

**KOMUNIKASI INTERPERSONAL ANTARA PENGASUH
DENGAN ANAK ASUH DALAM MEMBENTUK
KEPRIBADIAN MUSLIM DI PANTI ASUHAN DHARMO YUWONO
PURWOKERTO**



TESIS

Disusun Dan Diajukan Kepada Pascasarjana
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Magister sosial

Oleh:

Nama : Yudi Karyanto

NIM: 191764002

**PROGRAM STUDI
MAGISTER KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
TAHUN 2023**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
PASCASARJANA

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553
Website : www.pps.uinsaizu.ac.id Email : pps@uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Nomor 1191 Tahun 2023

Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto mengesahkan Tesis mahasiswa:

Nama : Yudi Karyanto
NIM : 191764002
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul : Komunikasi Interpersonal Antara Pengasuh Dengan Anak Asuh di Panti Asuhan Dharmo Yuwono Purwokerto

Telah disidangkan pada tanggal **30 Mei 2023** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Magister Sosial (M.Sos.)** oleh Sidang Dewan Penguji Tesis.

Purwokerto, 23 Juni 2023
Direktur,



Sunhaji





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
PASCASARJANA

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553
Website : www.pps.uinsaizu.ac.id Email : pps@uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN TESIS

Nama Peserta Ujian : Yudi Karyanto
NIM : 191764002
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul Tesis : Komunikasi Interpersonal Antara Pengasuh
Dengan Anak Asuh di Panti Asuhan Dharmo Yuwono
Purwokerto

No	Tim Penguji	Tanda Tangan	Tanggal
1	Prof. Dr. Hj. Tutuk Ningsih, M.Pd. NIP. 19640916 199803 2 001 Ketua Sidang/ Penguji		20/6 - 2023
2	Dr. M. Misbah, M.Ag. NIP. 19741116 20031 2 1 001 Sekretaris/ Penguji		20/6 - 2023
3	Dr. Nawawi, M.Hum. NIP. 19710508 199803 1 003 Pembimbing/ Penguji		20/6 2023
4	Dr. Musta'in, M.Si. NIP. 19710302 200901 1 004 Penguji Utama		20 Juni 2023
5	Dr. Umi Halwati, M.Ag. NIP. 19840819 201101 2 011 Penguji Utama		20 Juni 2023

Purwokerto, 20 Juni 2023

Mengetahui,
Ketua Program Studi

Dr. Nawawi, M.Hum.

NIP. 19710508 199803 1 003

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis saya yang berjudul :
“ Komunikasi Interpersonal Antara Pengasuh dengan Anak Asuh dalam membentuk kepribadian Muslim di Panti Asuhan Dharmoyuwono Purwokerto “.
Seluruhnya merupakan hasil karya sendiri.

Adapun pada bagian-bagian tertentu dalam penulisan tesis yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan secara jelas dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ternyata ditemukan seluruh atau sebagian tesis ini bukan hasil karya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi- sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undang yang berlaku. Demikian surat pernyataan dibuat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Cilacap, 30 April 2023

Hormat saya



Yudi Karyanto

NIM.191764002

ABSTRAK

Dalam membentuk anak berkepribadian muslim pada anak asuh di Panti Asuhan Dharmo Yuwono diperlukan komunikasi yaitu komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh pengasuh dan anak asuh panti asuhan, sehingga anak asuh dapat merubah sikap, perilaku dan tindakan menjadi lebih baik dari sebelumnya.

Tujuan penelitian ini adalah bagaimana mengetahui komunikasi interpersonal pengasuh dan anak asuh di panti asuhan Dharmo Yuwono dan apakah komunikasi interpersonal pengasuh dan anak asuh dapat membentuk kepribadian muslim pada anak asuh di panti asuhan Dharmo Yuwono. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Informan penelitian ini adalah pengurus, pengasuh panti dan anak asuh di panti asuhan Dharmo Yuwono Purwokerto. Data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Pengumpulan data menggunakan wawancara kepada para informan, observasi dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis kualitatif dengan model interaktif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Komunikasi interpersonal pengasuh dan anak asuh berbentuk komunikasi diadik, triadic, kelompok kecil dan kelompok besar Komunikasi interpersonal bersifat mendidik, mengarahkan, membimbing, membina, instruksi, motivasi dan inspirasi kepada anak asuh, 2) Komunikasi interpersonal mampu membentuk kepribadian muslim pada anak asuh di panti asuhan Dharmo Yuwono Purwokerto dimana dapat merubah atau membentuk 4 indikator kepribadian muslim yaitu akidah, pengetahuan, kesehatan dan ahlak (ibadah, sikap dan perilaku).. Anak-anak memberikan feedback yang ditunjukkan dengan perubahan sikap, perilaku dan tindakan sebagaimana orang muslim.

Kata Kunci: Komunikasi interpersonal, pengasuh, anak asuh, panti asuhan

ABSTRACT

To shape children been had muslim personality at foster child in Dharmo Yuwono Purwokerto orphanage needed communication that was interpersonal communication was done by nursing and orphanage foster child, so they change the attitude, behavior and action to be better then before.

This research purpose to knowing how interpersonal communication the orphanage nursing and foster child at Dharmo yuwono Purwokerto orphanage and what those interpersonal communication nursing and foster child could shape muslim personality of foster child at Dharmo yuwono Purwokerto orphanage. Research method was qualitative descriptive, The research informans are managers, nursings and foster child of Dharmo yuwono Purwokerto orphanage. Data using were primaty and secoundary data, been collecting by interview, observation and documentation. Data analyzed by interactive models.

Result of this research shown that: 1) interpersonal communication nusring and foster child formatted dyadic, triadic, small group and big group communication, not scheduling and flowing naturally in relax situation. Interpersonal communication was educated, arranging, guiding, building, instruction, motivation and inspiring to foster child, 2) Interpersonal communication could shape muslim personality of foster child at Dharmo yuwono Purwokerto orphanage which could change ar buit of 4 incicator of mouslems personalitiy that was aqidah, knowledge, health and morals (worship, attitude and behavior) The childs give feedback ehicg shown with changing of attitude, behavior and action as a muslim.

Key Words: *Interpersonal comunication, nursing, foster child, orphanage*

TRANSLITERASI

Penyalinan dengan penggantian huruf dari abjad yang satu ke abjad bahasa lain, seperti dari huruf Arab ke huruf Latin supaya lebih mudah dibaca dan dipahami

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Tabel 0.1: Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṡa	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha

د	Dal	d	De
ذ	Ẓal	ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	ʿain	ʿ	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki

ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
هـ	Ha	h	ha
ء	Hamzah	'	apostrof
ي	Ya	y	ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0.2: Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	a	a

ـَ	Kasrah	i	i
ـُ	Dammah	u	u

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 0.3: Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
يَ...َ	Fathah dan ya	ai	a dan u
وَ...َ	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سَأَلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 0.4: Tabel Transliterasi *Maddah*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا...ى...َ	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
ى...ِ	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
و...ُ	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup
Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".
2. Ta' marbutah mati
Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".
3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَةُ talhah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khuzu
- شَيْءٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَ إِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ / Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/
Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا / Bismillāhi majrehā wa mursāhā

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/
Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ Allaāhu gafūrun rahīm
- لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍّ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

"Hai orang-orang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh, Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan."

(Q.S Al-Hasyr: 18)



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puja dan puji syukur ke hadirat Allah ta'ala yang telah melimpahkan rahmat dan karunia- Nya. Sholawat dan salam semoga tetap tercurah kepada Nabi Agung Muhammad sholallahu 'alaihi wassalam para keluarga, sahabat dan umatnya hingga akhir zaman nanti.

Merupakan kebahagiaan tersendiri dapat menyelesaikan tesis yang berjudul “Komunikasi Interpersonal Antara Pengasuh dengan Anak Asuh dalam membentuk kepribadian Muslim di Panti Asuhan Dharmoyuwono Purwokerto”.

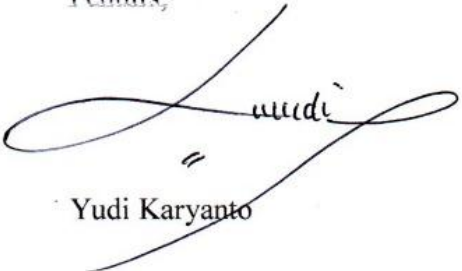
Tidak lupa penulis ucapkan terimakasih kepada segenap pihak yang penulis hormati dan segani :

1. Prof. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag., Rektor UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri.
2. Prof. Dr. H. Sunhaji, M. Ag., Direktur Pascasarjana UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri.
3. Dr. Nawawi, M. Hum., selaku Ketua Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri sekaligus pembimbing akademik yang telah memberikan arahan, bimbingan dalam penyusunan tesis, dan motivasi untuk menyelesaikan tesis ini.
4. Segenap Dosen dan Karyawan Pascasarjana UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri yang telah membekali berbagai disiplin ilmu pengetahuan dan memberikan pelayanan yang baik selama penulis belajar.
5. Bapak Iman Waskito Sujianto, selaku Ketua Yayasan sekaligus pengasuh Panti Asuhan Darmoyuwono yang telah membantu dan memberikan ijin guna penelitian tesis ini
6. Teman- teman seperjuangan kelas KPI angkatan 2019 dan 2021 yang turut memotivasi dan membantu dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
7. Ibu, istri, dan anak yang turut memotivasi dan membantu.
8. Semua pihak yang turut berpartisipasi dan berjasa secara langsung dan tidak langsung.

Semoga Allah membalas kebaikan mereka dan semoga tugas akhir ini bisa menjadi amal jariyah bagi mereka, dan bermanfaat bagi penulis serta pembaca pada umumnya sebagai khazanah keilmuan.

Cilacap, 24 April 2023

Penulis,



Yudi Karyanto

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	I
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING TESIS	II
NOTA DINAS PEMBIMBING	III
PERNYATAAN KEASLIAN	IV
ABSTRAK	V
<i>ABSTRACT</i>	VI
TRANSLITERASI.....	VII
MOTTO	XV
KATA PENGANTAR	XVI
DAFTAR ISI.....	XVIII
DAFTAR TABEL.....	XX
DAFTAR GAMBAR.....	XXI
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Sistematika Pembahasan	8
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Komunikasi Interpersonal Pengasuh dan Anak Asuh	10
1. Konsep Diri	10
2. Komunikasi Interpersonal	14
3. Bentuk-bentuk Komunikasi Interpersonal	25
4. Kepribadian Muslim.....	27
5. Panti Asuhan	30
6. Pengasuh.....	32
B. Penelitian yang Relevan	34
C. Kerangka Berpikir	38

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	43
B. Tempat dan Waktu Penelitian	43
C. Subjek dan Objek Penelitian	43
D. Teknik Pengumpulan Data	44
E. Teknik Analisis Data	46
F. Pemeriksaan Keabsahan Data	47

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Sejarah Panti Asuhan Dharmo Yuwono Purwokerto	48
B. Deskripsi Informan Penelitian	57
C. Komunikasi Interpersonal Pengasuh dan Anak Asuh	58
di Panti Asuhan Dharmo Yuwono Purwokerto	
D. Komunikasi interpersonal dalam membentuk kepribadian muslim . anak asuh	80

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	108
B. Saran	110

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



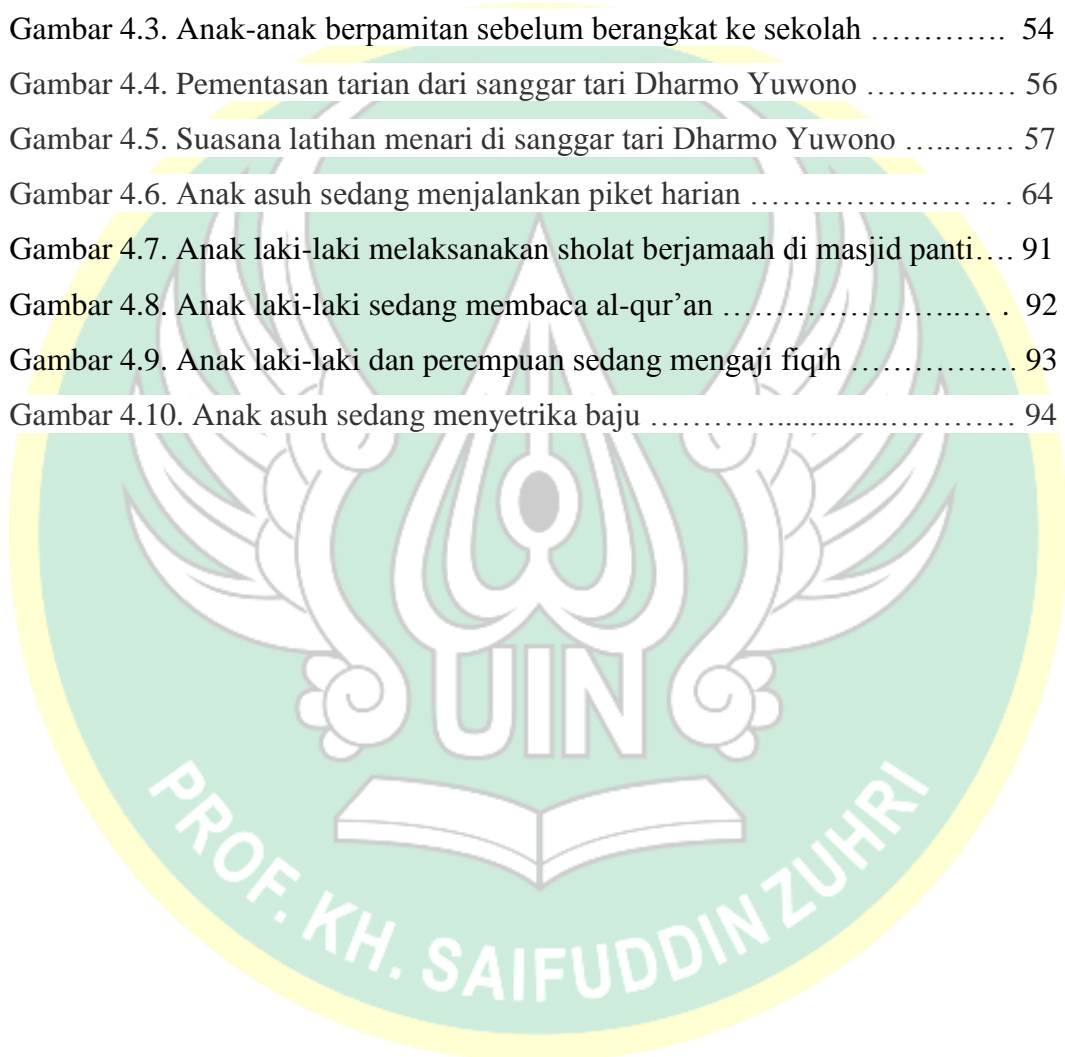
DAFTAR TABEL

Tabel 4.1. Daftar Anak di PA Dharmo Yuwono tahun 2022-2023	52
Tabel 4.1. Informan penelitian	58



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Kerangka pemikiran	41
Gambar 3.1. Model interaktif	47
Gambar 4.1. Panti Asuhan Dharmo Yuwono Purwokerto	49
Gambar 4.2. Para anak asuh di Panti Asuhan Dharmo Yuwono	51
Gambar 4.3. Anak-anak berpamitan sebelum berangkat ke sekolah	54
Gambar 4.4. Pementasan tarian dari sanggar tari Dharmo Yuwono	56
Gambar 4.5. Suasana latihan menari di sanggar tari Dharmo Yuwono	57
Gambar 4.6. Anak asuh sedang menjalankan piket harian	64
Gambar 4.7. Anak laki-laki melaksanakan sholat berjamaah di masjid panti....	91
Gambar 4.8. Anak laki-laki sedang membaca al-qur'an	92
Gambar 4.9. Anak laki-laki dan perempuan sedang mengaji fiqih	93
Gambar 4.10. Anak asuh sedang menyetrika baju	94



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia dalam menjalankan aktivitas kehidupannya tidak bisa luput dari proses komunikasi, karena manusia merupakan makhluk sosial yang senantiasa membutuhkan orang lain dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Oleh karena itu komunikasi merupakan sebuah keniscayaan bagi manusia, dan komunikasi yang dilakukan oleh manusia bersifat dinamis seiring dengan perkembangan manusia itu sendiri. Komunikasi ialah sebuah bentuk interaksi, proses simbolik yang menghendaki orang-orang untuk mengatur lingkungannya dengan cara membangun hubungan antar sesama melalui pertukaran informasi untuk menguatkan sikap dan tingkah laku orang lain serta berusaha untuk mengubah dan tingkah laku tersebut.¹ Komunikasi dilakukan secara berulang-ulang dari waktu ke waktu dapat dilakukan dimanapun dan kapanpun. Komunikasi adalah suatu bentuk interaksi, proses simbolik yang menghendaki orang-orang untuk mengatur lingkungannya dengan cara membangun hubungan antar sesama melalui pertukaran informasi untuk menguatkan sikap dan tingkah laku orang lain, serta berusaha untuk mengubah sikap dan tingkah laku itu.²

Ada banyak bentuk-bentuk komunikasi menurut pakar komunikasi seperti komunikasi intrapersonal, komunikasi interpersonal, komunikasi organisasi, komunikasi massa, komunikasi lintas budaya dan lain-lain. Dari semua jenis komunikasi tersebut paling sering dijumpai adalah komunikasi interpersonal (antarpribadi). Komunikasi antarpribadi (*interpersonal communication*) adalah komunikasi antara orang – orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara

¹Lukiati Komala, *Ilmu Komunikasi Perspektif, Proses dan Konteks*, (Padjajaran: Widya, 2009),. 73

²Lukiati Komala, *Ilmu*

langsung, baik secara verbal ataupun nonverbal.³ Komunikasi interpersonal atau Komunikasi antarpribadi merupakan suatu proses sosial dimana orang-orang yang terlibat di dalamnya untuk saling mempengaruhi.

Komunikasi Interpersonal terjadi disegala macam situasi baik antar dua orang atau lebih bertujuan agar mendapat respon dari lawan bicaranya. Dengan mempelajari komunikasi interpersonal maka seseorang lebih mudah mendapatkan informasi mengenai data diri seseorang, sehingga dapat dengan mudah memahami dan mengembangkan konsep diri dari orang lain. Komunikasi interpersonal tidak hanya menyampaikan pesan saja, namun bisa juga sebagai pertukaran ide-ide, gagasan, informasi dan semua yang berkaitan dengan kegiatan individu atau kelompok tentang cara mengubah sikap, perilaku dan pikiran yang lebih baik. Komunikasi penting digunakan untuk mengenal seseorang yang nantinya dapat membentuk suatu hubungan dalam bermasyarakat.

Efektivitas komunikasi interpersonal adalah syarat untuk menerima dan menghargai perbedaan kebudayaan. Karakteristik komunikasi interpersonal yang efektif dapat dilihat dari tiga sudut pandang, salah satunya adalah sudut pendekatan humanistis. Pendekatan humanistis adalah yang menekankan pada keterbukaan, empati sikap mendukung dan kualitas-kualitas lain yang menciptakan interaksi yang bermakna, jujur dan memuaskan. Dalam komunikasi interpersonal, komunikasi antara dua orang yang berlangsung secara tatap muka (komunikasi diadik). sifat dari komunikasi ini adalah spontan dan informal, saling menerima *feed back* secara maksimal, dan peran partisipan fleksibel.⁴

Berkomunikasi dengan anak yatim piatu sedikit berbeda dengan anak normal pada umumnya yang masih memiliki orang tua kandung, namun demikian mereka tetaplah seorang anak yang berhak untuk memperoleh kasih sayang dan terpenuhi semua kebutuhan hidupnya sebagaimana anak-anak pada umumnya. Komunikasi interpersonal tidak hanya bentuk komunikasi verbal

³Mulyana, Deddy. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. (Bandung: PT. Remaja 2016),.81.

⁴Suranto Aw, *Komunikasi Interpersonal*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011). 3.

antara dua orang tetapi juga komunikasi non verbal misalnya tersirat hubungan psikologis seperti rasa sayang orang tua atau pengasuh kepada anaknya atau anak asuh. Kasih sayang yang bersifat psikologis bagi anak sangat dibutuhkan, maka di setiap panti asuhan, diusahakan ada tenaga yang memiliki peran yang sama sebagaimana orang tua kandung bagi anak yatim.⁵

Anak ialah bagian dari generasi muda sebagai salah satu sumber daya manusia yang merupakan potensi dan penerus cita-cita perjuangan bangsa yang mempunyai sifat dan ciri khas yang membutuhkan pembinaan perlindungan dalam rangka menjamin pertumbuhan dan perkembangan fisik, mental, social secara utuh, selaras, serasi dan seimbang.⁶ Sedangkan menurut Undang-undang nomor 23 tahun 2002 tentang perlindungan anak disebutkan bahwa anak adalah seseorang yang belum berusia 18 (delapan belas) tahun termasuk anak yang masih dalam kandungan.⁷ Anak di dalam Islam sangat diperhatikan dan tidak dibenarkan memperlakukan anak dengan menyia-nyiakannya karena pada hakikatnya anak merupakan amanah atau kepercayaan dari Allah SWT, Jadi anak adalah kepercayaan yang diberikan oleh Allah SWT kepada kedua orang tua yang dititipi untuk melaksanakan tugas-tugas pemberi amanah.⁸ Tugas-tugas tersebut diantaranya ialah tanggung jawab pendidikan keimanan, tanggung jawab pendidikan moral (ahlak), tanggung jawab pendidikan akal (intelektual), tanggung jawab pendidikan jasmani dan pendidikan psikologis.

Jelaslan bahwa di dalam menjalani hidup seorang anak tidak hanya cukup dibekali dengan penguasaan ketrampilan atau keahlian tertentu sebagai keterampilan hidup (*life skill*) seperti keahlian pengetahuan umum, computer atau yang lainnya tanpa didukung oleh pengetahuan yang bermakna bagi kehidupan dan hidup anak. Ilmu pengetahuan yang dapat memberi makna hidup bagi anak antara lain adalah pengetahuan agama Islam seperti akidah, ahlak, al-Qur'an dan hadis. Oleh karenanya menurut Buseri dalam mengarungi kehidupan

⁵Hidayah, Rifa. *Psikologi Pengasuhan Anak*. (Malang: UIN Malang ,2009), 81..

⁶Kartini Kartono, *Psikologi Anak*, (Bandung: Alumni, 2006), 11.

⁷Hadi Supeno, *Tawaran Gagasan Radikal Peradilan Anak Tanpa Penindasan* (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama,2010), 40-41..

⁸Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga Upaya Membangun Citra Membentuk Pribadi Anak* (Jakarta: Renika Cipta,2006), 28.

dibutuhkan dua kemampuan bagi anak yaitu penguasaan ketrampilan umum dan pengetahuan agama sebagai pengetahuan yang dapat memberikan hidup lebih bermakna.⁹ Komunikasi interpersonal dapat memiliki pengaruh atau terjadinya perubahan atau penguatan keyakinan pada pengetahuan, sikap, dan tindakan seseorang sebagai akibat penerimaan pesan.¹⁰

Kebutuhan anak terhadap pengetahuan atau ketrampilan ilmu umum dan agama diperoleh dari pendidikan yang diberikan oleh orang tua. Memberikan pendidikan kepada anak adalah tugas orang tua. Orang tua adalah orang yang bertanggung jawab terhadap pendidikan anak sehingga mereka tidak hanya tumbuh dengan baik secara jasmani juga secara ruhani yaitu anak yang memiliki kepribadian muslim. Ridwan mengemukakan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah mewujudkan nilai-nilai Islam dalam pribadi anak yang diupayakan oleh pendidik (orang tua) melalui proses yang berhenti pada menciptakan manusia yang beriman, bertakwa dan berilmu pengetahuan yang mampu mengembangkan dirinya menjadi hamba Allah yang taat.¹¹

Untuk membentuk anak yang berkepribadian muslim atau berkepribadian Islami membutuhkan proses dan pembinaan atau pembimbingan dari orang tua. Pembinaan atau pembimbingan dapat berjalan dengan baik ada komunikasi yang baik antara pendidik atau pembimbing dengan anak yang dibimbing atau dibinanya tidak terkecuali pada anak-anak yang diasuh dalam panti asuhan. Dengan adanya komunikasi interpersonal dalam melakukan pembinaan atau bimbingan diharapkan dapat menghilangkan hambatan-hambatan dalam berkomunikasi antara anak asuh dengan pengasuh atau pengurus panti, sehingga dengan komunikasi tersebut dapat membentuk kepribadian muslim pada anak asuh di panti asuhan.

Komunikasi interpersonal dapat memberi efek kepada orang yang terlibat dalam komunikasi. Komunikasi selalu mempunyai efek atau dampak atas satu atau lebih orang yang terlibat dalam tindak komunikasi. Efek adalah

⁹Syaiful Bahri Djamarah, *Pola* 35

¹⁰Yudi Jayadi dan Yeti Oktarina, *Komunikasi dalam Perspektif Teori dan Praktik* (Yogyakarta: dee publish, 2017),. 25.

¹¹Syaiful Bahri Djamarah, *Pola* ..., 27

pengaruh atau perbedaan antara apa yang dipikirkan, dirasakan, dan dilakukan oleh penerima sebelum dan sesudah menerima pesan. Pengaruh ini bisa terjadi pada pengetahuan, sikap, dan tingkah laku seseorang. Oleh karena itu, pengaruh bisa juga diartikan perubahan atau penguatan keyakinan pada pengetahuan, sikap, dan tindakan seseorang sebagai akibat penerimaan pesan.¹²

Panti asuhan menjadi tempat bagi anak-anak yang tidak memiliki orang tua, orang tua dengan ekonomi yang terbatas untuk memenuhi fasilitas hidup mereka, ataupun hadirnya mereka ke dunia tidak diharapkan oleh pihak keluarga.. Salah satu panti asuhan yang mengasuh anak yatim piatu adalah panti asuhan Dharmo Yuwono. Purwokerto. Panti asuhan Dharmo Yuwono didirikan dengan tujuan untuk menyantuni, mengasuh dan mendidik anak yatim piatu dan terlantar menjadi manusia yang bertakwa, cerdas, terampil, mandiri dan berkepribadian Pancasila. Panti asuhan Dharmo Yuwono sudah beroperasi sangat lama sejak tahun 1955, dan selama ini dikenal salah satu panti asuhan yang baik karena terakreditasi "A". Anak-anak asuh yang berada di panti asuhan Dharmo Yuwono juga dikenal baik dan tidak ada yang bermasalah baik di lingkungan panti sendiri maupun di lingkungan masyarakat sekitarnya. Keadaan tersebut karena adanya komunikasi interpersonal antara pengasuh dengan anak asuh. Pada saat studi awal yang dilakukan peneliti, diperoleh informasi bahwa komunikasi yang dilakukan oleh pengasuh kepada anak asuh antara lain dengan cara menjalin kedekatan emosional seperti menanyakan hal-hal yang disukai anak, keinginan-keinginan, barulah anak-anak asuh mulai membuka diri untuk berkomunikasi lebih lanjut seperti menyampaikan harapan-harapan atau masalah yang dihadapi.

Survei awal yang dilakukan oleh peneliti kepada beberapa anak asuh di Panti asuhan Dharmo Yuwono diperoleh informasi bahwa komunikasi antara anak asuh dan pengasuh panti selama ini berjalan dengan baik, tidak kaku, mereka dapat mengungkapkan hal yang ingin diungkapkan kepada pengasuh

¹²Yudi Jayadi dan Yeti Oktarina, *Komunikasi ...*, 25.

atau pengurus panti tanpa rasa sungkan. Komunikasi yang terjalin dilakukan secara informal dan dalam suasana santai tidak kaku, pengasuh bukan hanya bertindak sebagai orang tua juga sebagai teman. Ucapan pengasuh sangat mudah mereka terima dan merasa dibimbing, diarahkan untuk menjadi anak yang soleh.

Penelitian tentang komunikasi interpersonal terhadap kepribadian anak asuh pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Prihatini dkk dalam penelitiannya memberikan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal pengasuh dalam membentuk konsep diri pada anak terlantar di panti asuhan Pancasila Turi Lamongan dengan menggunakan komunikasi interpersonal yang efektif dengan pendekatan humanistik. Melalui pendekatan humanistik keterbukaan anak, pengasuh mengetahui latar belakang dan persoalan anak. Selanjutnya setelah anak mengungkapkan keterbukaannya maka mulailah pengasuh menyalurkan rasa empati, memberikan perhatian-perhatian yang dibutuhkan anak sesuai dengan persoalan atau masalah yang dialami anak.¹³

Berdasarkan fenomena keadaan anak-anak panti asuhan yang relative berkepribadian baik dan komunikasi internal yang terjalin di panti asuhan Dharmo Yuwono sebagaimana yang sudah diuraikan di atas, maka peneliti ingin mengetahui lebih mendalam mengenai proses komunikasi internal yang terjalin antara anak asuh dan pengasuh dalam membentuk kepribadian muslim anak di panti asuhan Dharmo Yuwono Purwokerto. Oleh karena itu peneliti melakukan penelitian ini dan menuangkannya dalam sebuah tesis dengan judul **“Komunikasi Interpersonal Antara Pengasuh dengan Anak Asuh dalam Membentuk Kepribadian Muslim di Panti Asuhan Dharmo Yuwono Purwokerto.”**

¹³Millenia Prihatini, Arif Darmawan, dan Mohammad Insan Romadhan, Komunikasi Interpersonal Pengasuh dalam Membentuk Konsep Diri di Panti Asuhan (Studi pada Anak Terlantar di Panti Asuhan Pancasila Turi Lamongan) (*Jurnal Penelitian*, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, 2018), 1-10.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Peneliti perlu melakukan pembatasan masalah agar lebih fokus dalam mengkaji permasalahan mengingat luasnya cakupan masalah sebagaimana yang tergambar dalam latar belakang masalah di atas, maka dalam tulisan ini masalah yang diteliti dibatasi oleh:

1. Komunikasi interpersonal yang dikaji adalah komunikasi antara pengasuh atau pengurus panti dengan anak asuh di panti asuhan Dharmo Yuwono.
2. Kepribadian anak asuh yang dikaji adalah kepribadian muslim anak asuh di panti asuhan Dharmo Yuwono Purwokerto.

Dari pembatasan masalah di atas, maka permasalahan yang akan dicarikan jawabannya dirumuskan dalam pertanyaan berikut:

1. Bagaimana komunikasi interpersonal antara pengasuh dengan anak asuh di panti asuhan Dharmo Yuwono Purwokerto?
2. Bagaimana komunikasi interpersonal dalam membentuk kepribadian muslim anak asuh di panti asuhan Dharmo Yuwono Purwokerto?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendiskripsikan dari:

1. Komunikasi interpersonal antara pengasuh dengan anak asuh di panti asuhan Dharmo Yuwono Purwokerto.
2. Komunikasi interpersonal dalam membentuk kepribadian muslim anak asuh di panti asuhan Dharmo Yuwono Purwokerto.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, wawasan dan memperkaya ilmu tentang komunikasi pada umumnya dan komunikasi interpersonal pada khususnya serta dampaknya terhadap pembentukan kepribadian anak. Di samping itu juga diharapkan dapat digunakan sebagai referensi tambahan secara teoritis dan konseptual tentang komunikasi interpersonal dan pembentukan kepribadian anak khususnya kepribadian muslim.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna dan bermanfaat bagi pihak terkait, diantaranya adalah:

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai komunikasi interpersonal dalam sebuah panti asuhan dan dampaknya terhadap pembentukan kepribadian muslim.

b. Bagi panti asuhan Dharmo Yuwono

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan informasi mengenai komunikasi interpersonal yang terjalin antara pengasuh dan anak asuh serta dampaknya pada pembentukan kepribadian muslim anak asuh.

c. Bagi Akademi dan Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi, perbandingan, dan bahan studi bagi kalangan akademis dan peneliti dalam melakukan pembelajaran maupun penelitian selanjutnya dengan topik terkait.

E. Sistematika pembahasan

Penelitian ini terdiri dari lima bab, yaitu:

Bab Pertama, pada bab ini membahas tentang latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian tinjauan pustaka, kerangka berpikir dan sistematika penulisan

Bab kedua tentang landasan teori, yang berisi tentang komunikasi interpersonal, bentuk-bentuk komunikasi interpersonal, kepribadian muslim, panti asuhan, pengasuh, penelitian terdahulu yang relevan dan kerangka berpikir.

Bab ketiga dalam bab ini membahas tentang jenis dan pendekatan penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian

Bab keempat berisi pembahasan hasil penelitian, meliputi deskripsi panti asuhan Dharmo Yuwono Purwokerto, deskripsi komunikasi interpersonal di panti asuhan Dharmo Yuwono Purwokerto, deskripsi kepribadian anaka asuh di panti asuhan Dharmo Yuwono Purwokerto dan deskripsi pembentukan

kepribadian muslim melalui komunikasi interpersonal pengasuh kepada anak asuh di panti asuhan Dharmo Yuwono Purwokerto.

Bab kelima adalah bab penutup yang berisi simpulan dan rekomendasi yang diperoleh dari hasil penelitian



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Komunikasi Interpersonal Pengasuh dan Anak Asuh

1. Konsep Diri

Konsep diri adalah pandangan kita mengenai siapa diri kita, dan itu hanya bisa diperoleh melalui informasi yang diberikan orang lain kepada kita. Manusia yang tidak pernah berkomunikasi dengan manusia lainnya tidak mungkin mempunyai kesadaran bahwa dirinya adalah manusia.¹⁴ Konsep diri adalah merupakan proses berkelanjutan yang berkembang sepanjang kehidupan kita. Salah satu faktor yang paling berpengaruh terhadap pembentukan konsep diri adalah komunikasi.¹⁵ Konsep diri muncul dalam komunikasi dan ia merupakan proses multidimensi dari internalisasi dan tindakan menurut perspektif sosial.

Meskipun ini merupakan cara yang kompleks untuk menjelaskan mengenai diri, ia dapat mengarahkan perhatian kita pada beberapa hal penting mengenai konsep yang sangat rumit ini. Mead dalam buku Komunikasi Interpersonal menghabiskan kariernya untuk memahami bagaimana konsep tentang diri berkembang melalui komunikasi. Menurut Mead, pengembangan konsep diri dengan cara menginternalisasikan dua tipe perspektif yang disampaikan pada kita, yaitu perspektif dari orang terdekat dan perspektif dari orang lain pada umumnya.¹⁶

Brooks mendefinisikan konsep diri sebagai “*those psychical, social and psychological perceptions of our selves that we have derived from experiences and our interaction with other*” (konsep diri adalah persepsi fisik, social dan psikologis tentang diri kita yang diperoleh dari pengalaman dan interaksi kita dengan orang lain). Jadi konsep diri adalah pandangan dan perasaan tentang

¹⁴Mulyana, Deddy. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. (Bandung: PT. Remaja 2016),.8.

¹⁵Wood, Julia. T. *Komunikasi Interpersonal Interaksi Keseharian*. (Jakarta : Salemba Humanika, 2013), 44.

¹⁶Wood, Julia. T. *Komunikasi* 45.

diri. Persepsi tentang diri ini bisa bersifat psikologi sosial dan fisik. Konsep ini bukan hanya gambaran deskriptif, tetapi juga penilaian tentang diri. Jadi konsep diri meliputi apa yang dipikirkan dan apa yang dirasakan tentang diri.¹⁷

Anita Taylor mendefinisikan konsep diri sebagai “*all you think and feel about you, the entire complex of beliefs and attitudes you hold about yourself*”. Konsep diri meliputi apa yang kita pikirkan tentang diri kita sendiri dan yang kita rasakan tentang diri kita sendiri.¹⁸ Menurut Hendra Surya konsep diri adalah gambaran, cara pandang, keyakinan, pemikiran, perasaan terhadap apa yang dimiliki orang tentang dirinya sendiri yang meliputi kemampuan, karakter diri, sikap, perasaan, kebutuhan, tujuan hidup, dan penampilan diri. Konsep diri ini sangat dipengaruhi oleh gabungan keyakinan karakter fisik, psikologis, sosial, aspirasi, prestasi, dan bobot emosional yang menyertainya. Berdasarkan beberapa pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa konsep diri adalah gambaran, pandangan, pikiran, perasaan, mengenai diri sendiri dan pandangan diri di mata orang lain yang meliputi keyakinan fisik, psikologis, sosial, emosional, dan prestasi yang mereka capai.¹⁹

Elizabeth B. Hurlock menyatakan bahwa konsep diri bersifat hierarki. Konsep diri primer merupakan yang pertama terbentuk atas dasar pengalaman anak di rumah. Konsep diri ini dibentuk dari berbagai konsep terpisah, yang masing-masing merupakan hasil dari pengalaman dengan anggota keluarga. Konsep diri primer mencakup gambaran diri (*self image*), baik itu fisik maupun psikologis. Dengan meningkatnya pergaulan dengan orang di luar rumah, anak memperoleh konsep lain tentang diri mereka. Ini membentuk konsep diri sekunder. Konsep diri ini berhubungan dengan bagaimana anak melihat dirinya melalui mata orang lain. Konsep diri ini juga akan membentuk gambaran diri (*self image*). Gambaran diri (*self image*) merupakan cara seseorang melihat dirinya dan berpikir mengenai dirinya. Hal ini akan berpengaruh terhadap bagaimana seseorang berpikir, merasakan, dan berperilaku. Gambaran diri

¹⁷Brooks, Jane. *The Process Of Parenting*. (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2001)., 154

¹⁸Rakhmat, Jalaludin. *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007).,

¹⁹Hendra Surya. *Percaya Diri itu Penting*. (Jakarta: PT Elex Media, 2007), 3.

mulai muncul pada masa balita, dimana anak-anak mulai mengembangkan kesadaran diri. Setelah terbentuknya gambaran-gambaran diri akan terbentuk pula penilaian terhadap harga diri. Jika anak melihat tinggi dirinya, maka akan mendapat harga diri (self esteem) yang tinggi pula. Jika anak melihat dirinya rendah, maka akan mendapat harga diri (self esteem) yang rendah pula. Perasaan harga diri berkembang pada masa awal kanak-kanak dan terbentuk dari interaksi anak dengan orang tua mereka.²⁰

Konsep diri akan membentuk kepribadian seseorang. Menurut Hurlock salah satu kata kunci dari kepribadian adalah penyesuaian diri. Penyesuaian diri merupakan suatu proses pengharmonisan diri dengan lingkungan. Penyesuaian ini dapat berarti penguasaan, yakni kemampuan individu dalam membuat rencana dan mengorganisasi respon-respon yang sedemikian rupa sehingga bisa mengatasi segala macam konflik, kesulitan, dan frustrasi secara efisien.²¹ Dalam penyesuaian diri menghadapi berbagai masalah tersebut, tidak semua orang mampu menyesuaikan diri secara sehat. E.B Hurlock mengemukakan bahwa penyesuaian yang sehat atau kepribadian yang sehat ditandai dengan karakteristik seperti²² :

- a. Mampu menilai diri secara realistik, maksudnya adalah individu yang kepribadiannya sehat mampu menilai dirinya sebagaimana apa adanya.
- b. Mampu menilai situasi secara realistik, dalam hal ini individu dapat menghadapi situasi atau kondisi kehidupan secara realistik dan mau menerimanya secara wajar.
- c. Mampu menilai keberhasilan atau prestasi yang diperoleh secara realistik, yakni apabila memperoleh keberhasilan tidak menjadikannya angkuh atau mengalami superiority complex.
- d. Menerima tanggung jawab, yakni individu yang mempunyai keyakinan terhadap kemampuannya dalam mengatasi masalah-masalah dalam hidup.

²⁰Elizabeth B.Hurlock. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang. Kehidupan.* (Jakarta : Erlangga, 2011), 59-60.

²¹Elizabeth B.Hurlock. *Psikologi*, 102.

²²Elizabeth B.Hurlock. *Psikologi*; 103-104

- e. Kemandirian, dalam hal ini individu memiliki sikap mandiri dalam cara berfikir, bertindak, mengambil keputusan, mengarahkan dan mengembangkan diri serta menyesuaikan diri secara konstruktif dengan norma yang berlaku dilingkungannya.
- f. Mengontrol emosi, maksudnya adalah individu yang merasa nyaman dengan emosinya akan dapat menghadapi situasi stres, frustrasi atau depresi secara positif dan konstruktif dan tidak bersifat destruktif (merusak).
- g. Berorientasi pada tujuan, yaitu setiap orang memiliki tujuan yang hendak dicapai.

Konsep diri tidak berkembang dengan sendirinya, tetapi berkembang dengan adanya interaksi dengan orang yang lain, khususnya dengan lingkungan sosial. Kemajuan besar dalam perkembangan konsep diri terjadi ketika seseorang mulai menggunakan bahasa, yaitu sekitar umur satu tahun. Seseorang akan memperoleh informasi yang lebih banyak tentang dirinya dengan memahami perkataan orang lain. Terlebih lagi, ketika seseorang belajar berpikir dengan menggunakan kata-kata. Pada saat itulah, konsep diri, baik positif maupun negatif mulai terbentuk. Konsep diri tentu saja terus berkembang sepanjang hidup, tetapi cenderung berkembang sepanjang garis yang telah terbentuk pada awal masa kanak-kanak.

Calhaoun dan Acocella mengemukakan bahwa sumber informasi yang penting dalam pembentukan konsep diri, antara lain²³:

- a. Orang tua; orang tua merupakan kontak sosial yang paling awal dan paling kuat yang dialami seseorang. Orang tua sangat berpengaruh terhadap diri anak. Orang tua merupakan pihak yang pertama ia kenal dan merupakan sumber informasi yang paling utama. Orang tua mengajarkan bagaimana menilai diri sendiri.
- b. Kawan sebaya; selain membutuhkan cinta dari orang tua, seseorang juga membutuhkan penerimaan dari kawan sebaya. Apa yang diungkapkan oleh kawan sebaya tentang dirinya akan menjadi penilaian terhadap dirinya.

²³Acocella, J. R. and Calhoun, J. *Psychology of Adjustment and Human Relationship*. (London: McGraw - Hill., 2013), 76-78.

- c. Masyarakat; seperti halnya orang tua dan kawan sebaya, masyarakat juga memberitahu seseorang bagaimana mendefinisikan dirinya sendiri. Dalam masyarakat terdapat norma-norma yang akan membentuk konsep diri seseorang, misalnya pemberian perlakuan yang berbeda pada laki-laki dan perempuan akan membuat laki-laki dan perempuan berbeda dalam berperilaku.

Komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh pengurus dan pengasuh panti asuhan kepada anak asuh dapat membentuk atau mengembangkan konsep diri pada anak asuh. Pada awalnya anak asuh memiliki konsep diri yang terbatas pada apa yang dalam egonya saja, setelah melakukan komunikasi interpersonal dengan pengurus atau pengasuh panti maka konsep diri pada anak asuh dapat berkembang dan terbentuk sesuai dengan informasi yang diperolehnya tentang dirinya dan keprabadian yang lebih baik, yaitu konsep diri sebagai anak yang berkepribadian muslim.

2. Komunikasi Interpersonal

Komunikasi berasal dari bahasa latin *communication*, dan bersumber dari kata *communis* yang berarti sama makna. Komunikasi berarti mengadakan kesamaan pengertian antara komunikator (penyebarnya) dengan komunikan (penerima pesan).²⁴ Frank Dance dan Carl Larson mendefinisikan komunikasi sebagai proses yang menghubungkan satu sama lain bagian-bagian terpisah dunia kehidupan. Sedangkan menurut Hoben mengartikan komunikasi adalah pertukaran verbal pikiran atau gagasan.²⁵ Menurut Turner dan Richard komunikasi adalah proses social dimana individu-individu mempergunakan simbol-simbol untuk menciptakan dan menafsirkan arti dalam lingkungan,²⁶ Komunikasi ialah sebuah bentuk interaksi, proses simbolik yang menghendaki orang-orang untuk mengatur lingkungannya dengan cara membangun hubungan antar sesama melalui pertukaran informasi

²⁴Ahmad Sultra dan Nurhakki. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. (Yogyakarta: Deepublish, 2017), 28

²⁵Mulyana, Dedy. *Ilmu*, 60-.

²⁶Ahmad Sultra dan Nurhakki. *Pengantar* 29-30-.

untuk menguatkan sikap dan tingkah laku orang lain serta berusaha untuk mengubah dan tingkah laku tersebut.²⁷

Berdasarkan pengertian komunikasi yang dikemukakan oleh para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan komunikasi adalah suatu proses pertukaran pesan atau gagasan oleh dua orang atau lebih yang dilakukan dengan sadar ataupun tidak sadar baik secara verbal maupun non verbal dengan tujuan tertentu.

Komunikasi manusia yang disiapkan dengan baik selalu mengandung tujuan dan fungsi tertentu. Adapun tujuan umum komunikasi manusia sekurang-kurangnya adalah untuk mengirimkan informasi (*to inform*), menyatakan perasaan (*to express feelings*), menghibur (*to entertainment*), mendidik (*to educated*), mempengaruhi (*to influence*), dan mempertemukan harapan sosial (*to meet social expectations*).²⁸

Efek adalah pengaruh atau perbedaan antara apa yang dipikirkan, dirasakan, dan dilakukan oleh penerima sebelum dan sesudah menerima pesan. Pengaruh ini bisa terjadi pada pengetahuan, sikap, dan tingkah laku seseorang. Oleh karena itu, pengaruh bisa juga diartikan perubahan atau penguatan keyakinan pada pengetahuan, sikap, dan tindakan seseorang sebagai akibat penerimaan pesan.²⁹ Komunikasi selalu mempunyai efek atau dampak atas satu atau lebih orang yang terlibat dalam tindak komunikasi. Pada setiap tindak komunikasi selalu ada konsekuensi. Sebagai contoh, ketika seseorang memperoleh pengetahuan atau belajar bagaimana menganalisis, melakukan sintesis, atau mengevaluasi sesuatu, ini adalah efek atau dampak intelektual atau kognitif. Kedua ketika seseorang mungkin memperoleh sikap baru atau merubah sikap, keyakinan, emosi, dan perasaan, ini adalah dampak afektif. Ketiga, ketika seseorang memperoleh cara-cara atau gerakan baru seperti cara melemparkan bola atau melukis, selain juga

²⁷Lukiati Komala, *Ilmu Komunikasi Perspektif, Proses dan Konteks*, (Padjajaran: Widya, 2009), 73

²⁸Khomsahrial Romli, *Komunikasi Massa* (Jakarta :PT Grasindo, 2016), 77

²⁹Yudi Jayadi dan Yeti Oktarina, *Komunikasi dalam Perspektif Teori dan Praktik* (Yogyakarta: dee publish, 2017), 25.

perilaku verbal dan nonverbal yang patut, ini adalah dampak atau efek psikomotorik.³⁰

Ada tiga faktor pembentuk pola komunikasi seseorang, yaitu :

- a. Proses sejarah atau pengalaman masa lalu yang kemudian membentuk kebiasaan-kebiasaan yang menjadi bagian dari kepribadian;
- b. Kapasitas diri seseorang sebagai akibat dari faktor pendidikan, pelatihan serta pengalaman hidup diri seseorang dalam menempuh kehidupan; dan
- c. Maksud dan tujuan dari aktivitas komunikasi sehingga membawa kepada penyesuaian pesan, metode, dan media yang digunakan

Berdasarkan pada penjelasan tersebut, dapat dikatakan bahwa pola komunikasi merupakan bentuk dan model komunikasi yang menekankan adanya timbal balik pesan antara komunikator dan komunikan sehingga diperoleh pemahaman yang sama. Menurut Maarif yang mengutip dari Aristoteles mengungkapkan bahwa karakteristik personal komunikator sangat mempengaruhi keberhasilannya dalam komunikasi. Seorang komunikator dituntut memiliki etos karena kepribadian seorang komunikator lebih penting dari apa yang dikatakannya. Baginya, etos atau bukti etis, bergantung pada sejauh mana komunikator dipandang memiliki kemampuan baik (*good will*), pengetahuan (*knowledge*), dan karakter moral (*moral character*).³¹

Komunikator (orang tua / pengasuh) harus memiliki kredibilitas. Kredibilitas akan memengaruhi kepercayaan dan mendorong terjadinya internalisasi dalam diri komunikan. Internalisasi terjadi bila orang yang menerima pengaruh melakukan sesuatu yang dianjurkan karena sesuai dengan sistem nilai yang dimilikinya, atau dipandang berguna bagi kehidupannya.³² Komunikasi tersebut berupa komunikasi interpersonal yang dapat memengaruhi pembentukan karakter anak menjadi lebih baik.

³⁰Hafied Cagara, *Perencanaan & Strategi Komunikasi* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada),. 35

³¹Bambang S. Ma'arif, *Komunikasi ...*,147

³²Bambang S. Ma'arif, *Komunikasi ...*,148.

Komunikasi interpersonal terdiri dari kata komunikasi dan interpersonal. Kata interpersonal. berasal dari kata Inter dari awalan antar, yang berarti antara dan personal adalah kata yang berarti orang. Jadi komunikasi interpersonal dapat dikatakan juga sebagai komunikasi antar orang atau antar pribadi. Komunikasi interpersonal atau komunikasi antar pribadi adalah komunikasi yang berlangsung atau dilakukan antara pribadi yang satu dengan pribadi yang lainnya.³³

De Vito mengatakan bahwa komunikasi interpersonal adalah pesan yang dikirim oleh seseorang kepada orang lain dengan efek pesannya secara langsung. Kemudian pendapat Barnlund yang mengatakan komunikasi antarpribadi adalah komunikasi yang selalu dihubungkan dengan pertemuan antara dua, tiga atau mungkin empat orang yang terjadi secara spontan dan tidak berstruktur. Menurut Mulyana komunikasi antarpribadi adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal maupun nonverbal. Sementara Effendi mengatakan komunikasi antarpribadi atau disebut pula dengan *diadic communication* adalah komunikasi antar dua orang yang mana terjadi kontak langsung dalam bentuk percakapan bisa langsung secara tatap muka, bisa juga melalui medium seperti telepon, sifatnya dua arah atau timbal balik.³⁴

Menurut Hardjana komunikasi interpersonal atau komunikasi antar pribadi adalah interaksi tatap muka antar dua atau beberapa orang dimana pengirim dapat menyampaikan pesan secara langsung dan penerima pesan dapat menerima dan menanggapi secara langsung.³⁵ Sementara Trenholm dan Jensen mendefinisikan komunikasi interpersonal adalah komunikasi antara dua orang yang berlangsung secara tatap muka (komunikasi diadik). sifat dari komunikasi ini adalah spontan dan informal, saling menerima *feed back* secara maksimal,

³³Diana Ariswanti Triningtyas, *Komunikasi Antarpribadi* (Solo: CV. AE Media Grafika, 2016), 27

³⁴Silfia Hanani, *Komunikasi Antarpribadi*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), 15

³⁵Suranto Aw, *Komunikasi Interpersonal*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011). hlm.3

dan peran partisipan fleksibel.³⁶ Pengertian ini senada dengan pengertian komunikasi interpersonal yang dikemukakan oleh Park yaitu bahwa komunikasi interpersonal merupakan fenomena interaksi dua orang atau dalam kelompok kecil yang menunjukkan komunikasi secara alami dan bersahaja tentang diri.³⁷ Menurut Kurniawati komunikasi interpersonal atau komunikasi antar pribadi merupakan komunikasi yang paling ampuh dalam mempersuasi orang lain untuk mengubah sikap, opini, perilaku komunikasi dan jika dilakukan secara tatap muka langsung akan lebih intensif karena terjadi kontak pribadi yakni antara pribadi komunikator dan pribadi komunikan.³⁸

Muhammad mengatakan bahwa komunikasi antarpribadi adalah proses pertukaran informasi diantara seseorang dengan orang lain yang dapat langsung diketahui balikkannya.³⁹ Dengan demikian dapat dikatakan bahwa komunikasi antarpribadi adalah komunikasi antara individu dengan individu lain yang dapat diketahui timbal baliknya secara langsung. Selain itu komunikasi interpersonal atau komunikasi antar pribadi juga dapat dikatakan sebagai proses komunikasi antara dua orang atau lebih yang dilakukan dengan tujuan menjalin hubungan atau saling mengenal satu dengan yang lain. Proses komunikasi dimulai dari apa yang dipikirkan komunikator dalam menyampaikan pesan yang kemudian disampaikan dalam bentuk simbol-simbol baik berupa perkataan atau gestur tubuh. Dalam penyampaian pesan kepada komunikan melalui perantara bisa secara lisan maupun tulisan yang dapat dipahami oleh penerima sehingga mendapat respon (umpan balik) dari penerima pesan.

Berdasarkan definisi-definisi komunikasi interpersonal dari para ahli pada hakikatnya komunikasi interpersonal adalah sebagai berikut⁴⁰:

- a. Komunikasi interpersonal adalah suatu proses; suatu interaksi yaitu hubungan yang saling pengaruh mempengaruhi, suatu proses berhubungan yang dinamis. Dalam kata proses terdapat pola makna adanya aktivitas

³⁶Suranto Aw, *Komunikasi ...*

³⁷Suranto Aw, *Komunikasi* .4

³⁸Kurniawati, Nia Kania. *Komunikasi Antarpribadi: Konsep dan Teori. Dasar.* (Yogyakarta: PT. Graha Ilmu, 2014), 14

³⁹Diana Ariswanti Triningtyas, *Komunikasi*, 27

⁴⁰Suranto Aw, *Komunikasi ...*, .5-6.

yakni aktivitas menciptakan, mengirimkan, menerima dan menginterpretasi pesan.

- b. Pesan tersebut tidak ada dengan sendirinya, melainkan diciptakan dan dikirimkan oleh seorang komunikator atau sumber informasi.
- c. Komunikasi interpersonal dapat terjadi secara langsung maupun tidak langsung. Proses komunikasi interpersonal kebanyakan berlangsung secara tatap muka. Komunikasi yang dilakukan secara langsung maka kedua belah pihak lebih memahami informasi yang diberikan, lebih mengenal karakter lawan bicara sehingga dapat meminimalkan kesalahpahaman.
- d. Penyampaian pesan dapat dilakukan secara lisan atau tertulis. Keuntungan komunikasi interpersonal secara lisan adalah pesan yang disampaikan dapat segera tersampaikan, Keuntungan komunikasi interpersonal secara tertulis adalah pesan bersifat permanen, karena pesan-pesan yang disampaikan dilakukan secara tertulis.
- e. Komunikasi interpersonal tatap muka memungkinkan umpan balik atau respon dengan segera (*instant feedback*). Artinya penerima pesan dapat segera memberi tanggapan atas pesan-pesan yang diterima dari sumber.

Menurut Mulyana ciri-ciri dari komunikasi interpersonal adalah sebagai berikut: 1) Pihak-pihak yang berkomunikasi berada dalam jarak yang dekat, dan 2) Pihak-pihak yang berkomunikasi mengirim dan menerima pesan secara simultan dan spontan baik secara verbal dan non verbal.⁴¹ Menurut Reardon ciri-ciri komunikasi interpersonal antara lain adalah⁴²:

- a. Dilakukan atas dorongan berbagai faktor.
- b. Mengakibatkan dampak yang disengaja dan tidak disengaja.
- c. Sering berbalasan.
- d. Minimal dilakukan oleh dua orang.
- e. Berlangsung dalam suasana bebas, bervariasi dan berpengaruh.
- f. Menggunakan berbagai lambang atau simbol yang bermakna.

⁴¹Mulyana, Deddy. *Ilmu ...*, .8.

⁴²Silfia Hanani, *Komunikasi ...*, 22

Komunikasi interpersonal adalah termasuk pesan pengiriman dan penerimaan pesan antara dua atau lebih individu. Hal ini dapat mencakup semua aspek komunikasi seperti mendengarkan, membujuk, menegaskan, komunikasi nonverbal, dan banyak lagi. Sebuah konsep utama komunikasi interpersonal terlihat pada tindakan komunikatif ketika ada individu yang terlibat tidak seperti bidang komunikasi seperti interaksi kelompok, dimana mungkin ada sejumlah besar individu yang terlibat dalam tindak komunikatif. Komunikasi interpersonal atau komunikasi antarpribadi dibedakan menjadi dua, yaitu: a) Komunikasi dyadic, adalah komunikasi yang berlangsung antara dua orang dalam situasi tatap muka. Komunikasi dyadic dapat dilakukan dalam tiga bentuk, yaitu percakapan, dialog, dan wawancara., dan b) Komunikasi triadic, adalah proses komunikasi yang berlangsung antara tiga orang atau lebih secara tatap muka, dimana anggotanya saling berinteraksi satu sama lain.⁴³

Menurut Suranto komunikasi interpersonal memiliki tujuan diantaranya sebagai berikut⁴⁴:

- a. Mengungkapkan perhatian kepada orang lain; seseorang berkomunikasi dengan cara menyapa, tersenyum, melambaikan tangan, membungkukkan badan, menanyakan kabar kesehatan partner komunikasinya dan sebagainya. Pada prinsipnya komunikasi interpersonal hanya dimaksudkan untuk menunjukkan adanya perhatian kepada orang lain, dan untuk menghindari kesan dari orang sebagai pribadi yang tertutup, dingin, dan cuek.
- b. Menemukan diri sendiri. bila seseorang terlibat komunikasi interpersonal dengan orang lain, maka terjadi proses belajar banyak tentang diri sendiri maupun orang lain. Dengan saling membicarakan tentang keadaan diri, minat, dan harapan maka seseorang memperoleh informasi berharga untuk mengenai jati diri atau dengan kata lain menemukan diri sendiri.

⁴³Diana Ariswanti Triningtyas, *Komunikasi* 27.

⁴⁴Suranto Aw, ... 19-22.

- c. Menemukan dunia luar. melalui komunikasi interpersonal diperoleh informasi, dengan informasi itu dapat dikenali dan ditemukan keadaan dunia luar yang sebelumnya tidak diketahui. Jadi komunikasi merupakan “jendela dunia” karena dengan berkomunikasi dapat mengetahui berbagai kejadian di dunia luar.
- d. Membangun dan memelihara hubungan yang harmonis, sebagai makhluk sosial, setiap orang telah menggunakan banyak waktu untuk komunikasi interpersonal yang diabdikan untuk membangun dan memelihara hubungan sosial dengan orang lain.
- e. Mempengaruhi sikap dan tingkah laku. Komunikasi interpersonal ialah proses penyampaian suatu pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberitahu atau mengubah sikap, pendapat atau perilaku baik secara langsung maupun tak langsung (dengan menggunakan media).

Komunikasi interpersonal yang efektif memudahkan seseorang dalam menyampaikan pesan yang diharapkan antara komunikator dan komunikan. Komunikasi interpersonal akan lebih efektif bila suasananya setara. Artinya, harus ada pengakuan secara diam-diam bahwa kedua pihak sama-sama bernilai dan berharga, dan bahwa masing-masing pihak mempunyai sesuatu yang penting untuk disumbangkan. Dalam suatu hubungan antar pribadi yang ditandai oleh kesetaraan, ketidaksependapatan dan konflik lebih dilihat sebagai upaya untuk memahami perbedaan yang pasti ada daripada sebagai kesempatan untuk menjatuhkan pihak lain. Menurut DeVito efektivitas komunikasi interpersonal oleh DeVito yang meliputi keterbukaan (*openness*), perilaku positif (*positiviness*), empati (*empathy*), perilaku suportif (*suportiveness*), dan kesamaan (*equality*). Kedekatan antar pribadi (*proximity*) mengakibatkan seseorang bisa dan mampu menyatakan pendapat-pendapatnya dengan bebas dan terbuka. Kebebasan dan keterbukaan akan memengaruhi berbagai variasi pesan baik verbal maupun nonverbal. Komunikasi interpersonal akan berhasil jika terdapat perhatian yang positif terhadap diri seseorang,

Menurut Littlejohn keterbukaan dan kerahasiaan seseorang dalam komunikasi bisa bersifat relative dan tentative. Pada saat tertentu seseorang

dapat membuka informasi tentang dirinya atau yang lain, tetapi pada saat yang sama seseorang dapat menutup informasi tentang dirinya atau yang lain pada orang yang sama atau orang lain.⁴⁵

Komunikasi interpersonal mampu membuat seseorang berempati yaitu mengetahui apa yang sedang dialami orang lain pada suatu saat tertentu. Keterbukaan dan empati tidak dapat berlangsung dalam suasana yang tidak suportif, yaitu mempertahankan pendapatnya walaupun salah. Komunikasi diantara para pelaku komunikasi memiliki kesamaan dalam hal mengirim dan menerima pesan,⁴⁶

Dalam komunikasi interpersonal biasanya seseorang bersikap lebih terbuka dalam menyampaikan perasaannya dan menimbulkan rasa empati dan simpati dari pihak yang diajak berkomunikasi. Empati merupakan kemampuan seseorang untuk mengetahui apa yang sedang dialami orang lain suatu saat tertentu, dari sudut pandang orang lain itu, melalui kacamata orang lain itu.⁴⁷ Bersimpati merupakan ikut merasa apa yang dirasakan orang lain, misalnya ikut bersedih. Orang yang empatik mampu memahami motivasi dan pengalaman orang lain, perasaan dan sikap mereka, serta harapan dan keinginan mereka untuk masa mendatang. Rasa empatik membuat seseorang lebih mampu menyesuaikan komunikasinya. Langkah pertama dalam mencapai empati adalah menahan godaan untuk mengevaluasi, menilai, menafsirkan dan mengkritik. Kedua, makin banyak mengenal seseorang keinginannya, pengalamannya, kemampuannya, ketakutannya dan sebagainya. Ketiga, merasakan apa yang sedang dirasakan orang lain dari sudut pandangnya. Dalam komunikasi interpersonal dapat dilakukan menggunakan simbol-simbol bermakna yang diubah ke dalam lisan atau kata-kata (verbal) untuk ditulis dan diucapkan bukan berupa kata-kata (non-verbal) untuk diperagakan. Jika seseorang konsisten menunjukkan dirinya dalam pelbagai perbedaan, dia juga harus menerima perlakuan orang lain sesuai yang dia

⁴⁵Ali Nurdin, *Teori Komunikasi Antarpribadi*. (Jakarta: Kencana, 2020), 151

⁴⁶Silfia Hanani, *Komunikasi Antarpribadi*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), 15

⁴⁷Nuraini Soyomukti. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2012),. 82.

berikan padanya.⁴⁸ Komunikasi dapat dikatakan sukses apabila, baik pengirim pesan dan penerima pesan akan menafsirkan dan memahami pesan-pesan yang dikirim dengan makna dan implikasi pada tingkat yang sama. Tujuan komunikasi adalah untuk memberikan keterangan tentang sesuatu kepada penerima, memengaruhi sikap penerima, memberikan dukungan psikologis kepada penerima, atau memengaruhi penerima.

Komunikasi interpersonal dapat berdampak pada pengungkapan diri seseorang (*self disclosure*) kepada orang lain. Menurut Sears *self disclosure* adalah kegiatan berbagi perasaan juga informasi dengan orang lain. Dalam komunikasi antar pribadi disebutkan bahwa keberhasilan dalam menjalin atau membangun sebuah hubungan memiliki kaitan dengan *self disclosure*. Tahap *self disclosure* ini merupakan tingkat hubungan yang lebih mendalam sebagai akibat dari adanya komunikasi interpersonal, sebagaimana hubungan pengasuh dan anak asuh di panti asuhan. Oleh karena itu dalam penelitian ini menggunakan teori penetrasi social sebagai acuan, dimana *self disclosure* merupakan salah satu konsep teori penetrasi sosial. yaitu sebagai langkah utama untuk membawa hubungan menjadi lebih dekat adalah *self disclosure*.⁴⁹

Menurut Altman dan Taylor, teori penetrasi sosial adalah sebuah lintasan untuk dapat meraih kedekatan di sebuah hubungan. Sebuah hubungan selalu memiliki perbedaan tingkatan penetrasi sosial, teori penetrasi sosial ada untuk memahami tingkatan tersebut. Teori penetrai social didasarkan pada asumsi-asumsi hasil penelitan Altman dan Taylor yaitu bahwa setiap orang memiliki jenis hubungan yang berbeda-beda satu dengan lainnya. Jenis hubungan seseorang terkadang terasa asing, mendekati keakraban, akrab dan sangat akrab. Jenis hubungan ada yang bergerak cepat dan bergerak sangat lambat dalam mencapai tingkat keakraban.⁵⁰

⁴⁸Nuraini Soyomukti. *Pengantar ...*, 82.

⁴⁹Sagiyanto, Asriyani, and Nina Ardiyanti. (2018). "Self Disclosure Melalui Media Sosial Instagram (Studi Kasus Pada Anggota Galeri Quote)." *Nyimak: Journal of Communication* 2(1), 81–94

⁵⁰Ali Nurdin, *Teori Komunikasi Interpersonal*. (Jakarta: Kencana, 2020), 84

Menurut West dan Turner terdapat asumsi-asumsi teori penetrasi sosial, yaitu sebagai berikut. (1) Perkembangan hubungan dari tidak intim menjadi intim, komunikasi melewati tahapan awal hingga yang paling dalam. Hubungan dapat menjadi intim atau hubungan dapat hanya menjadi hubungan yang profesional. (2) Hubungan berkembang secara sistematis, secara umum hubungan dapat diprediksi, meskipun dinamis. Terdapat pola yang dapat diikuti dan teori penetrasi sosial adalah teori yang terorganisir. (3) Perkembangan hubungan meliputi kemunduran dan pembubaran, dalam hubungan dapat terjadi konflik, konflik ini akan memunculkan kemunduran hubungan yang melewati proses yang dapat mendorong terjadinya pembubaran. (4) Self disclosure merupakan inti perkembangan hubungan, melakukan self disclosure membuat setiap individu yang terlibat dapat saling mengenal satu sama lain lebih dalam. Self disclosure dapat terjadi tanpa direncanakan sekalipun⁵¹.

Dalam teori penetrasi sosial terdapat dua dimensi dalam self disclosure menurut West & Turner yaitu breadth dan depth. Breadth adalah keluasan dari sebuah informasi atau topik yang sedang dibicarakan atau didiskusikan dalam hubungan. Depth adalah kedalaman atau keintiman informasi dan topik yang dibicarakan atau didiskusikan, semakim intim hubungan maka semakin dalam topik yang dibicarakan.⁵²

Menurut Altman dan Taylor (West and Turner, 2013), kepribadian manusia seperti lapisan bawang. Lapisan paling luar dari bawang sama seperti citra dari seseorang secara umum, semakin dalam lapisan maka semakin dalam juga informasi yang bisa didapatkan. Lapisan terluar adalah citra publik yang dapat dilihat secara langsung. Semakin lama setiap lapisan akan terkelupas hingga mencapai komponen utama dalam teori penetrasi sosial yaitu

⁵¹A.M, Morissan. Periklanan komunikasi pemasaran terpadu, (Jakarta : Penerbit Kencana, 2010), 184-186

⁵²West, Richard, and Lynn Turner. *Pengantar Teori Komunikasi Analisis. Dan Aplikasi* Edisi 3 Jilid 1. (Jakarta: Salemba Humanika,2013), 200-202

resiprositas. Resiprositas adalah proses dimana keterbukaan oleh orang lain akan mempengaruhi orang lain untuk terbuka.⁵³

Komunikasi dapat terhambat dalam proses dari pengirim ke penerima. Hambatan-hambatan tersebut dinamakan distorsi kognitif yang dapat muncul dalam komunikasi interpersonal. Menurut De Vito, beberapa hambatan yang mungkin terjadi dalam komunikasi interpersonal yaitu⁵⁴:

- a. Polarisasi; yaitu kecenderungan untuk melihat dunia dalam bentuk lawan kata dan menguraikan dalam bentuk ekstrim baik atau buruk, positif atau negatif, sehat atau sakit, pandai atau bodoh.
- b. Orientasi intensional; yaitu mengacu pada kecenderungan untuk melihat manusia, objek dan kejadian sesuai dengan ciri yang melekat pada mereka.
- c. Potong kompas; pola salah komunikasi yang terjadi bila pengirim pesan dan penerima saling menyalahkan artikan makna pesan mereka. Potong kompas dapat mempunyai dua bentuk. Dalam bentuk yang pertama, di permukaan tampaknya ketidaksepakatan padahal pada tingkat makna terjadi kesepakatan. Kedua, di permukaan tampaknya kedua orang ingin sependapat (karena mereka menggunakan kata-kata yang sama) tetapi jika mengamati lebih cermat akan terlihat bahwa sebenarnya ada ketidaksependapatan yang nyata.

3. Bentuk-bentuk Komunikasi Interpersonal

Hafied Cangara dalam bukunya Pengantar Ilmu Komunikasi menyatakan bahwa komunikasi interpersonal berfungsi untuk menaikkan taraf hubungan kemanusiaan dan menyelesaikan konflik antar pihak yang terlibat apabila hubungan dibina dengan baik.⁵⁵ Hafied Cangara dalam bukunya membedakan komunikasi antar pribadi berdasarkan sifatnya terbagi atas:

⁵³West, Richard, and Lynn Turner. *Pengantar ...*, 203

⁵⁴Silfia Hanani, *Komunikasi Antarpribadi*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), 15

⁵⁵Hafied Cangara, *Pengantar ...*, 81.

a. Komunikasi diadik

Komunikasi diadik hanya melibatkan dua orang. Komunikasi diadik menurut Pace terbagi dalam tiga bentuk, yakni percakapan dengan suasana cenderung informal dan bersahabat, dialog dengan suasana cenderung lebih intim, dan wawancara dengan suasana cenderung lebih serius akibat pemosisian penanya dan penjawab.⁵⁶ Contoh komunikasi diadik adalah komunikasi pasutri, guru dengan murid, pimpinan dengan bawahan, dan sebagainya. Sifat hubungan antar individu dalam komunikasi diadik dikategorikan menjadi 2, yakni komunikasi diadik bersifat tertutup dan komunikasi diadik bersifat terbuka. Contoh komunikasi diadik bersifat tertutup ialah proses introgasi atau pemeriksaan. Sifat tertutup ditunjukkan oleh sikap alot pun berbelit-belit pihak yang diintrogasi dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan pengintrogasi. Sedangkan dalam komunikasi diadik bersifat terbuka, contohnya dokter dan pasien, dimana dokter akan memberitahu penanganan kesehatan untuk pasien setelah pasien mengemukakan sejumlah keluhan yang diderita.⁵⁷

b. Komunikasi kelompok kecil

Komunikasi kelompok kecil melibatkan tiga orang atau lebih untuk terlibat dalam interaksi secara tatap muka selama berkomunikasi. Contoh keterlibatan tersebut ialah percakapan, pembicaraan, musyawarah, diskusi, dan sebagainya. Kelompok kecil bermakna bahwa kelompok tersebut beranggotakan sedikit dan saling mengenal satu sama lain dengan baik, dimana antar anggotanya mengkomunikasikan pesan bersifat unik.⁵⁸

c. Komunikasi kelompok besar

Komunikasi kelompok Besar (large communication) merupakan komunikasi yang sukar untuk terjadi komunikasi antarpersonal. Kecil

⁵⁶Hafied Cangara, *Pengantar ...*, 82.

⁵⁷Suranto Aw, *Komunikasi ...*, 17.

⁵⁸Suranto Aw, *Komunikasi ...*, 19.

kemungkinan untuk terjadi dialog seperti halnya komunikasi kelompok kecil. Kelompok besar terdiri dari 20-50 orang.⁵⁹

d. Komunikasi public

Komunikasi publik biasa disebut komunikasi pidato, komunikasi kolektif, komunikasi retorika, public speaking, dan komunikasi khalayak (audience communication). Apapun namanya, komunikasi publik menunjukkan suatu proses komunikasi dimana pesan-pesan disampaikan oleh pembicara dalam situasi.⁶⁰

e. Komunikasi massa

Komunikasi massa dapat didefinisikan sebagai proses komunikasi yang berlangsung dimana pesannya dikirim dari sumber yang melembaga kepada khalayak yang sifatnya massal melalui alatalat yang bersifat mekanis seperti radio, televisi, surat kabar, dan film.⁶¹

4. Kepribadian Muslim

Kepribadian adalah dinamika organisasi psikofisik fungsional manusia yang menjelma dalam pola-pola tingkah laku spesifik dalam menghadapi medan hidupnya. Asal kata kepribadian adalah dari kata Latin yaitu *persona* yang artinya topeng dan *personare* yang berarti *to sound through* (suara tembus). Secara etimologi, kepribadian atau *personality* (Inggris) berasal dari kata *person* yang secara bahasa memiliki arti *an individual human being* (sosok manusia sebagai individu), *a common individual* (individu secara umum), *a living human body* (orang yang hidup), *self* (pribadi), *personal existence or identity* (eksistensi atau identitas pribadi) dan *distinctive personal character* (kekhususan karakter individu).⁶²

Menurut Fathi, kepribadian muslim atau kepribadian Islam adalah suatu kepribadian yang terbentuk dari aspek intelektual dan spiritual Islam. Intelektual Islam adalah aktivitas berpikir dan memutuskan sesuatu berdasarkan

⁵⁹Hafied Cangara, *Pengantar* ..., 39.

⁶⁰ Alo Liliwari, *Komunikasi Serba Ada Serba Makna* (Jakarta: Kencana, 2011). 211

⁶¹ Hafied Cangara, *Pengantar* ...41.

⁶²Abdul Mujib, *Kepribadian dalam Psikologi Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006). 18.

landasan teori yang integral dan komprehensif tentang alam semesta, manusia dan kehidupan. Dengan kata lain, yang dimaksud kepribadian Islam adalah aktivitas berpikir yang lahir berdasarkan Islam dalam semua urusan baik dalam urusan akidah, syariat ahlak, perilaku khusus dan perilaku umum atau aktivitas berpikir dengan melakukan interpretasi terhadap semua kejadian, melakukan analisa dan memutuskan berdasarkan pandangan Islam.⁶³

Kepribadian Islami atau kepribadian muslim merupakan suatu kepribadian yang terbentuk dari dua aspek yaitu aspek intelektual Islam dan aspek spiritual Islam. Intelektual Islam maksudnya adalah aktivitas berpikir, menganalisis dan memutuskan sesuatu hal berdasarkan landasan Islam dan berdasar landasan teori yang terpadu mengenai alam, manusia dan kehidupan. Intelektual Islam ini berpijak pada keimanan terhadap adanya Allah SWT dan hal yang ghaib. Intelektual spiritual Islam maksudnya adalah kualitas spiritual yang dapat mengendalikan dan mengarahkan naluri manusia sesuai dengan hukum Allah SWT.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan kepribadian muslim yaitu kepribadian Islam adalah pribadi yang senantiasa mempunyai aktivitas berpikir yang terlahir berdasarkan Islam dan semua urusan baik akidah, syariat, ahlak, perilaku khusus dan perilaku umum. Selain itu dapat dimaknai juga sebagai aktivitas berpikir dengan melakukan interpretasi terhadap semua peristiwa menganalisa dan memutuskannya berdasarkan pandangan Islam. Dengan demikian jelaslah bahwa Islam itu membentuk seorang muslim dengan kepribadian yang selalu menjadi kerangka berpikirnya yaitu berpikir dalam kerangka Islami.

Muslim artinya adalah orang Islam. Orang yang ber-Islam adalah orang yang menyerah, tunduk, patuh dalam melaksanakan perilaku yang baik supaya hidupnya bersih lahir dan batin yang pada gilirannya akan mendapatkan keselamatan dan kedamaian hidup di dunia dan akhirat.⁶⁴ Dasar pertama untuk

⁶³Fathi Yakan, *Problematik Dakwah dan Para Da'i*, (Solo: PT Era Adicitra Intermedia,2005), 174.

⁶⁴Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Asuh ...*, . 25.

membangun kepribadian seorang muslim adalah akidah yang benar yang mendorong pada tindakan yang lurus. Para ahli jiwa banyak yang berpendapat bahwa sesungguhnya nilai-nilai kepribadian itu adalah kesehatan yang baik, kecerdikan, keahlian, keberanian, kebijaksanaan, ketrampilan, ketinggian ahlak, kerendahan hati dan percaya atas diri sendiri dan adil.⁶⁵

Dalam Islam anak sangat diperhatikan. Islam tidak membenarkan memperlakukan anak dengan menyia-nyiakannya. Pada hakikatnya anak adalah amanah dari Allah SWT. Sementara orang tua dan wali yang menjadi orang tua adalah pendidik bagi anak, mereka memiliki beban tanggung jawab besar terhadap tumbuh kembang anak-anaknya. Adapun pendidikan yang dilakukan orang tua kepada anak semata-mata hanya untuk menciptakan manusia yang beriman, bertakwa dan berilmu pengetahuan yang sanggup mengembangkan dirinya menjadi hamba Allah yang taat. Hamba Allah yang taat ini dapat dilihat dari kepribadiannya, kepribadian Islami merupakan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Islam, baik berupa ibadah khususnya shalat dan puasa maupun akhlak yang baik khususnya disiplin, tanggung jawab, dan hormat. Orang tua sebagai pendidik berkewajiban membentuk kepribadian Islami (ibadah dan akhlak baik) pada anak sejak dini.

Syaiful Bahri Djamarah yang mengutip dari Nur Khalik Ridwan mengatakan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah mewujudkan nilai-nilai Islami dalam pribadi anak didik yang diikhtiarkan oleh pendidik (orang tua) muslim melalui proses yang berhenti pada menciptakan manusia yang beriman, bertakwa dan berilmu pengetahuan yang sanggup mengembangkan dirinya menjadi hamba Allah yang taat.⁶⁶

Dalam membentuk kepribadian Islami pada anak, tidak mungkin dapat terbentuk dalam waktu singkat, akan tetapi diperlukan waktu yang cukup lama dalam siklus proses. Sehingga sejak dini orang tua harus mulai

⁶⁵Ahmad Umar Hasyim, *Menjadi Muslim Kaffah Berdasarkan Al Qur'an Dan Sunnah Nabi Saw*, (Yogyakarta : Mitra Pustaka, 2004), 13.

⁶⁶Ahmad Umar Hasyim, *Menjadi Muslim Kaffah Berdasarkan Al Qur'an Dan Sunnah Nabi Saw*, (Yogyakarta : Mitra Pustaka, 2004), 13.

memperhatikan aktivitas keagamaan anak. Terbentuknya kepribadian Islami ini berlangsung melalui perkembangan yang terus menerus. Seluruh perkembangan itu, nampak bahwa tiap perkembangan maju muncul dalam cara-cara yang kompleks dan tiap perkembangan didahului oleh perkembangan sebelumnya. Ini berarti, bahwa perkembangan itu tidak hanya kontinyu, tapi juga perkembangan fase yang satu diikuti dan menghasilkan perkembangan pada fase berikutnya. Menurut Marimba pembentukan kepribadian merupakan suatu proses yang terdiri atas tiga tahap, yaitu pembiasaan, pembentukan minat dan sikap, dan terbentuknya sikap (pendirian).⁶⁷

5. Panti Asuhan

Panti asuhan atau Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) menurut Depsos RI, yaitu suatu lembaga usaha kesejahteraan sosial anak yang mempunyai tanggung jawab untuk memberikan pelayanan kesejahteraan sosial pada anak terlantar dengan melaksanakan penyantunan dan pengentasan anak terlantar, memberikan pelayanan pengganti orang tua/wali anak dalam memenuhi kebutuhan fisik, mental dan sosial kepada anak asuh sehingga memperoleh kesempatan yang luas, tepat dan memadai bagi pengembangan kepribadianya sesuai dengan yang diharapkan sebagai bagian dari generasi penerus cita-cita bangsa dan sebagai insan yang akan turut serta aktif dalam bidang pembangunan nasional.⁶⁸

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) panti artinya rumah; tempat (kediaman) sedangkan asuhan adalah rumah tempat memelihara dan merawat anak yatim atau yatim piatu dan sebagainya.⁶⁹ Jadi dapat dikatakan bahwa panti asuhan adalah lembaga sosial milik pemerintah maupun swasta yang menjadi tempat tinggal bagi para anak yatim piatu atau anak-anak yang

⁶⁷Hadi Supeno, *Tawaran Gagasan Radikal Peradilan Anak Tanpa Penindasan* (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 2010), 45

⁶⁸Dinas Sosial. Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) diakses pada 2 September 2022 dari <https://bulelengkab.go.id/detail/artikel/lembaga-kesejahteraan-sosial-anak-lksa-93>.

⁶⁹Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Kamus versi online/daring (dalam jaringan) diakses 2 September 2022, <https://kbbi.web.id/panti.htm>

kurang mampu yang bertujuan untuk mendidik, merawat dan bertanggung jawab atas anak asuhnya.

Menurut Ningrum panti asuhan adalah lembaga yang berfungsi menampung anak-anak yatim piatu (kehilangan satu atau kedua orangtuanya). Panti asuhan dalam konteks pelayanan sosial negara adalah kewajiban negara seperti yang diatur dalam pasal 34 undang-undang Dasar 1945.⁷⁰ Panti asuhan menjadi tempat bagi anak-anak yang tidak memiliki orang tua, orang tua dengan ekonomi yang terbatas untuk memenuhi fasilitas hidup mereka, ataupun hadirnya mereka ke dunia tidak diharapkan oleh pihak keluarga. Panti asuhan khusus diberikan oleh badan sosial lokal untuk anak yang ditinggalkan, sangat diabaikan atau disiksa. Bagi kebanyakan anak, panti asuhan memberikan lingkungan hidup yang aman yang memberinya rasa aman dan kesempatan untuk bertumbuh kembang secara fisik dan mengembangkan potensi yang dipunyainya.⁷¹

Panti asuhan anak mempunyai tugas memberikan bimbingan, pelayanan dan rehabilitasi sosial yang bersifat kuratif, rehabilitative, promotive dalam bentuk bimbingan pengetahuan dasar pendidikan, fisik, mental, sosial, pelatihan ketrampilan, resosialisasi bimbingan lanjut bagi anak yatim, piatu, dan yatim piatu yang kurang mampu, terlantar agar potensi dan kapasitas belajarnya pulih kembali, dapat berkembang secara wajar, serta pengkajian, pengembangan standar pelayanan dan rujukan.⁷² Selain itu juga memenuhi kebutuhan psikologis anak yaitu rasa kasih sayang. Kasih sayang yang bersifat psikologis bagi anak sangat dibutuhkan, maka di setiap panti asuhan, diusahakan ada tenaga yang memiliki peran yang sama sebagaimana orang tua kandung bagi anak yatim.⁷³

⁷⁰Ningrum, Nila Ainu. 2012. *Hubungan Antara Coping Strategy dengan Kenakalan pada Remaja Awal*. media.neliti.com/media/publications/126991-ID-hubungan-antara-coping-strategy-dengan-k.pdf (diakses pada 8 Mai 2023), 482,

⁷¹Wahab, Samik.. *Ilmu Kesehatan Anak Nelson*. (Jakarta: EGC, 2000), 137.

⁷²Peraturan Mentreri Sosial RI No 106/HUK/2009 tentang Organisasi dan Tata Kerja Panti Sosial Di Lingkungan Departemen Sosial, hlm 8.

⁷³Hidayah, Rifa. *Psikologi Pengasuhan Anak*. (Malang: UIN Malang ,2009), 81..

6. Pengasuh

Kata dasar pengasuh adalah mengasuh dari kata asuh dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yang artinya melindungi (merawat dan membimbing) anak kecil, Adapun pengertian pengasuh yaitu orang yang menjaga, wali anak.⁷⁴ Sedangkan definisi anak menurut World Health Organization (WHO) adalah seseorang dalam kandungan ibunya hingga usia 19 tahun.⁷⁵

Menurut Hastuti (2010:1) pengasuh adalah pengalaman, ketrampilan, dan tanggung jawab sebagai orang tua dalam mendidik dan merawat anak. Menurut Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini, 2015:2), tenaga pengasuh adalah seseorang yang memiliki kemampuan untuk memberikan pelayanan pengasuhan dan perawatan kepada anak untuk menggantikan peran orangtua yang sedang bekerja/ mencari nafkah.

Dalam sebuah panti asuhan terdiri dari pengasuh dan anak asuh. Pengasuh disini diartikan sebagai seseorang yang menjaga, merawat dan mendidik anak kecil. Anak kecil dalam panti asuhan diartikan sebagai anak asuh seperti anak yatim-piatu (kehilangan salah satu dari orang tuanya) dan juga anak dhuafa lainnya yang mana mereka sangat butuh kasih sayang oleh keluarga).

Pengasuh panti asuhan sebagai orang tua angkat/wali anak-anak yang berada di panti asuhan yang bertanggungjawab untuk menjaga, mendidik dan merawat mereka dengan penuh kasih sayang layaknya sebuah keluarga, juga membangun kenyamanan untuk anak asuh yang tinggal dalam panti tersebut.

Dalam hubungan pengasuh dengan anak asuh biasanya akan menumbuhkan kelekatan. Menurut Bowlby, kelekatan merupakan suatu ikatan emosional yang kuat yang dikembangkan anak melalui interaksinya dengan orang yang mempunyai arti khusus dalam kehidupannya, biasanya

⁷⁴Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Kamus versi online diakses 13 Januari 2023, <https://kbbi.web.id/pola>.

⁷⁵Kementrian Pendidikan RI. *Kamus Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), 100-101.

orangtua.⁷⁶ Bowlby menyatakan bahwa hubungan ini akan bertahan cukup lama dalam rentang kehidupan manusia yang diawali dengan kelekatan anak pada ibu atau figur lain pengganti ibu.⁷⁷ Menurut Ainsworth hubungan kelekatan berkembang melalui pengalaman bayi dengan pengasuh di tahun-tahun awal kehidupannya. Intinya adalah kepekaan pengasuh dalam memberikan respon atas sinyal yang diberikan anak, sesegera mungkin atau menunda, respon yang di berikan tepat atau tidak. Pengasuh memegang peran penting dalam proses perkembangan seorang anak. Hubungan kelekatan yang diharapkan terjalin adalah kelekatan yang aman. Dengan kelekatan yang aman di harapkan anak akan mampu mencapai perkembangan yang optimal, sebaliknya bila kelekatan yang terjadi adalah kelekatan yang tidak aman maka anak akan mengalami masalah dalam proses perkembangannya.⁷⁸

Parent adalah seseorang yang mendampingi dan membimbing semua tahapan pertumbuhan anak, yang merawat, melindungi, mengarahkan kehidupan baru anak dalam setiap tahapan perkembangannya.⁷⁹ Hoghughi menyebutkan bahwa pengasuhan mencakup beragam aktifitas yang bertujuan agar anak dapat berkembang secara optimal dan dapat bertahan hidup dengan baik. Prinsip pengasuhan menurut Hoghughi tidak menekankan pada siapa (pelaku) namun lebih menekankan pada aktifitas dari perkembangan dan pendidikan anak.⁸⁰ Oleh karenanya pengasuhan meliputi pengasuhan fisik, pengasuhan emosi dan pengasuhan sosial. Pengasuhan emosi mencakup pendampingan ketika anak mengalami kejadian-kejadian yang tidak menyenangkan seperti merasa terasing dari teman-temannya, takut, atau mengalami trauma. Pengasuhan emosi ini mencakup pengasuhan agar anak

⁷⁶Mc Cartney, K. & Dearing, E., *Child Development*. (USA : Mc Millan Reference, 2002), 3.

⁷⁷Haditono, S.R., *Psikologi Perkembangan Pengantar dalam Berbagai Bagiannya*. (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2004), 4.

⁷⁸Belsky, J. *Infancy, Childhood and adolescence Clinical Implication of Attachment*. (Britain: Lawrence Erlbaum Associate, 1988), 3.

⁷⁹Brooks, Jane., *The Process Of Parenting*. (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2001), 49.

⁸⁰Hoghughi, M., & Long, N. *Handbook Of Parentinf. Theory & Research For Practice*. Wiltshire, (Great Britain : Cromwell Press Ltd , 2004), 33.

merasa dihargai sebagai seorang individu, mengetahui rasa dicintai, serta memperoleh kesempatan untuk menentukan pilihan dan untuk mengetahui resikonya.

B. Penelitian yang Relevan

Sejauh kemampuan penulis penelusuran terhadap kajian-kajian terdahulu, terdapat beberapa penelitian serta literature yang terkait dengan penelitian ini dan dapat digunakan sebagai bahan pembandingan ataupun referensi pendukung bagi peneliti.

Buku karya Suranto yang berjudul “Komunikasi Interpersonal” menjelaskan bahwa manusia merupakan makhluk social yang selalu memiliki keinginan untuk berbicara dengan orang lain untuk memenuhi kebutuhan dan sebagainya, Manusia sebagai makhluk social melakukan interaksi social dengan manusia lainnya, dimana hal ini dilakukan dengan melakukan komunikasi interpersonal. Komunikasi interpersonal dapat merubah sikap seseorang. Komunikasi interpersonal dengan pendekatan dialogis (komunikasi dua arah) merupakan cara mempengaruhi dan mengubah pandangan maupun sikap orang lain dengan terbuka.⁸¹

Suparjo dalam disertasinya yang berjudul Komunikasi Interpersonal Kiai-Santri (Studi tentang Keberlangsungan Tradisi Pesantren di Era Modern), memperoleh hasil penelitian bahwa praktik komunikasi interpersonal kiai-santri di Pesantren Futuhiyah Mranggen Demak dapat dikategorikan sebagai pola komunikasi etis pedagogis. Performansi yang terlihat dalam Bahasa verbal dan non verbal adalah komunikasi dekat berjarak, dekat karena hubungan kekeluargaan dan berjarak karena karisma kiai dan keyakinan kiai sebagai penyalur berkah. Perilaku yang berkembang terbungkus dalam nilai-nilai etis religious pesantren yang terletak dalam kitab kuning maupun tradisi hidup di lingkungan pesantren. Perilaku komunikasi berkembang melalui proses habituasi berbasis perpaduan kesadaran reflektif etik dengan kesadaran praktis. Habitus komunikasi etik pedagogis akhirnya menjadi sedimentasi tradisi

⁸¹Suranto Aw, *Komunikasi*,17.

pesantren sehingga melahirkan pola perilaku kiai dan santri yang relative permanen dalam berbagai dimensi ruang dan waktu, baik di dalam atau di luar area pesantren dan dalam ranah agama maupun social secara umum.⁸²

Risma Putri Ramadhan dalam tesisnya yang berjudul Komunikasi Interpersonal Pembina Dinas Sosial dalam Membentuk Konsep Diri (Studi pada Anak Putus Sekolah di Panti Sosial Bina Remaja "Budi Satria" Banjarbaru), menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal pembina dengan anak binaan di Panti Sosial Remaja "Budi Satria" Banjarbaru dalam membentuk konsep diri anak memenuhi aspek proses komunikasi interpersonal, terdapat konsep diri yang terbentuk pada anak binaan dan terpenuhinya aspek efektifitas komunikasi interpersonal yang memadai untuk bisa dijadikan sebagai faktor keberhasilan pembina dinas sosial PSBR "Budi Satria" dalam membentuk konsep diri pada anak binaan yang berstatus putus sekolah⁸³

Penelitian yang dilakukan Prihatini dkk dengan judul Komunikasi Interpersonal Pengasuh dalam Membentuk Konsep Diri di Panti Asuhan (Studi pada Anak Terlantar di Panti Asuhan Pancasila Turi Lamongan), memberikan hasil yang menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal pengasuh dalam membentuk konsep diri pada anak terlantar di panti asuhan Pancasila Turi Lamongan dengan menggunakan komunikasi interpersonal yang efektif dengan pendekatan humanistik. Melalui pendekatan humanistik keterbukaan anak, pengasuh mengetahui latar belakang dan persoalan anak. Setelah anak mengungkapkan keterbukaannya maka mulailah pengasuh menyalurkan rasa empati, memberikan perhatian-perhatian yang dibutuhkan anak sesuai dengan persoalan atau masalah yang dialami anak. Perhatian itu juga diwujudkan pengasuh dalam sikap mendukung kepada setiap kegiatan sehari-hari anak yang dalam bentuk sikap positif yang dapat membentuk

⁸²Suparjo. Komunikasi Interpersonal Kiai-Santri Studi tentang Keberlangsungan Tradisi Pesantren di Era Modern. *Disertasi*, (Yogyakarta: Program Pascasarjana Doctoral Ilmu Agama Islam, UIN Sunan Kalijaga, 2013).

⁸³Risma Putri Ramadhan. Komunikasi Interpersonal Pembina Dinas Sosial dalam Membentuk Konsep Diri (Studi pada Anak Putus Sekolah di Panti Sosial Bina Remaja "Budi Satria" Banjarbaru),. *Tesis*, (Banjarmasin: Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari Banjarmasin,, 2021).

konsep diri pada anak terlantar. Kesetaraan juga terjadi ketika dalam cara pengasuh membuat anak merasa nyaman dan terbuka tentang dirinya dalam berkomunikasi, guna membentuk konsep diri pada anak terlantar dengan standar keberhasilan dari pengasuh sesuai nilai dan norma agama dan bangsa.⁸⁴

Penelitian yang dilakukan Palupi dkk dengan judul Pola Komunikasi dalam Pembentukan Karakter Anak Asuh di Panti Asuhan Muhammadiyah Mattoanging Pangkep, bertujuan untuk mengetahui gambaran pergaulan anak asuh di Panti Asuhan Muhammadiyah Mattoanging Pangkep, Pola komunikasi pembina dalam membentuk karakter anak asuh di Panti Asuhan Muhammadiyah Mattoanging Pangkep dan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam usaha pembentukan karakter anak asuh di Panti Asuhan Muhammadiyah Mattoanging Pangkep. Hasil penelitian menunjukkan adanya pola komunikasi dalam pembentukan karakter anak terbukti dengan adanya pendidikan mulai dari tingkat SD, SMP, dan SMA serta adanya pelajaran-pelajaran tambahan keagamaan lainnya seperti hafalan hadis, ilmu tajwid, tilawah Al-quran, bahasa Arab dan Kemuhammadiyah.⁸⁵

Penelitian yang dilakukan oleh Rizal dan Burhaman dengan judul Peran Komunikasi Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Anak yang Berahlakul Karimah, bertujuan untuk mengetahui gambaran peran dan pengaruh komunikasi orang tua terhadap pembentukan karakter anak yang berahlakul karimah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh komunikasi orang tua dan anak sangat besar terutama pada pembentukan sikap, pola perilaku, pola pikir dan mental bagi anak. Pengaruh komunikasi orang tua terhadap perilaku

⁸⁴Millenia Prihatini, Arif Darmawan, dan Mohammad Insan Romadhan, Komunikasi Interpersonal Pengasuh dalam Membentuk Konsep Diri di Panti Asuhan (Studi pada Anak Terlantar di Panti Asuhan Pancasila Turi Lamongan) (*Jurnal Penelitian*, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, 2018),. 1-10.

⁸⁵Palupi Deviana Santoso, Muhammad Syahrudin, Sudir Koadhi. Pola Komunikasi dalam Pembentukan Karakter Anak Asuh di Panti Asuhan Muhammadiyah Mattoanging Pangkep). (*Jurnal Pilar: Jurnal Kajian Islam Kontemporer*. Volume 12 , No. 2., 2021). 99-110.

anaknya ini juga menentukan karakter dan akhlak yang terbentuk dari komunikasi tersebut.⁸⁶

Penelitian yang dilakukan oleh Rahmah dengan judul Pola Komunikasi Keluarga dalam Pembentukan Kepribadian Anak, bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis pola komunikasi keluarga untuk membentuk kepribadian anak. Hasil penelitian memberikan kesimpulan bahwa komunikasi keluarga merupakan komunikasi yang terjadi dalam sebuah keluarga, yaitu cara seorang anggota keluarga untuk berinteraksi dengan anggota lainnya, sekaligus sebagai wadah dalam membentuk dan mengembangkan nilai-nilai yang dibutuhkan sebagai pegangan hidup. Pola komunikasi yang baik pasti akan menciptakan pola asuh yang baik, dan pengasuhan anak akan berhasil dengan baik jika pola komunikasi yang tercipta dilandasi dengan cinta dan kasih sayang dengan memposisikan anak sebagai subjek yang harus dibina, dibimbing, dan dididik dan bukan sebagai objek semata.⁸⁷

Penelitian yang dilakukan oleh Luthfianan dan Martunis Yahya dengan judul Komunikasi Interpersonal Pengasuh dalam Membentuk Karakter Kedisiplinan Anak (Studi Panti Asuhan Yayasan Islam Media Kasih Bunda Aceh), bertujuan untuk mengetahui komunikasi interpersonal pengasuh dalam membentuk karakter kedisiplinan anak panti asuhan Yayasan Islam Media Kasih Bunda Aceh. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengasuh panti asuhan Yayasan Islam Media Kasih Bunda Aceh dalam membentuk karakter kedisiplinan anak-anak asuhnya, menggunakan lima komponen efektifitas komunikasi interpersonal. Komponen tersebut yaitu, keterbukaan, empati, sikap mendukung, sikap positif, dan kesetaraan. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan juga dapat dilihat bahwa, pengasuh memiliki kendala atau masalah yang berarti dalam membina dan mendidik anak panti asuhan.

⁸⁶Rizal Ramly, A., & Burhaman. Peran Komunikasi Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Anak yang Berakhlak Karimah. (*CONNECTED: Jurnal Ilmu Komunikasi*, vol. 3, no.1, 2022), 25-37.

⁸⁷Rahmah, St. Pola Komunikasi Keluarga dalam Pembentukan Kepribadian Anak. (*Jurnal Alhadharah*, Vol. 17 No. 33, 2018), 12-33.

Hal ini karena pengasuh secara alami menerapkan prinsip-prinsip komunikasi interpersonal yang efektif dalam membentuk karakter kedisiplinan anak sehari-hari.⁸⁸

Penelitian yang dilakukan oleh Firdianty Pramono yang berjudul *Analysis of the family's communication pattern and the benefits of mother school program for building a harmonious family*, bertujuan untuk mengidentifikasi karakter peserta sekolah Ibu di 3 kelurahan Kota Bogor, mengelompokkan pola komunikasi keluarga peserta Sekolah Ibu berdasarkan kategori rendah, sedang, dan tinggi; dan menganalisis manfaat program Sekolah Ibu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar (84.62%) responden menyatakan sangat setuju bahwa kebersamaan keluarga adalah segalanya dan 71.79 persen merasa sangat dekat dengan suami dan anak-anaknya. Berdasarkan wilayah, peserta Sekolah Ibu di kelurahan Ciparigi yang komunikasi keluarganya masuk kategori tinggi memiliki persentase terbanyak (60.71%). Tingkat pendidikan ibu diduga merupakan faktor utama komunikasi keluarga peserta Sekolah Ibu di Ciparigi lebih baik dibandingkan 2 kelurahan lain. Analisis kualitatif memperlihatkan, peserta merasakan manfaat Sekolah Ibu yang dapat menambah pengetahuan dan pemahaman tentang cara mengasuh anak dan membangun keluarga harmonis. Penelitian ini diharapkan menjadi masukan bagi Pemerintah Kota Bogor untuk lebih meningkatkan kualitas sumber daya keluarga.⁸⁹

C. Kerangka Berpikir

Komunikasi antarpribadi (*interpersonal communication*) adalah komunikasi antara orang – orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal ataupun non verbal.⁹⁰ Komunikasi interpersonal atau komunikasi

⁸⁸Luthfianan dan Martunis Yahya. Komunikasi Interpersonal Pengasuh dalam Membentuk Karakter Kedisiplinan Anak (Studi Panti Asuhan Yayasan Islam Media Kasih Bunda Aceh). (*Jurnal Ilmiah Mahasiswa FISIP Unsyiah*, Vol. 3. No 4, 2019), 1-12.

⁸⁹Firdianty Pramono. Analysis of the family's communication pattern and the benefits of mother school program for building a harmonious family. (*Informasi*, Volume 50. Nomor 1. 2020),. 1-14.

⁹⁰Mulyana, Deddy. *Ilmu*, .81.

antarpribadi merupakan suatu proses sosial dimana orang-orang yang terlibat di dalamnya untuk saling mempengaruhi. Efektivitas komunikasi interpersonal adalah syarat untuk menerima dan menghargai perbedaan kebudayaan.

Berkomunikasi dengan anak yatim piatu sedikit berbeda dengan anak normal pada umumnya. Anak ialah bagian dari generasi muda sebagai salah satu sumber daya manusia yang merupakan potensi dan penerus cita-cita perjuangan bangsa yang mempunyai sifat dan ciri khas yang membutuhkan pembinaan perlindungan dalam rangka menjamin pertumbuhan dan perkembangan fisik, mental, social secara untuh, selaras, serasi dan seimbang.⁹¹ Anak adalah kepercayaan yang diberikan oleh Allah SWT kepada kedua orang tua yang dititipi untuk melaksanakan tugas-tugas pemberi amanah.⁹²

Kebutuhan anak terhadap pengetahuan atau ketrampilan ilmu umum dan agama diperoleh dari pendidikan yang diberikan oleh orang tua. Untuk membentuk anak yang berkepribadian muslim atau berkepribadian Islami membutuhkan proses dan pembinaan atau pembimbingan dari orang tua dengan membangun komunikasi interpersonal anatara anak dan orang tua, tidak terkecuali anak-anak yang ada di panti asuhan. Panti asuhan menjadi tempat bagi anak-anak yang tidak memiliki orang tua, orang tua dengan ekonomi yang terbatas untuk memenuhi fasilitas hidup mereka, ataupun hadirnya mereka ke dunia tidak diharapkan oleh pihak keluarga.

Panti asuhan anak mempunyai tugas memberikan bimbingan, pelayanan dan rehabilitasi sosial yang bersifat kuratif, rehabilitative, promotive dala bentuk bimbingan pengetahuan dasar Pendidikan, fisik, mental, sosial, pelatihan ketrampilan, resosialisasi bimbingan lanjut bagi anak yatim, piatu, dan yatim piatu yang kurang mampu, terlantar agar potensi dan kapasitas belajarnya pulih kembali, dapat berkembang secara wajar, serta pengkajian, pengembangan standar pelayanan dan rujukan.⁹³ Salah satu panti

⁹¹Kartini Kartono, *Psikologi*, 11.

⁹²Syaiful Bahri Djamarah, *Pola* 28.

⁹³Ahsan Lihasanah, *Al-Fiqh* ..., 11.

asuhan untuk anak yatim piatu dan anak terlantar adalah Panti Asuhan Dharmo Yuwono Purwokerto.

Anak-anak asuh yang berada di panti asuhan Dharmo Yuwono Purwokerto dikenal baik dan tidak ada yang bermasalah baik di lingkungan panti sendiri maupun di lingkungan masyarakat sekitarnya. Keadaan tersebut karena adanya komunikasi interpersonal antara pengasuh dengan anak asuh. Komunikasi yang terjalin dilakukan secara informal dan dalam suasana santai tidak kaku, pengasuh bukan hanya bertindak sebagai orang tua juga sebagai teman. Komunikasi interpersonal merupakan salah satu cara untuk menjalin kedekatan emosional antara orang tua atau pengasuh atau pengurus di panti asuhan dengan anak asuh.

Berdasarkan pada asumsi teori komunikasi interpersonal dari Little John bahwa keterbukaan dan kerahasiaan seseorang dalam komunikasi bisa bersifat relative dan tentative. Pada saat tertentu seseorang dapat membuka informasi tentang dirinya atau yang lain, dan sebaliknya.⁹⁴ Dan asumsi dari teori self disclosure dari Altman dan Taylor yaitu bahwa setiap orang memiliki jenis hubungan yang berbeda-beda satu dengan lainnya. Jenis hubungan seseorang terkadang terasa asing, mendekati keakraban, akrab dan sangat akrab. Jenis hubungan ada yang bergerak cepat dan bergerak sangat lambat dalam mencapai tingkat keakraban.⁹⁵ Maka dalam penelitian ini diasumsikan bahwa komunikasi interpersonal pengasuh dengan anak asuh di panti secara bertahap dapat menjadi terbuka, lebih akrab dapat menjalin kedekatan dan anak mau mengungkapkan diri kepada pengasuh. Kedekatan emosional dapat memperkecil jarak dan menjadikan anak lebih terbuka kepada pengasuh sehingga pengasuh mudah memahami karakter anak dan dapat memberikan bimbingan dan pembinaan dengan tepat sehingga lebih mudah dalam membentuk kepribadian muslim pada anak.

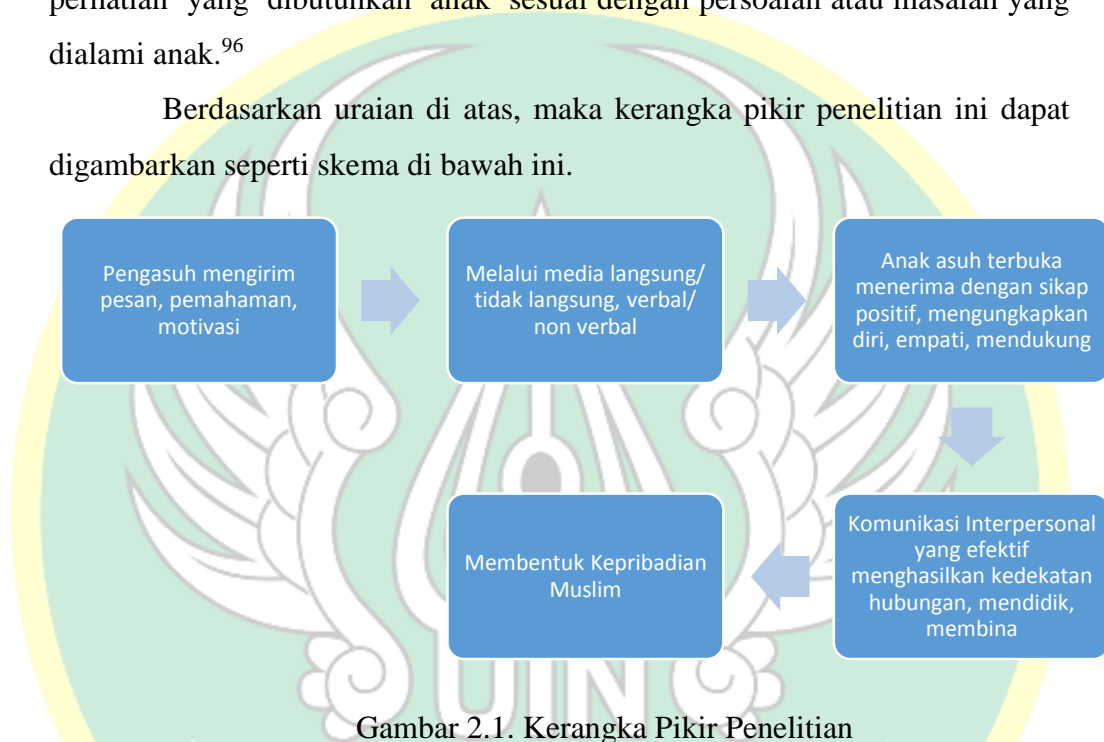
Hasil penelitian yang dilakukan oleh Prihatini dkk menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal pengasuh dalam membentuk konsep diri pada anak

⁹⁴Ali Nurdin, *Teori Komunikasi Antarpribadi*. (Jakarta: Kencana, 2020), 151

⁹⁵Ali Nurdin, *Teori Komunikasi Interpersonal*. (Jakarta: Kencana, 2020), 84

terlantar di panti asuhan Pancasila Turi Lamongan dengan menggunakan komunikasi interpersonal yang efektif dengan pendekatan humanistik. Melalui pendekatan humanistik keterbukaan anak, pengasuh mengetahui latar belakang dan persoalan anak. Selanjutnya setelah anak mengungkapkan keterbukaanya maka mulailah pengasuh menyalurkan rasa empati, memberikan perhatian-perhatian yang dibutuhkan anak sesuai dengan persoalan atau masalah yang dialami anak.⁹⁶

Berdasarkan uraian di atas, maka kerangka pikir penelitian ini dapat digambarkan seperti skema di bawah ini.



Gambar 2.1. Kerangka Pikir Penelitian

Kerangka pikir penelitian di atas mengacu pada teori dan asumsi teori Littlejohn tentang komunikasi interpersonal dan asumsi teori Altman dan Taylor tentang self disclosure. Komunikasi interpersonal antara pengasuh dengan anak asuh di panti dapat menjalin hubungan yang dekat, akrab, dan dengan kedekatan tersebut anak asuh dapat melakukan self disclosure kepada pengasuh. Demikian pula sebaliknya, sehingga komunikasi interpersonal pengasuh kepada anak asuh dapat membentuk kepribadian muslim pada anak asuh.

⁹⁶Millenia Prihatini, Arif Darmawan, dan Mohammad Insan Romadhan, *Komunikasi* ..., 1-10.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif, Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan mengarahkan beberapa gejala, fakta-fakta atau kejadian-kejadian secara sistematis, dan akurat.⁹⁷ Adapun pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif dipandang paling tepat dan cocok untuk penelitian ini.

Penelitian kualitatif adalah upaya untuk menyajikan dunia social dan perspektifnya di dunia dari segi konsep, perilaku, persepsi dan persoalan tentang manusia yang diteliti. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena yang dialami objek penelitian secara holistic secara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada sebuah konteks khusus dan alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.⁹⁸

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Panti Asuhan Dharmo Yuwono Purwokerto. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober 2023 sampai dengan bulan April 2023.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah suatu bahasan yang sering dilihat pada suatu penelitian. Manusia, benda, ataupun lembaga (organisasi) yang sifat keadaannya akan diteliti adalah sesuatu yang didalam dirinya melekat atau terkandung objek penelitian.⁹⁹ Subjek penelitian pada dasarnya adalah yang akan dikenai kesimpulan hasil penelitian. Subjek penelitian yaitu keseluruhan objek dimana

⁹⁷Hardani, Helmina. Jumari. dan Evi. *Metode penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. (Jakarta: CV Pustaka Ilmu, 2020), 97.

⁹⁸Lexy J Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), . 6.

⁹⁹Hadari Nawawi dan Mimi Martini, *Penelitian Terapan* (Yogyakarta:Gajah Mada University Press,1994), 58

terdapat beberapa narasumber atau informan yang dapat memberikan informasi tentang masalah yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan. Dalam penelitian kualitatif subjek penelitian sering disebut sebagai informan penelitian. Dalam penelitian ini subjek penelitiannya adalah pengurus atau pengasuh panti dan anak asuh panti asuhan Dharmo Yuwono, yang selanjutnya sebagai *informan* penelitian

Sedangkan objek penelitian adalah hal, perkara atau orang yang menjadi pokok pembicaraan.¹⁰⁰ Objek penelitian inilah yang akan dikupas dan dianalisis oleh peneliti berdasarkan teori-teori yang sesuai dengan objek penelitian. Objek penelitian ini adalah komunikasi interpersonal antara pengasuh dan anak asuh di panti asuhan Dharmo Yuwono Purwokerto dan kepribadian muslim anak asuh.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan beberapa teknik yaitu:

1. Observasi

Observasi dilakukan dengan metode partisipan observer, yaitu peneliti terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari pengasuh dan anak asuh di panti asuhan Dharmo Yuwono Purwokerto. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap.¹⁰¹ Observasi dilakukan untuk mendapatkan data tentang komunikasi interpersonal antara pengasuh dan anak asuh dalam kehidupan sehari-hari dan dampaknya dalam membentuk kepribadian muslim para anak asuh di panti asuhan Dharmo Yuwono Purwokerto.

2. Wawancara

Wawancara yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam (*indepth interview*) yaitu percakapan secara intensif dengan suatu tujuan tertentu. Penelitian ini menggunakan teknik wawancara semiterstruktur, dengan tujuan menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-

¹⁰⁰ Hadar Nawawi & Miimi Martini, *Penelitian*.....76

¹⁰¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 310

idenya. Wawancara semistruktur merupakan wawancara dimana pewawancara biasanya mempunyai daftar pertanyaan tertulis tapi memungkinkan untuk menanyakan pertanyaan-pertanyaan secara bebas, yang terkait dengan permasalahan. Adapun wawancara mendalam merupakan cara mengumpulkan data atau informasi dengan cara langsung bertatap muka dengan informan agar mendapatkan data lengkap dan mendalam. Teknik wawancara semistruktur sudah termasuk kategori *indepth interview*, di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur.¹⁰²

Wawancara yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu menggali informasi dari informan yang telah ditentukan yaitu pengurus, pengasuh dan anak asuh di panti asuhan Dharmo Yuwono Purwokerto. Tujuan wawancara ini adalah untuk memberikan konteks yang sama secara pasti dari pertanyaan yang diajukan. Wawancara dilakukan kepada nara sumber atau informan penelitian ini yaitu kepala panti, pengurus atau pengasuh panti dan anak asuh panti di panti asuhan Dharmo Yuwono Purwokerto .

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data sekunder. Dokumentasi tersebut berupa dokumen atau arsip di panti asuhan Dharmo Yuwono Purwokerto diantaranya profil panti, dokumen, program panti, kegiatan di panti yang mencerminkan adanya komunikasi interpersonal antara pengasuh dengan anak asuh, penelitian-penelitian terdahulu dan internet yang dapat mendukung permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini.¹⁰³ Teknik dokumentasi ini digunakan untuk mendapatkan data tentang profil panti asuhan Dharmo Yuwono Purwokerto, program kegiatan panti asuhan Dharmo Yuwono Purwokerto yang mencerminkan komunikasi interpersonal antara pengasuh dan anak asuh, foto kegiatan panti dan data sejenis yang mendukung pengkajian permasalahan pada penelitian.

¹⁰² Sugiyono, *Metode Penelitian*.....320

¹⁰³ Sugiyono, *Metode Penelitian*.....309

E. Teknik analisa data

Menurut Miles dan Huberman, aktifitas dalam analisis kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.¹⁰⁴ Analisis data penelitian kualitatif dilakukan sejak peneliti terjun lapangan, yaitu ketika pertama peneliti melakukan berbagai pertanyaan dan catatan lapangan terkait penelitian. Tujuan analisis data adalah mengungkapkan permasalahan yang dibahas dalam penelitian. Jenis analisis data penelitian ini adalah metode deduktif, merupakan cara analisis dari kesimpulan secara umum atau generalisasi yang diuraikan menjadi contoh-contoh konkrit atau fakta untuk menjelaskan kesimpulan atau generalisasi tersebut. Kemudian data dikumpulkan, dipilah dan di klasifikasi untuk kemudian di analisis secara kualitatif. Data kemudian diolah dan dianalisis menggunakan model interaktif. Selanjutnya penjelasan tahapan analisis model interaktif adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan data

Peneliti melakukan reduksi atau pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumen. Hasil wawancara tersebut kemudian dibandingkan dengan hasil observasi serta dicek pada dokumen.

2. Reduksi data

Peneliti melakukan proses penelitian, penyeleksian, penyederhanaan, dan proses transformasi kata-kata yang diperoleh dari lokasi penelitian.

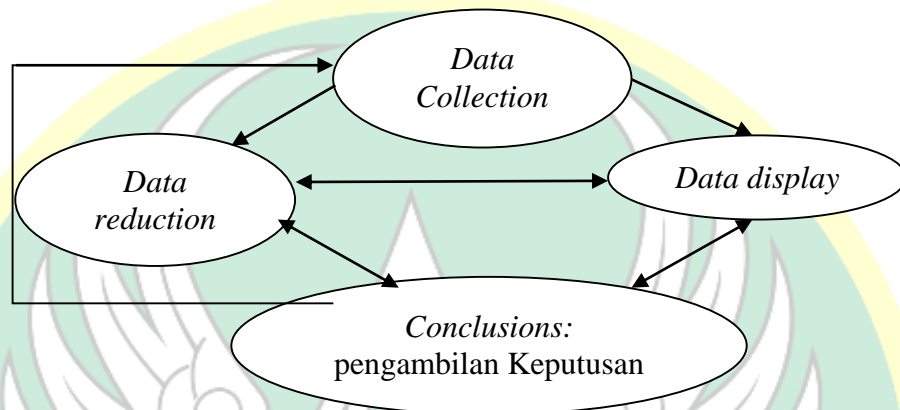
3. Penyajian data

Merupakan suatu rangkaian informasi yang memungkinkan peneliti untuk menarik keputusan riset berdasarkan data yang disajikan, dan melakukan analisis data yang disajikan.

¹⁰⁴ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2008), 92

4. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan yang diambil merupakan suatu ringkasan deskriptif dari kenyataan yang terdapat dilokasi penelitian. Pada tahap ini, peneliti bergerak diantara keempat komponen tersebut. Model tersebut dapat diilustrasikan dengan gambar di bawah ini:¹⁰⁵



Gambar 3.1. Model interaktif

Sumber : Model analisis interaktif Milles dan Huberman

F. Pemeriksaan Keabsahan data

Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan metode triangulasi data atau sumber. Triangulasi data dilakukan dengan cara mengecek informasi atau data kepada bebarapa sumber dengan cara yang sama atau berbeda yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi.¹⁰⁶ Dengan digunakannya metode triangulasi ini, hasil-hasil penelitian melalui berbagai metode tersebut akan saling melengkapi dan memperkuat, sehingga informasi yang didapatkan peneliti menjadi informasi yang handal dan utuh¹⁰⁷

¹⁰⁵Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, (Jakarta: Erlangga, 2009), 163-166

¹⁰⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, 173

¹⁰⁷ Lexy J.Moleong, *Metode....*, 327

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Sejarah Panti Asuhan Dharmo Yuwono Purwokerto

Panti asuhan Dharmo Yuwono Purwokerto merupakan salah satu panti asuhan yang berada di kota Purwokerto. Panti asuhan ini terletak di Jl. Supriyadi No.2, Sokayasa, Purwokerto Wetan, Purwokerto Timur Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah. Panti asuhan Dharmo Yuwono merupakan type panti lembaga kesejahteraan sosial anak, dengan jenis yayasan panti asuhan anak mukim.¹⁰⁸

Panti asuhan Dharmo Yuwono cukup luas, selain terdapat tempat parkir yang cukup luas di halaman depan juga dilengkapi dengan banyak ruangan sesuai kebutuhan panti asuhan yang representative dan nyaman untuk dihuni anak-anak. Lokasi panti asuhan Dharmo Yuwono cukup strategis karena terletak di tepi jalan raya, mudah dijangkau menggunakan berbagai alat transportasi seperti angkutan kota, bus trans banyumas, mobil, atau sepeda motor. Lokasinya yang berada di daerah perkotaan juga dekat dengan berbagai fasilitas kebutuhan dasar taitu fasilitas kesehatan, pendidikan dan perekonomian. Misalnya di sebelah timur panti asuhan Dharmo Yuwono berjarak sekitar 50 meter terdapat RS. Hidayah dan sekolah MIN 1 Banyumas, sebelah selatan panti asuhan Dharmo Yuwono berjarak sekitar 150 meter terdapat sekolah MTS Negeri 1 Banyumas dan MAN 2 Banyumas, serta kampus Prodi Bahasa Inggris Universitas Jenderal Soedirman. Panti asuhan ke barat sekitar 100 meter terdapat Pasar Wage yang merupakan salah satu pusat perekonomian di kota Purwokerto dan kabupaten Banyumas. Adapun keberadaan panti asuhan Dharmo Yuwono tampak depan yang berlokasi di tepi jalan raya dapat dilihat pada gambar di bawah ini.

¹⁰⁸<http://pantiasuhancenter.blogspot.com/2015/03/panti-asuhan-dharmo-yuwono-purwokerto.html>, 18 april 2023.



Gambar 4.1. Panti Asuhan Dharmo Yuwono Purwokerto

Panti asuhan Dharmo Yuwono Purwokerto sudah berdiri sejak tahun 1955 dan didirikan oleh yayasan Dharmo yuwono. Ny. H Kamaru Samsi (Ny H. Sujiatun) Beliau merupakan pimpinan panti asuhan ini beliau juga yang mengurus anak-anak di panti ini. Pada saat ini anak asuh di panti berjumlah 29 anak anak asuh yang terdiri dari 8 anak putra dan 21 anak putri mereka juga datang dari berbagai daerah yang ada di kabupaten banyumas ini namun lebih banyak anak yang dari daerah purwokerto sendiri. Sementara itu untuk perekrutan anak-anak ini para pengasuh dulunya masih mencari anak yang sekiranya ingin hidup di panti Asuhan Dharmo Yuwono, namun demikian seiring berjalannya waktu saat ini sudah banyak anak yang datang sendiri ke panti asuhan.¹⁰⁹

Adapun susunan kepengurusan yayasan panti Asuhan Dharmo Yuwono Purwokerto yaitu sebagai berikut:

1. Badan Pembina:yaitu:
 - a. H. Agus Subekti
 - b. Arifin Budi Hartanto, SH.
 - c. Suherman
 - d. Ir. Daryono Watiman

¹⁰⁹<http://pantiasuhancenter.blogspot.com/2015/03/panti-asuhan-dharmo-yuwono-purwokerto.html>, 18 april 2023.

- e. Drs. Soedijono, MSc.
 - f. Ir. Bondansari, MSc.
 - g. Tr. Indartanti Sudiro
2. Badan yayasan, yaitu:
 - a. Ketua yayasan: Iman Waskito Sujianto, S.Psi.
 - b. Bendahara I yayasan: Sutrisno
 - c. Bendahara II yayasan: Sumadi
 3. Badan Pengawas: : H. Kadir Setiyono
 4. Pengurus /Pengasuh di panti asuhan Dharmo Yuwono
 - a. Pimpinan PA merangkap ibu asrama: Hj. Sudjiatun Kamaru S.
 - b. Ketua panti asuhan : Ibu Ruminah
 - c. Kepala urusan Administrasi : Bapak Darso
 - d. Bendahara : Shinta
 - e. Seksi Kesenian : Ibu Kustiyah
 - f. Seksi Pendidikan : Carlan, S,Sen.
 - g. Seksi Kerohanian: H. Khotmil Kirom, A.Ag.
 - h. Seksi computer : Alfini Rahmaninda, S.Ag.
 - i. Seksi perbekalan/rumah tangga : Joko Purwanto
 - j. Juru masak : /ibu Jiyah dan Ibu Watri

Panti Asuhan Dharmo Yuwono saat ini mengasuh 21 anak asuh yang terdiri dari 8 anak laki-laki dan 13 anak perempuan. Anak asuh di panti asuhan Dharmo Yuwono pada saat ini sebagian besar sudah berusia remaja, kebanyakan berusia diatas 10 tahun. Sebelumnya anak asuh di panti berjumlah 45 anak asuh yang terdiri dari 17 anak laki-laki dan 28 anak perempuan. Anak asuh di panti asuhan Dharmo Yuwono memperoleh pelayanan yang baik dari pengurus dan pengasuh panti baik dalam hal pemenuhan kebutuhan dasar seperti makanan dan minuman yang bergizi, pakaian yang baik, tempat tinggal yang nyaman dan representatif, kesehatan, pendidikan, keruhanian dan pengembangan potensi anak asuh. Pelayanan tersebut dilengkapi oleh fasilitas pendukung selain rumah pengurus dan pengasuh, kantor, kamar asrama dan

dapur, yaitu seperti ruang perpustakaan, ruang belajar, masjid, ruang tata rias, ruang latihan menari, ruang olah raga beserta alat-alat olah raga, aula/ruang kesenian, dan laboratorium komputer. Layanan yang baik oleh panti asuhan kepada anak-anak asuh dapat dilihat dari keadaan anak asuh yang sehat, bersih dan ceria seperti yang tercermin pada gambar di bawah ini.



Gambar 4.2. Para anak asuh di Panti Asuhan Dharmo Yuwono

Anak-anak asuh di panti asuhan Dharmo Yuwono tidak hanya berasal dari kota Purwokerto dan wilayah lain di kabupaten Banyumas seperti dari kecamatan Cilongok dan Lumbir, tetapi juga dari kabupaten lain seperti Purbalingga. Panti asuhan Dharmo Yuwono Purwokerto tidak hanya menerima anak yatim piatu saja sebagai anak asuhnya, tetapi juga anak-anak terlantar. Oleh karena itu anak-anak asuh di panti asuhan Dharmo Yuwono tidak hanya anak yatim, terdapat anak yang terlantar juga bahkan sebagian besar yaitu hampir 80 persen merupakan anak terlantar yang sebenarnya masih mempunyai orang tua kandung tetapi tidak dirawat dengan baik oleh orang tua mereka karena berbagai alasan.

Pada saat ini di panti asuhan Dharmo Yuwono terdapat 29 anak asuh yang terdiri dari 21 anak putri dan 8 anak putra. Jumlah anak asuh yang berkurang dari tahun sebelumnya karena sudah ada beberapa anak asuh yang sudah dewasa dan keluar dari panti karena. Kebanyakan alumnus panti asuhan Dharmo yuwono bekerja sebagai guru, tentara, polisi, pegawai negeri/ASN, pegawai bank, pegawai PT.KAI dan berwiraswasta. Anak asuh yang ada saat ini juga ada beberapa anak asuh yang baru masuk menjadi penghuni panti. Anak asuh yang ada di panti tahun ini juga mempunyai latar belakang yang sama dengan tahun sebelumnya yaitu merupakan anak yatim dan ada juga anak yang terlantar. Adapun keadaan anak asuh di panti asuhan Dharmo Yuwono pada tahun 2022-2023 dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.1. Daftar anak PA Dharmo Yuwono tahun 2022

No	Nama	L/P	Umur	Sekolah / Kelas	Masuk PA	Asal	Kategori
1	Zaelani Ma'ruf	L	17	SMK/2	01/07/2018	Purbalingga	Terlantar
2	Sholeh	L	17	SMK/2	01/07/2018	Cilongok	Yatim
3	Bagas Muzaqi	L	16	SMK/2	01/07/2018	Lumbir	Terlantar
4	Jeri Rattama	L	15	SMK/1	01/07/2019	Purbalingga	Yatim
5	Muhammad HA	L	12	Mts/1	01/07/2022	Kembaran	Yatim
6	Aka	L	12	SMP/1	01/07/2022	Arcawinangun	Terlantar
7	Ragil	L	12	SMP/1	01/07/2022	Kembaran	Terlantar
8	Hilmi	L	5	bl sekolah	01/10/2022	Baturraden	Yatim
9	Zumrotul Kh	P	18	SMA/3	01/07/2017	Cilongok	Terlantar
10	Khasanatul M	P	17	SMA/3	01/07/2017	Cilongok	Terlantar
11	Riza Umami	P	19	SMK/3	01/07/2017	Cilongok	Terlantar
12	Ayu Diah L	P	18	SMA/3	01/07/2017	Cilongok	Terlantar
13	Selpi Sogriyanti	P	18	MAN/2	01/07/2018	Cilongok	Piatu
14	Soliah	P	17	SMA/2	01/07/2018	Cilongok	Yatim
15	Fatikhatu Ufriza	P	15	SMA/1	01/07/2019	Cilongok	Terlantar
16	Tiranti WS	P	16	SMK/1	01/07/2019	Lumbir	Terlantar
17	Nailil inayah	P	16	SMK/1	01/07/2019	Cilongok	Terlantar
18	Cahya	P	16	SMK/1	01/08/2022	Baturraden	Terlantar
19	Adela	P	16	SMK/1	01/08/2021	Baturraden	Terlantar
20	Ummu Alifah	P	16	MTs/3	10/07/2020	Pliken	Terlantar
21	Diny Sofitriyani	P	14	SMP/3	10/07/2020	Cilongok	Terlantar
22	Rossa Nur Sofia	P	14	MTs/3	10/07/2020	Cilongok	Terlantar
23	Davina Aryani	P	14	MTs/2	01/07/2021	Lumbir	Terlantar
24	Indah Suci R.	P	14	MTs/2	01/07/2021	Cilongok	Terlantar
25	Azzura Helga	P	12	SMP/1	01/07/2022	Lumbir	Terlantar
26	Nabila SN	P	12	Mts/1	01/07/2022	Patikraja	Yatim
27	Yuri	P	12	Mts/1	01/07/2022	Purbalingga	Terlantar

28	Sinta Nur C.	P	19	S1	01/07/2018	Lumbir	Terlantar
29	Alfina Aura S.	P	19	S1	01/07/2016	Lumbir	Yatim

Sumber: Buku daftar anak asuh panti asuhan Dharmo Yuwono, 2023

Panti asuhan Dharmo Yuwono mempunyai visi yaitu menyantuni, mengasuh dan mendidik anak yatim, piatu, dan terlantar menjadi manusia yang bertaqwa, cerdas, terampil, mandiri dan berkepribadian Pancasila. Adapun misi dari panti asuhan Dharmo Yuwono yaitu penyantunan dan pelayanan pada:

1. asrama dan poondokan
2. gixi / makanan
3. sandang dan kesehatan
4. pendidikan formal dan non formal
5. pendidikan agama, moral dan Pancasila
6. biaya / sarana pendidikan dan rekreasi

Dalam rangka mewujudkan visi dan misi panti asuhan di atas, maka panti menyelenggarakan pembinaan kepada anak asuh yang disebut dengan dasa usaha panti asuhan, yaitu sebagai berikut:

1. Penghayatan dan pengamalan Pancasila
2. Memupuk kesetiakawanan social
3. Menegakkan kedisiplinan dan kewibawaan
4. Menumbuhkan kepribadian percaya diri
5. Pengembangan ketrampilan kerja yang dinamis dan tertib
6. Pemberian makanan bergizi dan pembinaan hidup sehat
7. Menciptakan dan memelihara kebersihan serta keindahan lingkungan
8. Memelihara kondisi tertib administrasi
9. Menciptakan kerjasama inter dan antar kelembagaan yang harmonis
10. Mengembangkan pusat informasi pelayanan kesejahteraan sosial

Anak asuh di panti asuhan Dharmo Yuwono memiliki kegiatan rutin yang hampir sama selayaknya kegiatan di rumah seperti belajar, beres-beres, membantu orang tua dan lain sebagainya. Di samping itu mereka juga memiliki kegiatan tambahan yang dapat menumbuhkan rasa kemandirian dan meneguhkan iman mereka berupa kegiatan keagamaan atau keruhanian. Pada

setiap malam rabu ada kegiatan mengaji kitab, dan setiap malam jumat melakukan kegiatan yasinan. Dari hasil observasi diketahui bahwa untuk kegiatan rutin sehari-hari banyak kegiatan untuk anak-anak asuh di panti asuhan, yaitu jam 4 pagi anak-anak harus bangun untuk melakukan sholat subuh berjamaah, selesai sholat menjalankan piket kebersihan panti selesai melakukan bersih-bersih kemudian mandi dan persiapan berangkat ke sekolah. Aktivitas sebelum berangkat ke sekolah adalah pamitan ke para pengasuh panti. Pengurus atau pengasuh panti membiasakan anak asuh untuk sebagai salah satu upaya membentuk akhlak anak asuh yaitu hormat kepada orang yang lebih tua dan minta ijin kepada pengurus atau pengasuh jika mau keluar panti. Suasana kegiatan tersebut dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 4.3. Anak-anak berpamitan kepada pengasuh saat mau sekolah

Kebutuhan makan sehari-hari dipenuhi dengan masak sendiri. pada pagi hari para anak putri yang bertugas memasak untuk teman-temannya dibantu anak-anak lain yang piket hari itu. Pada siang hari ada juru masak yang membuatkan masakan untuk para anak-anak karena anak-anak pergi ke sekolah, dan untuk malam hari kembali para anak putri yang memasak dibantu anak-anak yang piket jadwal hari itu. Di panti asuhan ini juga memiliki sebuah unit usaha kecil sebagai salah satu upaya menumbuhkan kemandirian secara

financial yaitu penyewaan baju tari, dan di samping itu juga ada kolam budidaya ikan.

Panti asuhan Dharmo Yuwono juga memiliki kegiatan unggulan yang tidak hanya ditujukan sebagai kegiatan anak panti Dharmo Yuwono tetapi juga untuk masyarakat Puwokerto pada umumnya. Kegiatan tersebut adalah kursus menari dengan nama Sanggar Dharmo Yuwono. Sanggar Dharmo Yuwono berdiri pada bulan Juli 1979. Pendiri Sanggar Dharmo Yuwono yaitu Bapak Kamaru Samsi yang merupakan pimpinan Panti Asuhan dan Kasi Kebudayaan Dinas Pendidikan Kabupaten Banyumas. Sanggar Dharmo Yuwono didirikan dengan tujuan untuk menampung dan menjembatani peminat seni tari di Kota Purwokerto.

Sanggar Tari Dharmo Yuwono tadinya berada di bawah Panti Asuhan pada saat ini berada di bawah Yayasan Dharmo Yuwono, sehingga sanggar dan panti asuhan memiliki kedudukan yang sejajar. Awalnya kegiatan di Sanggar Dharmo Yuwono bukan seni tari saja tetapi ada Calung dan Macapat. Bapak Carlan senang berkesenian karena memang lulusan dari SMKI 60 Banyumas dan ISI Surakarta, sehingga beliau yang menjadi ketua sanggar sampai sekarang dan yang bertanggungjawab atas Sanggar Dharmo Yuwono.

Keberadaan Sanggar Dharmo Yuwono sudah terkenal di Purwokerto, karena Sanggar Dharmo Yuwono merupakan sanggar yang telah berdiri lama dan cukup besar. Sanggar tari ini mengajarkan tarian klasik dan selalu memperhatikan kualitas peserta didiknya, sehingga menghasilkan peserta didik yang berkualitas dan berbakat serta menjadi generasi muda yang turut melestarikan kebudayaan Indonesia. Sanggar Dharmo Yuwono merupakan sanggar yang telah diakui keberadaannya oleh Dinas Pemuda Olahraga Kebudayaan dan Pariwisata (dinporabudpar) Kabupaten Banyumas. Sanggar Dharmo Yuwono sejak dahulu sering mengikuti beberapa agenda yang ada di Kabupaten Banyumas seperti acara Hari Jadi Kabupaten Banyumas, dan sering mengikuti lomba atau festival tingkat kabupaten maupun provinsi. Pentas seni juga sering diadakan oleh panti asuhan Dharmo Yuwono dalam rangka memperingati hari kemerdekaan Indonesia atau HUT RI, antara lain

mementaskan tarian daerah Jawa dari sanggar tari Dharmo Yuwono, seperti yang dapat dilihat pada gambar di bawah ini. Memeriahkan Ulang tahun Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Banyumas dengan tarian banyumasan terbaru yaitu "Seblak Rimong"



Gambar 4.4. Pementasan tarian dari sanggar tari Dharmo Yuwono

Sanggar tari Dharmo Yuwono melakukan aktivitasnya di ruang kesenian yang ada di dalam panti asuhan, anak-anak yang masuk sanggar tari dan belajar menari selain beberapa anak asuh juga anak-anak di luar panti yang ingin kursus menari, Kegiatan latihan menari biasanya dilakukan pada waktu sore hari sesudah anak-anak pulang sekolah. Sanggar tari ini merupakan salah satu wadah pengembangan potensi anak di bidang seni yang dikelola dengan serius untuk melestarikan kesenian dan budaya tradisional serta menumbuhkan rasa cinta generasi muda kepada kebudayaan sendiri. Suasana kegiatan latihan menari di sanggar tari Dharmo Yuwono dapat dilihat pada gambar yang ditampilkan di bawah ini.



Gambar 4.5. Suasana latihan menari di sanggar tari Dharmo Yuwono

Selain sanggar tari Dharmo Yuwono yang beraktivitas di panti asuhan Dharmo Yuwono, panti asuhan juga melakukan beberapa usaha ekonomi produktif yang bertujuan untuk melatih kewirausahaan anak asuh selain menambah penghasilan panti sebagai salah satu sumber dana panti disamping dari para donatur. Adapun usaha ekonomi produktif panti asuhan Dharmo Yuwono antara lain yaitu:

1. Persewaan panggung
2. Persewaan pakaian tari.seni
3. Pelayanan pentas seni
4. Pelayanan tata rias
5. Pelayanan rias pengantin
6. Menerima siswa seni tari sanggar Dharmo Yuwono
7. Menjual dan menerima pesanan dan kerajinan wayang
8. Peternakan lele dumbo

B. Deskripsi Informan Penelitian

Pengumpulan data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan wawancara kepada beberapa informan yang dianggap memahami permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini, dan diharapkan dapat memberikan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Informan

dalam penelitian ini adalah pengurus atau pengasuh dan anak asuh dari panti asuhan Dharmo Yuwono. Adapun para informan tersebut dapat dideskripsikan seperti yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.2. Informan penelitian

No.	Nama	Usia	Keterangan
1.	Bp. Iman Waskito Sujianto, S.Psi	55 th	Ketua yayasan Dharmo Yuwono, aktif di panti asuhan sejak tahun 2007
2.	Ibu Ruminah	56 th	Ketua panti asuhan Dharmo Yuwono, mulai aktif di panti pada tahun 1995 sebagai bendahara panti.
3.	Syafi'in	30 th	Ustadz panti asuhan Dharmo Yuwono, sudah 6 tahun bekerja di panti asuhan.
4.	Sinta Nur Jayani	-	anak asuh, sudah kuliah dan sudah 5 tahun membantu panti di bagian administrasi panti.
5.	Jeri Ratama	16 th	Anak asuh, kelas 10 SMK
6.	Sholeh	17 th	Anak asuh, kelas 11 SMK
7.	Sholi'ah	17 th	Anak asuh, kelas 11 SMA
8.	Wahyu Nur Ningsih	16 th	Anak asuh, kelas 10 SMA

Sumber: hasil wawancara

Dari tabel informan penelitian di atas dapat diketahui bahwa informan penelitian dari pengurus atau pengasuh panti asuhan Dharmo Yuwono sudah lama yaitu selama 5 tahun atau lebih menjadi bagian dari kepengurusan panti asuhan Dharmo Yuwono. Demikian pula dengan para anak asuh yang menjadi anak asuh di panti asuhan Dharmo Yuwono sejak anak-anak hingga remaja. Apabila dilihat dari keadaan ini, maka dapat dipastikan sudah terjalin komunikasi interpersonal diantara pengurus atau pengasuh panti dengan anak asuh panti asuhan Dharmo Yuwono. Komunikasi interpersonal yang terjalin tersebut dapat dideskripsikan berdasar hasil penelitian sebagaimana yang dijelaskan di bawah ini

C. Komunikasi Interpersonal Pengasuh dan Anak Asuh di Panti Asuhan Dharmo Yuwono

Komunikasi ialah sebuah bentuk interaksi, proses simbolik yang menghendaki orang-orang untuk mengatur lingkungannya dengan cara membangun hubungan antar sesama melalui pertukaran informasi untuk

menguatkan sikap dan tingkah laku orang lain serta berusaha untuk mengubah dan tingkah laku tersebut.¹¹⁰ Sedangkan komunikasi interpersonal atau komunikasi antar pribadi adalah interaksi tatap muka antar dua atau beberapa orang dimana pengirim dapat menyampaikan pesan secara langsung dan penerima pesan dapat menerima dan menanggapi secara langsung.¹¹¹

Komunikasi interpersonal antara pengasuh dan anak asuh di panti asuhan Dharmo Yuwono Purwokerto dapat diperoleh deskripsi atau gambarannya dari hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti melalui dokumentasi seperti foto-foto, observasi dan wawancara kepada para informan sebagaimana yang dipaparkan berikut ini.

Komunikasi interpersonal antara pengasuh dengan anak asuh terjadi karena adanya hubungan di antara mereka. Bapak Iman sebagai ketua yayasan menjelaskan bahwa hubungan antara pengasuh dengan anak-anak di panti adalah seperti bapak dan anak, anak-anak jika membutuhkan sesuatu meminta langsung kepada beliau atau istri beliau walaupun hal yang sederhana. Misalnya anak membutuhkan sabun mandi, detergen, pasta gigi dan lainnya maka anaknya langsung minta sabun mandi kepada beliau berdua. Bapak Iman dan istri selalu melakukan komunikasi langsung dengan anak asuh, layaknya seperti bapak dan anak.¹¹²

Menurut Bapak Iman komunikasi yang berjalan tidak ada sekat seperti halnya pimpinan panti dengan bawahan, namun demikian masih ada batasan yang sudah dipahami oleh anak-anak asuh. Walaupun sudah menganggap bapak Iman sebagai bapaknya sendiri tetapi juga memahami beliau sebagai ketua yayasan, tetapi dalam komunikasi sehari-hari seperti biasa, berbincang-bincang biasa seperti bapak dan anak. Komunikasi yang dilakukan lebih banyak informal tidak resmi. Misalnya anak yang mempunyai masalah dipanggil kemudian ditanya kenapa tidak masuk sekolah, ada masalah apa, penyebabnya apa dan sebagainya. Atau pada saat mengantarkan anak ke sekolah di dalam mobil

¹¹⁰Lukiati Komala, *Ilmu Komunikasi Perspektif, Proses dan Konteks*, (Padjajaran: Widya, 2009), hlm. 73

¹¹¹Suranto Aw, *Komunikasi Interpersonal*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011). hlm.3

¹¹²Wawancara dengan Bapak Iman, Ketua Yayasan Dharmo Yuwono, 12 Maret 2023

dikomunikasikan. Jadi tidak ada waktu khusus, dalam kegiatan mengantar anak komunikasi interpersonal juga dapat dilakukan dalam suasana yang santai dan anak biasanya lebih lepas dalam menyampaikan isi hatinya.¹¹³

Menurut Ibu Ruminah selaku ketua panti asuhan sekaligus sebagai pengasuh, komunikasi yang dilakukan tergantung situasi dan kondisi, seperti penjelasannya berikut, yaitu:

“kalau saya sebagai pimpinan sekaligus mengasuh mereka komunikasi kita tergantung situasi dan kondisi. sehari-harinya kita komunikasi seperti ibu dan anak. tetapi ada hal-hal tertentu yang tidak bisa seperti itu, misalnya ada yang harus kita tegas harus kita lakukan seperti itu. ada saat tertentu ya kita bercanda, kita ngobrol tetapi tetap saya tekankan kepada mereka untuk menjaga kesopansantunan jadi saya bercanda dengan mereka kita bebas bercanda. yang dimaksud dalam hal bebas itu, ya kita bercanda seperti ibu dan anak tetapi hal-hal tertentu itu tidak di saya tekankan untuk tetap menjaga sopan santun atau attitude itu nomor satu terhadap orang tua, tidak hanya kepada saya tetapi kepada siapapun yang lebih tua seperti itu. Alhamdulillah hubungan dengan anak-anak baik, kekeluargaan.”¹¹⁴

Lebih lanjut ibu Ruminah menjelaskan bahwa komunikasi yang dilakukan kepada anak asuh ada yang secara langsung seperti kepada ibu dan anak, ada juga melalui grup whatapps (WA) seperti grup WA putri SMA, grup WA putri SMP. grup WA putra SMA dan SMP. Hal-hal yang dikomunikasikan dengan anak bermacam-macam, seperti kehidupan sehari-hari seperti berangkat dan pulang sekolah harus bagaimana, masalah kegiatan anak-anak di panti, tugas-tugas dan tanggung jawab di panti seperti piket-piket yang menjadi tugas dan tanggung jawab mereka, sholat, mengaji, belajar dan kegiatan rutin sehari-hari lainnya. Komunikasi yang dilakukan Ibu Ruminah dengan anak asuh bukan hanya dengan anak putri tetapi juga dengan anak putra. Komunikasi dilakukan dalam suasana yang santai sambil melakukan kegiatan sehari-hari

¹¹³Wawancara dengan Bapak Iman, Ketua Yayasan Dharmo Yuwono, 12 Maret 2023

¹¹⁴Wawancara dengan Ibu Ruminah, pengasuh dan Ketua panti asuhan Dharmo Yuwono, 14 Maret 2023

seperti sedang membantu bu Ruminah di dapur, sambil berbincang-bincang dan memberi nasehat.¹¹⁵

Menurut Ibu Ruminah semua pengasuh di panti asuhan dekat dengan anak-anak asuh, setiap hari ada pembicaraan secara pribadi dengan anak asuh khususnya yang dirasa sedang memiliki masalah, bertanya mengenai masalah yang sedang dihadapi. Kadang-kadang anak berinisiatif untuk bicara kepada beliau tentang kondisi mereka di sekolah dan masalahnya. Sejauh ini anak-anak nyaman saat sedang komunikasi dengan pengasuh, hal ini terlihat dari cerminan mata dan cerminan candaan kecuali ada suatu kesalahan baru dipanggil untuk membicarakannya dengan baik-baik.¹¹⁶

Kedua hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh pengasuh dengan anak asuh terjadi dalam beberapa bentuk dan sifat, yaitu bentuk komunikasi diadik, triadic dan kelompok kecil. Komunikasi diadik yang dilakukan secara tatap muka yaitu pengasuh dan anak asuh berbicara langsung dan melalui handphone yaitu lewat WA. Hal ini sebagaimana pendapat yang dikemukakan oleh Effendi mengatakan komunikasi antar dua orang yang mana terjadi kontak langsung dalam bentuk percakapan bisa langsung secara tatap muka, bisa juga melalui medium seperti telepon, sifatnya dua arah atau timbal balik.¹¹⁷ Selain itu komunikasi interpersonal tersebut bersifat terbuka karena terjadi komunikasi dua arah, baik yang dilakukan di tempat terbuka maupun di tempat tertutup. misalnya saat pengasuh memanggil atau mengunjungi anak asuh di kamar membicarakan permasalahan yang dihadapi anak asuh.

Komunikasi triadic terjadi pada saat pengasuh berkomunikasi langsung dengan beberapa anak asuh misalnya saat pengasuh mengantar anak asuh berangkat sekolah di dalam mobil yang terjadi dalam suasana santai dan terjadi respon atau umpan balik langsung dari anak asuh. Kadang komunikasi triadik

¹¹⁵Wawancara dengan Ibu Ruminah, pengasuh dan Ketua panti asuhan Dharmo Yuwono, 14 Maret 2023

¹¹⁶Wawancara dengan Ibu Ruminah, pengasuh dan Ketua panti asuhan Dharmo Yuwono, 14 Maret 2023

¹¹⁷Silfia Hanani, *Komunikasi Antarpribadi*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), 15

tersebut dilakukan melalui WA grup Hal ini sebagaimana yang dikemukakan oleh Effendi yaitu bahwa komunikasi triadic, adalah proses komunikasi yang berlangsung antara tiga orang atau lebih secara tatap muka, dimana anggotanya saling berinteraksi satu sama lain.¹¹⁸

Bapak Syafi'in selaku ustadz di panti asuhan Dharmo Yuwono menjelaskan bahwa komunikasinya dengan anak-anak dapat berjalan dengan baik, hubungan dengan anak-anak tidak ada masalah dan komunikatif terutama yang berhubungan dengan agama. Metode komunikasi adalah datar yaitu ketika menasehati misal supaya anak mengaji atau sholat berjamaah tepat waktu selalu diingatkan dengan tidak emosional. Komunikasi yang terjalin sejauh ini sebagian besar berhubungan dengan tugas piket membersihkan masjid, jadwal muadzin, mengaji dan sebagainya. Apabila ada yang perlu disampaikan kepada anak secara pribadi seperti memberi nasihat biasanya dilakukan pada saat sedang mengaji. Sejauh ini Bapak Sayafi'in menilai dalam berkomunikasi anak-anak merasa nyaman.¹¹⁹

Komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh pak ustadz di atas dapat dikatakan berbentuk komunikasi kelompok kecil dan kelompok besar karena kadang dilakukan oleh pak ustadz kepada anak asuh khusus perempuan atau khusus anak laki-laki, dan kadang kepada semua anak asuh laki-laki dan perempuan dalam satu pertemuan di masjid. Komunikasi interpersonal di atas lebih mengarah pada pemberian pesan, arahan, bimbingan dan nasihat orang tua kepada anak agar anak menjadi pribadi yang lebih baik. Hal ini sebagaimana yang dikemukakan oleh Diana yaitu bahwa komunikasi interpersonal adalah termasuk pesan pengiriman dan penerimaan pesan antara dua atau lebih individu. Hal ini dapat mencakup semua aspek komunikasi seperti mendengarkan, membujuk, menegaskan, komunikasi nonverbal, dan banyak lagi. Sebuah konsep utama komunikasi interpersonal terlihat pada tindakan komunikatif ketika ada individu yang terlibat tidak seperti bidang

¹¹⁸Diana Ariswanti Triningtyas, Triningtyas, *Komunikasi Antarpribadi* (Solo: CV.AE Media Grafika, 2016), 27.

¹¹⁹Wawancara dengan Bapak Syafi'in, ustadz di panti asuhan Dharmo Yuwono, 17 Maret 2023

komunikasi seperti interaksi kelompok, dimana mungkin ada sejumlah besar individu yang terlibat dalam tindak komunikatif.¹²⁰

Hasil penelitian berdasarkan hasil wawancara yang sudah dikemukakan di atas memberikan penjelasan tentang adanya komunikasi yang dilakukan oleh pengurus atau pengasuh dengan anak asuh di panti asuhan Dharmo Yuwono. Komunikasi tersebut terjadi karena adanya hubungan yang terjalin antara pengurus atau pengasuh dengan anak asuh. Anak-anak sudah menganggap pengasuh baik ketua yayasan maupun ketua panti asuhan sebagai orang tua atau wali dari mereka, tempat di mana mereka meminta berbagai kebutuhan hidup sehari-hari. Anak asuh tidak sungkan meminta kepada bapak dan ibu pengasuh semua kebutuhan dari yang kecil dan sederhana seperti sabun mandi, pasta gigi dan lainnya.

Dalam keseharian di panti terjadi komunikasi interpersonal antara pengasuh dan anak asuh. Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa komunikasi interpersonal yang terjadi adalah komunikasi yang sederhana dan dilakukan secara langsung bertatap muka dengan anak, walaupun terkadang juga menggunakan WA melalui grup WA. Perihal sederhana yang dibicarakan oleh pengasuh dengan anak asuh misalnya kebutuhan anak, kegiatan di sekolah, tugas piket di panti atau kegiatan lain yang diinginkan oleh anak-anak.

Anak-anak asuh memiliki jadwal piket harian untuk membersihkan lingkungan panti asuhan, seperti membersihkan kamar sendiri, membersihkan ruangan-ruangan di dalam panti dan membersihkan halaman panti, mencuci alata masak dan alat makan, dan untuk anak perempuan ada tambahan piket memasak makanan untuk semua warga panti asuhan. Semua anak asuh tanpa kecuali memiliki jadwal piketnya masing-masing. Keadaan anak-anak asuh yang sedang menjalankan tugas piketnya dapat dilihat pada gambar di bawah ini.

¹²⁰Diana Ariswanti Triningtyas, *Komunikasi* 27.



Gambar 4.6. Anak asuh sedang menjalankan piket harian

Komunikasi interpersonal antara pengasuh dan anak asuh di panti asuhan Dharmo Yuwono berlangsung secara informal dan seringnya tidak pada waktu khusus, dalam suasana yang santai seperti pada saat mengantar anak ke sekolah atau saat melakukan kegiatan di dapur. Sebenarnya saat pengasuh memanggil anak asuh yang kelihatannya memiliki masalah untuk diajak bicara berdua, misalnya dengan mengajaknya membantu mengerjakan sesuatu seperti membantu di dapur atau merapikan tempat kemudian diajak berbicara berdua mengenai masalah yang sedang dihadapi, berarti juga ada waktu khusus saat melakukan komunikasi interpersonal terkait dengan permasalahan yang dihadapi oleh anak asuh apakah di lingkungan panti atau di sekolah. Komunikasi interpersonal seperti ini sejalan dengan pendapat Barnlund yang mengatakan bahwa komunikasi antarpribadi adalah komunikasi yang selalu dihubungkan dengan pertemuan antara dua, tiga atau mungkin empat orang yang terjadi secara spontan dan tidak berstruktur.¹²¹

Komunikasi yang dilakukan pengasuh kepada anak asuh yang sedang memiliki permasalahan tersebut diharapkan dapat memberikan pemahaman

¹²¹Silfia Hanani, *Komunikasi Antarpribadi*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), 15

kepada anak mengenai masalah yang sedang dihadapi dan memberikan alternative solusi serta memberikan saran dan masukan mengenai sikap anak di kedian hari agar tidak menghadapi masalah yang serupa di masa depan. Ini menunjukkan bahwa komunikasi yang dilakukan tersebut mempunyai tujuan. Hal ini sebagaimana yang dikemukakan oleh Romli yaitu bahwa komunikasi manusia yang disiapkan dengan baik selalu mengandung tujuan dan fungsi tertentu. Tujuan dari komunikasi manusia secara umum adalah untuk mengirimkan informasi (*to inform*), menyatakan perasaan (*to express feelings*), menghibur (*to entertainment*), mendidik (*to educated*), mempengaruhi (*to influence*), dan mempertemukan harapan sosial (*to meet social expectations*).¹²²

Komunikasi interpersonal dibedakan dalam dua bentuk yaitu diadik dan triadic sebagaimana yang dikemukakan oleh Diana yaitu bahwa komunikasi antarpribadi dibedakan menjadi dua, yaitu: a) komunikasi dyadic yaitu komunikasi yang berlangsung antara dua orang dalam situasi tatap muka, pada komunikasi dyadic dapat dilakukan dalam tiga bentuk, yaitu percakapan, dialog, dan wawancara., dan b) komunikasi triadic yaitu proses komunikasi yang berlangsung antara tiga orang atau lebih secara tatap muka, dimana anggotanya saling berinteraksi satu sama lain.¹²³

Bentuk komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh pengasuh dan anak asuh di panti asuhan Dharmo Yuwono adalah sebagaimana yang dijelaskan oleh para informan di bawah ini.

Menurut Bapak Iman komunikasi interpersonal yang dilakukan dengan anak asuh bentuknya bermacam-macam seperti penjelasannya yaitu:

“Komunikasi kita sifatnya kadang searah, kadang dua arah, kadang berupa intruksi. Komunikasinya tentang apa yang mau dibahas, apa yang mau dikerjakan. Kalau sehari-hari menggunakan bahasa Indonesia, jarang menggunakan bahasa Jawa, menggunakan bahasa Banyumas juga jarang. Kita lebih mengedepankan bahasa Indonesia supaya lebih mudah dimengerti, namun kadang anak-anak diajari

¹²²Khomsahrial Romli, *Komunikasi Massa* (Jakarta :PT Grasindo, 2016),. 77

¹²³Diana Ariswanti Triningtyas, *Komunikasi*, 27.

menjawab dengan bahasa Jawa misalnya nggih, dalem, tetapi dalam komunikasi sehari-hari tetap bahasa Indonesia.”¹²⁴

Menurut pengakuan Bapak Iman lebih lanjut, beliau sendiri jarang bicara secara personal (maksudnya hal pribadi) dengan anak asuh, bicaranya secara umum (masalah umum atau biasa) dengan memanggil anaknya. Apabila ada anak yang mempunyai kepentingan maka anaknya dipanggil, kemudian ditanya ada kepentingan apa. Kadang anak yang datang kepada pak Iman, biasanya berhubungan dengan sekolah seperti minta uang untuk membayar LKS, membayar SPP, minta ijin keluar panti karena ada pertemuan di sekolah. Jadi yang berkaitan dengan keluar panti karena ada kegiatan di luar, anak-anak pasti ijin terlebih dulu.¹²⁵

Sementara komunikasi satu arah juga dilakukan, menurut pak Iman komunikasi satu arah dilakukan jika ada yang perlu disampaikan baik secara tidak langsung melalui grup WA atau secara langsung bertemu dengan anak yang dikumpulkan. Komunikasi dua arah sering dilakukan dalam suasana santai, mengobrol seperti pada anak sendiri, namun rata-rata anak memang sungkan bicara masalah pribadi dengan beliau. Dalam berkomunikasi secara personal seperti ada batasan yang tidak langsung terlihat, tapi anak bisa mengatasi sendiri kalau tidak bisa biasanya menyampaikan kepada anak panti lainnya yang kemudian disampaikan kepada beliau. Apabila berhubungan dengan masalah maka diselidiki dengan seksama dan dicari jalan keluarnya bersama-sama.¹²⁶

Lebih rinci Bapak Iman menjelaskan komunikasi interpersonal yang dilakukan kepada anak asuh antara lain adalah membangunkan anak-anak setiap pagi untuk sholat shubuh, mengingatkan siapa yang piket masak dan masak apa karena setiap pagi anak-anak perepuan mendapat tugas masak, siapa yang piket membersihkan ruang tengah, kantor, koridor, dan siapa yang berangkat sekolah pagi, jam 07.00 harus sudah berangkat semua. Apabila ada abak yang tidak

¹²⁴Wawancara dengan Bapak Iman, Ketua Yayasan Dharmo Yuwono, 12 Maret 2023

¹²⁵Wawancara dengan Bapak Iman, Ketua Yayasan Dharmo Yuwono, 12 Maret 2023

¹²⁶Wawancara dengan Bapak Iman, Ketua Yayasan Dharmo Yuwono, 12 Maret 2023

berangkat sekolah ditanya mengapa tidak sekolah, anak menjawab jika sedang mengerjakan tugas dan menjelaskan masuk sekolah agak siang.¹²⁷

Bapak Iman tidak dapat menilai komunikasi yang dilakukan kepada anak asuh adalah sudah tepat, sebagaimana keterangannya berikut:

“Kalau dianggap tepat, menurut saya saat ini karena tidak punya tenaga pembantu untuk pengasuhan sebagai ketua yayasan kegiatannya banyak. Saya pribadi kegiatannya juga banyak sekali kan. Jadi ekstensi lah, kita punya pekerjaan juga untuk panti asuhan. Selain sebagai ketua yayasan juga punya pekerjaan lain, termasuk pimpinan panti yaitu istri saya juga punya kegiatan lain. Komunikasi yang kita buat memang tidak terjadwal, sifatnya lebih kepada efektivitas khususnya ketika ada persoalan. Tapi kalau tidak ada persoalan, komunikasi biasa seperti anak dan bapak setiap hari, tertawa tapi tidak peluk-peluk. Kalau anak perempuan, tetap ada batasan dan anak hormat kepada orang tua.”¹²⁸

Menurut Ibu Ruminah sebagai ketua panti sekaligus pengasuh di panti asuhan Dgarmo Yuwono komunikasi interpersonal yang terjadi dua arah dengan bertatap muka secara langsung dinilai sudah tepat, berikut penjelasannya:

“Alhamdulillah sudah tepat. Contohnya, ada anak yang masih SD masih anak mama kadang masih menangis, tersinggung dengan teman sekamar pasti mengadu, lalu saya dudukkan, ajak ngobrol, komunikasi, yang tadinya dia sering nangis sekarang sudah tidak lagi. Ada anak yang curhat masalah pribadi atau sekolah, kita arahkan dan nasehat-nasehat ya alhamdulillah mengerti seperti dan paham, kemudian sudah menjadi baik lagi. Biasanya anak yang inisiatif minta bicara dengan saya.”¹²⁹

Keterangan yang diberikan oleh para pengasuh panti di atas menggambarkan bahwa komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh pengasuh kepada anak asuh mampu menciptakan interaksi yang baik antara pengasuh dan anak asuh, dan dapat menumbuhkan kedekatan dan rasa empati pada pengasuh dan anak asuh. Hal ini sebagaimana yang dikemukakan oleh

¹²⁷Wawancara dengan Bapak Iman, Ketua Yayasan Dharmo Yuwono, 12 Maret 2023

¹²⁸Wawancara dengan Bapak Iman, Ketua Yayasan Dharmo Yuwono, 12 Maret 2023

¹²⁹Wawancara dengan Ibu Ruminah, pengasuh dan Ketua panti asuhan Dharmo Yuwono,

Hanani yaitu bahwa komunikasi interpersonal mampu membuat seseorang berempati yaitu mengetahui apa yang sedang dialami orang lain pada suatu saat tertentu. Keterbukaan dan empati tidak dapat berlangsung dalam suasana yang tidak suportif, yaitu mempertahankan pendapatnya walaupun salah. Komunikasi diantara para pelaku komunikasi memiliki kesamaan dalam hal mengirim dan menerima pesan,¹³⁰

Sementara menurut Bapak Syafi'in sebagai ustadz di panti asuhan Dharmo Yuwono Purwokerto, komunikasi interpersonal berlangsung seperti penuturannya berikut:

“komunikasi interpersonal pengasuh dan anak asuh menurut saya sudah tepat, karena ada perubahan karakter perubahannya memang sedikit demi sedikit. Saat pertama kali saya disini sangat parah, anak dinasehati malah menentang dan sekarang alhamdulillah anak-anak ketika dinasehati baik waktu ngaji maupun di luar ngaji langsung ada perubahan. Ini karena dulu ada kekosongan tidak ada bagian keagamaan, hanya pengurus masjid tapi kurang aktif karena masih kuliah dan sambil bekerja sehingga tidak ada waktu untuk mengurus anak-anak panti.”¹³¹

Keterangan di atas menggambarkan bahwa komunikasi interpersonal pengasuh kepada anak asuh yang dilakukan secara langsung bertatap muka secara berangsur-angsur dapat merubah sikap atau perilaku anak asuh lebih baik. Keadaan ini sebagaimana yang dikemukakan oleh Kurniawati bahwa komunikasi interpersonal atau komunikasi antar pribadi merupakan komunikasi yang paling ampuh dalam mempersuasi orang lain untuk mengubah sikap, opini, perilaku komunikasi dan jika dilakukan secara tatap muka langsung akan lebih intensif karena terjadi kontak pribadi yakni antara pribadi komunikator dan pribadi komunikan.¹³²

¹³⁰Silfia Hanani, *Komunikasi Antarpribadi*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), 15

¹³¹Wawancara dengan Bapak Syafi'in, ustadz di panti asuhan Dharmo Yuwono, 17 Maret 2023

¹³²Kurniawati, Nia Kania. *Komunikasi Antarpribadi: Konsep dan Teori. Dasar*. (Yogyakarta: PT. Graha Ilmu, 2014), 14

Komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh pengasuh dan anak panti asuhan Dharmo Yuwono Purwokerto diperoleh gambaranya dari keterangan yang diungkapkan oleh anak-anak asuh.

Sholihah anak asuh menuturkan bila melakukan pembicaraan pribadi dengan pengasuh apabila sedang punya masalah di sekolah. Pengasuh biasanya akan menanggapi dengan baik, lemah lembut seperti biasa antara anak dengan orang tua sendiri.¹³³ Sholeh juga memberikan keterangan yang tidak berbeda, yaitu jarang bicara berdua dengan pengasuh karena tidak ada topik pembahasan. Namun diakui sikap pengasuh atau pengurus panti asuhan semua baik. Lembut dan ramah kepada semua anak asuh sehingga perkataan dari beliau dapat diterima dengan baik dan dapat merubah kebiasaan anak. Misalnya anak yang biasanya jarang piket dinashati kemudian berubah.¹³⁴

Menurut pengakuan dari Jeri, jarang bicara berdua dengan pengurus atau pengasuh panti karena pengasuhnya sangat sibuk dengan urusan di luar panti asuhan. Gaya komunikasi para pengasuh menyenangkan, gaya komunikasinya mencontohkan kita menjadi jauh lebih baik karena pengurus adalah contoh bagi anak-anak. Kata-kata yang disampaikan oleh pengasuh atau pengurus panti dapat diterima dengan baik karena sangat jelas.¹³⁵

Menurut Mbak Wahyu dirinya sering mengobrol berdua dengan pengasuh atau pengurus, biasanya dalam saat meminta izin untuk belajar kelompok. Selain hal itu tidak pernah komunikasi dengan pengasuh karena pengurus sangat sibuk sehingga kurang ada waktu dengan anak asuh. Sikap pengasuh panti kepada semua anak baik dan dapat membimbing anak-anak disini menjadi lebih baik. Pengasuh atau pengurus panti dalam berkomunikasi

¹³³Wawancara dengan Sholihah, anak asuh panti asuhan Dharmo Yuwono, 15 Maret 2023

¹³⁴Wawancara dengan Sholeh, anak asuh panti asuhan Dharmo Yuwono, 15 Maret 2023

¹³⁵Wawancara dengan Jeri Ratama, anak asuh panti asuhan Dharmo Yuwono, 17 Maret 2023

dengan semua anak asuh lemah lembut, jelas dan apa yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh anak-anak.¹³⁶

Berdasarkan keterangan dari anak asuh di atas menggambarkan bahwa komunikasi interpersonal dilakukan oleh pengasuh dengan Bahasa yang baik, dan lemah lembut. Dari keterangan di atas diperoleh informasi bahwa anak asuh jarang melakukan komunikasi interpersonal dengan pengasuh karena kesibukan pengasuh dengan kegiatan di luar panti padahal mereka berharap pengasuh dapat lebih sering melakukan komunikasi interpersonal dengan anak asuh. Hal ini dapat menandakan pengasuh komunikasi interpersonal di panti asuhan Dharmo Yuwono berlangsung kurang intensif.

Hasil wawancara dari para informan mengenai komunikasi interpersonal antara pengasuh dan anak asuh di panti asuhan Dharmo Yuwono Purwokerto sebagaimana yang sudah diuraikan di atas, memberikan penjelasan atau gambaran bahwa komunikasi interpersonal tersebut berbentuk satu arah dan dua arah. Komunikasi satu arah biasanya berupa perintah, nasihat atau mengingatkan tugas dan tanggung jawab harian di panti dan sekolah para anak asuh. Komunikasi dua arah berupa pembicaraan antara pengasuh dan anak asuh baik secara personal maupun kepada banyak anak-anak yang biasanya terjadi dalam suasana santai, tidak resmi. Komunikasi interpersonal antara pengasuh dan anak asuh secara pribadi yang berlangsung secara empat mata juga dilakukan dalam suasana santai, dan biasanya dilakukan pada anak asuh yang sedang menghadapi masalah apakah itu masalah di sekolah atau di lingkungan panti asuhan dengan sesama anak asuh. Komunikasi antara pengasuh dan anak asuh yang terjalin seperti layaknya orang tua dan anak sendiri.

Keadaan tersebut dikuatkan oleh hasil observasi yaitu pengasuh dalam berkomunikasi menggunakan pendekatan kekeluargaan seperti layaknya ayah dan anak ibu dan anak agar terbangun kedekatan dalam komunikasi sehingga lebih mudah menjalin komunikasi mengarahkan dan memahamkan anak.

¹³⁶Wawancara dengan Wahyu, anak asuh panti asuhan Dharmo Yuwono, 15 Maret 2023

Komunikasi interpersonal terjalin antara pengasuh dan anak dibangun sejak awal masuk ke panti dari mengenalkan diri permasalahan yang dihadapi oleh anak dan keluarga yang bersangkutan.

Komunikasi interpersonal antara pengasuh dan anak asuh sehari-hari lebih banyak berupa tegur sapa atau obrolan biasa yang sifatnya ringan dan sederhana, berupa tanya jawab antara pengasuh dan anak asuh. Misalnya pertanyaan dari pengasuh mengenai siapa yang bertugas piket hari ini, sudah siap berangkat sekolah, mengapa tidak berangkat sekolah yang dijawab dengan singkat oleh anak asuh. Komunikasi interpersonal antara pengasuh dan anak asuh secara intensif kepada masing-masing anak asuh satu demi satu tidak terjadi, komunikasi interpersonal berkaitan dengan masalah pribadi anak asuh tidak terjadwal mengalir begitu saja dan sifatnya insidental bila ada permasalahan yang dialami oleh anak asuh. Apabila ada anak asuh yang memiliki masalah biasanya mendatangi pengasuh untuk menyampaikan permasalahannya, atau pengasuh diberi informasi oleh anak asuh lain apabila ada yang sedang mengalami masalah dan ingin mengadu tetapi tidak berani atau sungkan untuk bicara langsung kepada pengasuh. Keadaan ini seperti yang dijelaskan oleh Little John dalam teorinya bahwa keterbukaan dan kerahasiaan seseorang dalam komunikasi bisa bersifat relative dan tentative. Pada saat tertentu seseorang dapat membuka informasi tentang dirinya atau yang lain, tetapi pada saat yang sama seseorang dapat menutup informasi tentang dirinya atau yang lain pada orang yang sama atau orang lain.¹³⁷ Di samping itu juga dapat menggambarkan secara nyata dari teori penetrasi sosial yang dikemukakan oleh Altman dan Taylor yaitu bahwa setiap orang memiliki jenis hubungan yang berbeda-beda satu dengan lainnya. Jenis hubungan seseorang terkadang terasa asing, mendekati keakraban, akrab dan sangat akrab. Jenis hubungan ada yang bergerak cepat dan bergerak sangat lambat dalam mencapai tingkat keakraban.¹³⁸

¹³⁷Ali Nurdin, *Teori Komunikasi Antarpribadi*. (Jakarta: Kencana, 2020), 151

¹³⁸Ali Nurdin, *Teori Komunikasi Interpersonal*. (Jakarta: Kencana, 2020), 84

Hasil penelitian di atas dapat menunjukkan bahwa proses komunikasi terkait hal pribadi anak asuh kepada anak asuh berbeda dan bertahap, sebagaimana yang dideskripsikan oleh Altman dan Taylor. Altman dan Taylor (West and Turner, 2013), kepribadian manusia seperti lapisan bawang. Lapisan paling luar dari bawang sama seperti citra dari seseorang secara umum, semakin dalam lapisan maka semakin dalam juga informasi yang bisa didapatkan. Lapisan terluar adalah citra publik yang dapat dilihat secara langsung. Semakin lama setiap lapisan akan terkelupas hingga mencapai komponen utama dalam teori penetrasi sosial yaitu resiprositas. Resiprositas adalah proses dimana keterbukaan oleh orang lain akan mempengaruhi orang lain untuk terbuka.¹³⁹

Situasi komunikasi interpersonal pengasuh dan anak asuh panti asuhan Dharmo Yuwono tersebut dikuatkan oleh hasil observasi, yaitu ditemukan juga bahwa komunikasi interpersonal antara anak dan pengasuh panti dilakukan dalam beberapa kondisi yaitu:

1. Kondisi terjadwal yang rutin dilakukan baik harian atau mingguan, seperti dalam kegiatan mingguan anak asuh berkumpul bersama, latihan taekwondo secara rutin 3 kali seminggu, pamitan saat berangkat sekolah setiap hari dan pengasuh memberi arahan atau bimbingan langsung kepada anak asuh panti.
2. Kondisi tidak terjadwal atau kondisi santai ketika anak di antar sekolah. bermain bersama teman-teman panti kemudian ngobrol dengan pengasuh, dan juga ketika anak mendapatkan masalah maka pengasuh mengajak komunikasi secara langsung. Terlebih lagi pengasuh merupakan pengajar taekwondo dan sarjana psikologis yang mengetahui sedikit banyaknya karakter anak-anak panti asuhan dharmo yuwono

Tidak adanya komunikasi interpersonal secara intensif antara pengasuh dengan anak asuh di panti asuhan Dharmo Yuwono juga diakui oleh para anak asuh. Pengasuh dan anak asuh jarang berkomunikasi secara interpersonal karena kesibukan pengasuh dengan kegiatan di luar panti, karena pengasuh seperti Bapak Iman sehari-hari bekerja dan Ibu Ruminah juga mempunyai

¹³⁹West, Richard, and Lynn Turner. *Pengantar ...*, 203

banyak kegiatan lain di luar panti. Pada saat Bapak Iman dan Ibu Ruminah tidak berada di panti, pengasuhan didelegasikan kepada bapak dan ibu ustadz panti. Terbatasnya jumlah tenaga pengasuh dan kesibukan pengasuh panti ini menjadi hambatan komunikasi interpersonal antara pengasuh dan anak asuh di panti asuhan Dharmo Yuwono.

Kedua di atas juga dikuatkan oleh hasil observasi yang menunjukkan kurang tenaga pengasuh dan kesibukan pengasuh di luar panti. Pengasuh panti asuhan merupakan suami istri, dimana suami sebagai ketua Yayasan dan istri sebagai ketua panti. Beliau berdua memiliki kesibukan lain di luar panti seperti ibu pengasuh mengurus sanggar tari yang merupakan unit dari Yayasan Darma Yuwono, membimbing orang yang akan berangkat umroh dari jamaah pengajian, mengelola unit usaha ekonomi produktif panti berupa jajanan di lingkungan panti asuhan. Bapak asuh memiliki kegiatan sebagai ketua forum lembaga Kesejahteraan Sosial anak banyumas, sebagai pelatih taekwondo, mengurus unit bisnis usaha dari panti asuhan. Kesibukan para pengasuh tersebut mengakibatkan perannya sebagai pengasuh di Panti Asuhan Dharmo Yuwono tidak dapat berjalan dengan maksimal dalam menjalankan tugas dan tanggungjawabnya sebagai pengganti orangtua bagi anak asuh yang mendampingi, menjaga, merawat, membimbing karena waktunya terbagi dengan kegiatan lain di luar panti.

Kekurangan di atas sebenarnya dapat diatasi apabila panti asuhan mempunyai tenaga pengasuh sendiri di luar ketua yayasan atau ketua panti. Idealnya satu pengasuh mengasuh 5 anak namun di panti asuhan Dharmo Yuwono seorang pengasuh membina dan membimbing lebih dari 5 anak. Keadaan ini menyebabkan kegiatan harian anak asuh tidak terkontrol dengan baik mengingat banyaknya anak yang diawasi dan komunikasi interpersonal tidak dapat berjalan secara intensif. Sebab banyak anak yang harus diajak komunikasi namun waktu yang ada terbatas sehingga kedekatan emosional antara pengasuh dan anak tidak terjalin sesuai harapan.

Berdasarkan hasil penelitian di atas maka diperoleh kejelasan bahwa terjadi komunikasi interpersonal antara pengasuh dan anak asuh di panti asuhan Dharmo Yuwono dan terjalin kedekatan antara pengasuh dan anak asuh melalui komunikasi seperti layaknya hubungan antara anak dan orang tua kandung sendiri. Komunikasi tersebut menunjukkan ciri-ciri komunikasi interpersonal yaitu berkomunikasi dalam jarak dekat dan saling mengirim serta menerima pesan atau informasi baik secara lisan maupun non lisan. Hal ini sebagaimana pendapat yang dikemukakan oleh Mulyana yaitu bahwa ciri-ciri dari komunikasi interpersonal adalah pihak-pihak yang berkomunikasi berada dalam jarak yang dekat, dan pihak yang berkomunikasi mengirim dan menerima pesan secara simultan dan spontan baik secara verbal dan non verbal.¹⁴⁰ Selain itu juga sebagaimana pendapat Reardon tentang ciri-ciri komunikasi interpersonal yaitu dilakukan atas dorongan berbagai faktor, mengakibatkan dampak yang disengaja dan tidak disengaja, sering berbalasan, minimal dilakukan oleh dua orang, berlangsung dalam suasana bebas, bervariasi dan berpengaruh dan menggunakan berbagai lambang atau symbol yang bermakna.¹⁴¹

Komunikasi interpersonal antara pengasuh dan anak asuh di panti asuhan Dharmo Yuwono berbentuk satu arah, dua arah dan tiga arah yang seringnya berlangsung secara tatap muka, dan kadang juga melalui handphone lewat aplikasi WA. Bentuk komunikasi tersebut merupakan komunikasi dyadic sebagaimana yang dikemukakan oleh Effendi bahwa komunikasi antar pribadi disebut pula dengan *diadic communication* yaitu komunikasi antar dua orang yang mana terjadi kontak langsung dalam bentuk percakapan bisa langsung secara tatap muka, bisa juga melalui medium seperti telepon, sifatnya dua arah atau timbal balik.¹⁴² Suasana komunikasi interpersonal antara pengasuh dan anak asuh dilakukan dalam suasana yang informal, santai dan penuh keakraban, kadang sifatnya terbuka dilakukan di depan anak-anak yang lain dan bersifat

¹⁴⁰Mulyana, Deddy. *Ilmu*8.

¹⁴¹Silfia Hanani, *Komunikasi*, 22

¹⁴²Silfia Hanani, *Komunikasi Antar pribadi*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), 15

tertutup hanya dilakukan berdua seorang anak asuh dan pengasuh. Hal ini juga mencerminkan komunikasi yang berbentuk diadik sebagaimana yang dikemukakan oleh Pace bahwa komunikasi diadik terbagi dalam tiga bentuk, yakni percakapan dengan suasana cenderung informal dan bersahabat, dialog dengan suasana cenderung lebih intim, dan wawancara dengan suasana cenderung lebih serius akibat pemosisian penanya dan penjawab. Contoh komunikasi diadik adalah komunikasi pasutri, guru dengan murid, pimpinan dengan bawahan, dan sebagainya.¹⁴³ Komunikasi diadik bersifat tertutup ialah proses introgasi atau pemeriksaan yang ditunjukkan oleh sikap alot pun berbelit-belit pihak yang diintrogasi dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan pengintrogasi. Sedangkan dalam komunikasi diadik bersifat terbuka, contohnya dokter dan pasien, dimana dokter akan memberitahu penanganan kesehatan untuk pasien setelah pasien mengemukakan sejumlah keluhan yang diderita.¹⁴⁴

Apabila lebih dicermati, komunikasi interpersonal pengasuh dengan anak asuh di panti asuhan Dharmo Yuwono terdiri dari beberapa bentuk yaitu diadik, triadic, kelompok kecil dan kelompok besar. Hal ini sebagaimana teori yang dikemukakan oleh Suranto bahwa bentuk komunikasi interpersonal atau komunikasi antarpribadi yaitu: a) Komunikasi dyadic, adalah komunikasi yang berlangsung antara dua orang dalam situasi tatap muka. Komunikasi dyadic dapat dilakukan dalam tiga bentuk, yaitu percakapan, dialog, dan wawancara., dan b) Komunikasi triadic, adalah proses komunikasi yang berlangsung antara tiga orang atau lebih secara tatap muka, dimana anggotanya saling berinteraksi satu sama lain.¹⁴⁵ Demikian pula sebagaimana teori yang dikemukakan oleh Hafied Cangara bahwa berdasarkan sifatnya komunikasi antar pribadi antara lain terdiri atas komunikasi diadik, komunikasi kelompok kecil dan komunikasi kelompok besar.¹⁴⁶ Komunikasi diadik hanya

¹⁴³Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2011),. 82.

¹⁴⁴Suranto Aw, *Komunikasi Interpersonal*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), .17.

¹⁴⁵Diana Ariswanti Triningtyas, *Komunikasi* 27.

¹⁴⁶Hafied Cangara, *Pengantar*, 81.

melibatkan dua orang, dimana menurut Pace terbagi dalam tiga bentuk, yakni percakapan dengan suasana cenderung informal dan bersahabat, dialog dengan suasana cenderung lebih intim, dan wawancara dengan suasana cenderung lebih serius akibat pemosisian penanya dan penjawab. Sifat hubungan antar individu dalam komunikasi diadik dikategorikan menjadi 2, yakni komunikasi diadik bersifat tertutup dan komunikasi diadik bersifat terbuka.¹⁴⁷ Komunikasi kelompok kecil melibatkan tiga orang atau lebih untuk terlibat dalam interaksi secara tatap muka selama berkomunikasi. Kelompok kecil bermakna bahwa kelompok tersebut beranggotakan sedikit dan saling mengenal satu sama lain dengan baik, dimana antar anggotanya mengkomunikasikan pesan bersifat unik.¹⁴⁸ Komunikasi kelompok Besar (*large communication*) merupakan komunikasi yang sukar untuk terjadi komunikasi antarpersonal. Kecil kemungkinan untuk terjadi dialog seperti halnya komunikasi kelompok kecil.¹⁴⁹

Hasil penelitian dari wawancara dan observasi menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh pengasuh dan anak asuh baik yang satu arah maupun dua arah pada dasarnya bertujuan untuk membimbing dan membina anak asuh untuk menjadi anak yang bertanggung jawab, disiplin, soleh, sopan santun, rajin belajar, terampil dan mandiri. Oleh karena itu pengasuh bersikap ramah, lemah lembut, baik dan tegas dalam berkomunikasi dengan anak asuh. Ini menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal oleh pengasuh panti memiliki tujuan agar anak asuh menjadi anak yang memiliki kepribadian yang baik. Hal ini sebagaimana pendapat yang dikemukakan oleh Suranto yaitu bahwa komunikasi interpersonal memiliki tujuan antara lain yaitu¹⁵⁰:

- f. Mengungkapkan perhatian kepada orang lain; seseorang berkomunikasi dengan cara menyapa, tersenyum, melambaikan tangan, membungkukkan

¹⁴⁷Hafied Cangara, *Pengantar*, 82.

¹⁴⁸Suranto Aw, *Komunikasi*, 19.

¹⁴⁹Hafied Cangara, *Pengantar*, 39.

¹⁵⁰Suranto Aw, *Komunikasi*, 19-22.

badan, menanyakan kabar kesehatan partner komunikasinya dan sebagainya. Pada prinsipnya komunikasi interpersonal hanya dimaksudkan untuk menunjukkan adanya perhatian kepada orang lain, dan untuk menghindari kesan dari orang sebagai pribadi yang tertutup, dingin, dan cuek.

- g. Menemukan diri sendiri. bila seseorang terlibat komunikasi interpersonal dengan orang lain, maka terjadi proses belajar banyak tentang diri sendiri maupun orang lain. Dengan saling membicarakan tentang keadaan diri, minat, dan harapan maka seseorang memperoleh informasi berharga untuk mengenai jati diri atau dengan kata lain menemukan diri sendiri.
- h. Menemukan dunia luar. melalui komunikasi interpersonal diperoleh informasi, dengan informasi itu dapat dikenali dan ditemukan keadaan dunia luar yang sebelumnya tidak diketahui. Jadi komunikasi merupakan “jendela dunia” karena dengan berkomunikasi dapat mengetahui berbagai kejadian di dunia luar.
- i. Membangun dan memelihara hubungan yang harmonis sebagai makhluk sosial, setiap orang telah menggunakan banyak waktu untuk komunikasi interpersonal yang diabdikan untuk membangun dan memelihara hubungan sosial dengan orang lain.
- j. Mempengaruhi sikap dan tingkah laku, komunikasi interpersonal ialah proses penyampaian suatu pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberitahu atau mengubah sikap, pendapat atau perilaku baik secara langsung maupun tak langsung (dengan menggunakan media).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal yang dapat membuat anak asuh mengungkapkan diri atau self disclosure kepada pengasuh adalah yang berbentuk diadik secara tatap muka langsung saat membicarakan masalah yang dihadapi oleh anak asuh. Pada saat komunikasi tersebut pengasuh dan anak asuh melakukan komunikasi yang mendalam. Hal ini sebagaimana yang dikemukakan oleh West & Turner bahwa dalam teori penetrasi sosial terdapat dua dimensi dalam self disclosure yaitu breadth dan

depth. Breadth adalah keluasan dari sebuah informasi atau topik yang sedang dibicarakan atau didiskusikan dalam hubungan. Depth adalah kedalaman atau keintiman informasi dan topik yang dibicarakan atau didiskusikan, semakim intim hubungan maka semakin dalam topik yang dibicarakan.¹⁵¹

Dalam komunikasi interpersonal ini, kedudukan pengasuh sebagai komunikator yang menyampaikan pesan-pesan kepada anak asuh. Komunikasi interpersonal merupakan sebuah bentuk interaksi antara pengasuh dengan anak asuh untuk membangun hubungan dan membina sikap dan perilaku anak asuh. Hal ini sebagaimana pendapat Komala bahwa komunikasi adalah sebuah bentuk interaksi, proses simbolik yang menghendaki orang-orang untuk mengatur lingkungannya dengan cara membangun hubungan antar sesama melalui pertukaran informasi untuk menguatkan sikap dan tingkah laku orang lain serta berusaha untuk mengubah dan tingkah laku tersebut.¹⁵² Sejauh ini komunikasi interpersonal pengasuh kepada anak asuh adalah upaya untuk membentuk atau merubah sikap dan perilaku anak asuh menjadi lebih baik dari sebelumnya yaitu anak yang memiliki kepribadian muslim. Hal ini ditunjukkan dengan adanya ustadz atau guru agama Islam di panti asuhan Dharmo Yuwono yang bukan hanya mengajari anak membaca al-Qur'an tetapi juga mengenai hukum-hukum dalam Islam seperti anak perempuan diwajibkan menutup aurat, sholat tepat waktu, memakmurkan masjid, dan lain-lain.

Hasil penelitian juga menemukan fakta bahwa komunikasi interpersonal antara pengasuh dan anak asuh di panti asuhan Dharmo Yuwono berjalan kurang intensif. Hal ini ditunjukkan oleh pengakuan anak asuh yang menyatakan jarang melakukan komunikasi interpersonal dengan pengasuh karena kesibukan pengasuh di luar panti. Di samping tidak ada jadwal komunikasi interpersonal oleh pengasuh kepada para anak asuh juga anak memiliki keengganan atau rasa sungkan untuk melakukan komunikasi

¹⁵¹West, Richard, and Lynn Turner. *Pengantar Teori Komunikasi Analisis. Dan Aplikasi* Edisi 3 Jilid 1. (Jakarta: Salemba Humanika, 2013), 200-202

¹⁵²Lukiati Komala, *Ilmu Komunikasi Perspektif, Proses dan Konteks*, (Padjajaran: Widya, 2009), .73

interpersonal secara intensif dengan pengasuh. Keadaan ini menggambarkan adanya hambatan manusiawi dalam komunikasi interpersonal di panti asuhan Dharmo Yuwono, sebagaimana yang dikemukakan oleh Silviani bahwa salah satu bentuk hambatan dalam komunikasi adalah hambatan manusiawi yaitu hambatan yang disebabkan oleh berbagai faktor manusia, seperti emosi, prangsangka pribadi, persepsi, ketidakcakapan, kemampuan atau ketidakmampuan anak-anak panti dan pengasuh secara umum.¹⁵³

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Prihatini dkk yang memberikan kesimpulan yaitu melalui pendekatan humanistik keterbukaan anak, pengasuh mengetahui latar belakang dan persoalan anak. Setelah anak mengungkapkan keterbukaannya maka mulailah pengasuh menyalurkan rasa empati, memberikan perhatian-perhatian yang dibutuhkan anak sesuai dengan persoalan atau masalah yang dialami anak. Perhatian itu juga diwujudkan pengasuh dalam sikap mendukung kepada setiap kegiatan sehari-hari anak yang dalam bentuk sikap positif yang dapat membentuk konsep diri pada anak terlantar. Kesetaraan juga terjadi ketika dalam cara pengasuh membuat anak merasa nyaman dan terbuka tentang dirinya dalam berkomunikasi, guna membentuk konsep diri pada anak terlantar dengan standar keberhasilan dari pengasuh sesuai nilai dan norma agama dan bangsa.¹⁵⁴

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Rahmah yang memberikan kesimpulan bahwa komunikasi keluarga merupakan komunikasi yang terjadi dalam sebuah keluarga, yaitu cara seorang anggota keluarga untuk berinteraksi dengan anggota lainnya, sekaligus sebagai wadah dalam membentuk dan mengembangkan nilai-nilai yang dibutuhkan sebagai pegangan hidup. Pola komunikasi yang baik pasti akan menciptakan pola asuh yang baik, dan pengasuhan anak akan berhasil dengan baik jika pola komunikasi

¹⁵³Irene Silviani. *Komunikasi Organisasi* (2020), . 73

¹⁵⁴Millenia Prihatini, Arif Darmawan, dan Mohammad Insan Romadhan, Komunikasi Interpersonal Pengasuh dalam Membentuk Konsep Diri di Panti Asuhan (Studi pada Anak Terlantar di Panti Asuhan Pancasila Turi Lamongan) (*Jurnal Penelitian*, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, 2018), . 1-10.

yang tercipta dilandasi dengan cinta dan kasih sayang dengan memposisikan anak sebagai subjek yang harus dibina, dibimbing, dan dididik dan bukan sebagai objek semata.¹⁵⁵

D. Komunikasi interpersonal dalam membentuk kepribadian muslim anak asuh

Dalam sebuah panti asuhan terdiri dari pengasuh dan anak asuh. Pengasuh disini diartikan sebagai seseorang yang menjaga, merawat dan mendidik anak kecil. Anak kecil dalam panti asuhan diartikan sebagai anak asuh seperti anak yatim-piatu (kehilangan salah satu dari orang tuanya) dan juga anak dhuafa lainnya yang mana mereka sangat butuh kasih sayang oleh keluarga). Pengasuh yaitu orang yang menjaga, wali anak.¹⁵⁶ Pengasuh panti asuhan sebagai orang tua angkat/wali anak-anak yang berada di panti asuhan yang bertanggungjawab untuk menjaga, mendidik dan merawat mereka dengan penuh kasih sayang layaknya sebuah keluarga, juga membangun kenyamanan untuk anak asuh yang tinggal dalam panti tersebut. Hal ini sejalan dengan tugas panti asuhan anak yaitu memberikan bimbingan, pelayanan dan rehabilitasi sosial yang bersifat kuratif, rehabilitatif, promotif dalam bentuk bimbingan pengetahuan dasar Pendidikan, fisik, mental, sosial, pelatihan ketrampilan, resosialisasi bimbingan lanjut bagi anak yatim, piatu, dan yatim piatu yang kurang mampu, terlantar agar potensi dan kapasitas belajarnya pulih kembali, dapat berkembang secara wajar, serta pengkajian, pengembangan standar pelayanan dan rujukan.¹⁵⁷

Pemahaman pengurus atau pengasuh panti asuhan mengenai pengasuh di panti asuhan itu sendiri adalah seperti yang dijelaskan oleh Ibu Ruminan sebagai ketua panti sekaligus bertindak sebagai pengasuh di panti asuhan Dharmo Yuwono, yaitu bahwa:

¹⁵⁵Rahmah, St. Pola Komunikasi Keluarga dalam Pembentukan Kepribadian Anak.(Jurnal Alhadharah, Vol. 17 No. 33, 2018), 12-33.

¹⁵⁶Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Kamus versi online diakses 13 Januari 2023, <https://kbbi.web.id/pola>.

¹⁵⁷Peraturan Menteri Sosial RI No 106/HUK/2009 tentang Organisasi dan Tata Kerja Panti Sosial Di Lingkungan Departemen Sosial, hlm 8.

“Tugas utama pengasuh adalah mendidik anak-anak dalam hal segala macam kehidupan sehari-hari, tugas-tugas mereka, kemudian ya mendidik mereka dalam hal menghadapi segala sesuatu yang terjadi, mental, karakter itu yang kita terapkan disitu juga sopan santun, meliputi itu. Kebetulan status saya di panti adalah menjadi pengasuh dan ketua panti, tugas saya kepada anak-anak ya tetap sama dalam hal mendidik anak-anak, mengajarkan kemandirian dan sebagainya seperti.”¹⁵⁸

Lebih lanjut Ibu Ruminah menjelaskan bahwa untuk pengasuhan anak asuh laki-laki sementara dipegang oleh Bapak Iman dan pak ustadz, dan pengasuhan untuk anak perempuan dipegang oleh Ibu Ruminah dibantu oleh bu ustadz. Apabila ibu Ruminah ada kegiatan lain di luar panti akan disesuaikan dengan kondisi panti asuhan dan saat harus keluar kota maka pengasuhan didelegasikan kepada anak panti yang sudah kuliah dan ibu ustadz. Diakui oleh beliau apabila pengasuhan yang dilakukan selama ini belum maksimal.¹⁵⁹

Komunikasi interpersonal antara pengasuh dan anak asuh di panti asuhan Dharmo Yuwono diharapkan dapat membentuk kepribadian muslim pada anak asuh. Kepribadian Islam adalah aktivitas berpikir yang lahir berdasarkan Islam dalam semua urusan baik dalam urusan akidah, syariat ahlak, perilaku khusus dan perilaku umum atau aktivitas berpikir dengan melakukan interpretasi terhadap semua kejadian, melakukan analisa dan memutuskan berdasarkan padangan Islam.¹⁶⁰

Pengasuh membimbing dan membina anak asuh tentunya tidak lepas dari melakukan komunikasi dengan anak asuh, yaitu komunikasi interpersonal. Komunikasi interpersonal berisi pesan atau informasi yang disampaikan secara langsung yang dapat memberikan pengetahuan, pengertian atau pemahaman kepada anak tentang suatu hal dan anak memberi *feed back* bukan hanya dalam ucapan juga berupa perubahan sikap, perilaku atau tindakan sehari-hari yang lebih dari sebelumnya. Hal ini sebagaimana teori yang dikemukakan oleh

¹⁵⁸Wawancara dengan Ibu Ruminah, Ketua Panti Asuhan Dharmo Yuwono, 14 Maret 2023

¹⁵⁹Wawancara dengan Ibu Ruminah, Ketua Panti Asuhan Dharmo Yuwono, 14 Maret 2023

¹⁶⁰Fathi Yakan, *Problematik Dakwah dan Para Da'i*, (Solo: PT Era Adicitra Intermedia,2005), hlm. 174.

Trenholm dan Jensen yaitu komunikasi interpersonal merupakan komunikasi antara dua orang yang berlangsung secara tatap muka (komunikasi diadik). sifat dari komunikasi ini adalah spontan dan informal, saling menerima *feed back* secara maksimal, dan peran partisipan fleksibel.¹⁶¹

Keadaan komunikasi interpersonal pengasuh dan anak asuh terkait membentuk kepribadian muslim pada anak asuh di panti asuhan Dharmo Yuwono dapat diperoleh penjelasannya melalui hasil penelitian berikut.

Menurut Bapak Iman komunikasi interpersonal antara pengasuh dengan anak asuh dalam membentuk kepribadian muslim anak asuh adalah sebagaimana keterangannya yaitu:

“Kita itu kan dibantu kan ya oleh ustadz, sebagai pengasuh agama ya, rohani. Jadi, pembinaan keagamaan terutama itu memang kami serahkan kepada bidang rohani. Itu satu orang yang kita tunjuk suami istri sebetulnya, yang kita tunjuk emang satu. Tapi istrinya ikut membantu. Jadi mereka mengajari anak-anak baca qur’an yang belum bisa baca qur’an, hafalan qur’an, pengajian. Rutin, hampir tiap hari. Habis maghrib sampai isya’. Jadi untuk pembentukan karakter muslim ya, salah satunya kita tunjuk ustadz atau yang mampu di bidang agama untuk membentuk karakter muslim. Sedangkan kita sebagai orang yang bukan ustadz, sebagai pimpinan panti maupun ketua yayasan kita membentuk budi pekerti. Jadi kalau ada anak mendatangi kita biasanya, “pak, pinjam motornya pak buat jemput si A”, misalnya. Kan semuanya harus ijin. “pak, aku pinjam mobil, pinjam motor boleh gak?” nah kita tegur, jangan bilang aku, harus saya. Aku itu bukan temen kamu, boleh aku kamu. Terus panggil ibu itu ya “dalem”, “kulo”, “saya”. Jadi kita lebih ke budi pekerti. Lah kalau ke agama ya ke ustadznya, ya. Yang membentuk kepribadian muslim.”¹⁶²

Menurut Bapak Iman lebih lanjut, anak asuh di panti asuhan Dharmo Yuwono belum berkepribadian muslim. Target utama saat ini adalah anak-anak menjalankan sholat lima waktu. Kemudian ada pengajian, untuk menambah ilmu pengetahuan agama khususnya dalam membaca al-qur’an setiap tahun harus khatam dan hafalan di target selama 6 tahun paling tidak hafal 2 juz. Kegiatan keagamaan di panti sesuai umur anak, tidak terlalu membebani anak.

¹⁶¹Suranto Aw, *Komunikasi*, hlm.3

¹⁶²Wawancara dengan Bapak Iman, Ketua Yayasan Dharmo Yuwono, 12 Maret 2023

Selain itu pengasuh juga mengawasi atau mengontrol perilaku anak mencegah adanya tindakan kejahatan atau kriminal yang mungkin dapat dilakukan oleh anak asuh di lingkungan panti. Apabila ada anak yang menyimpang dari aturan panti diberikan teguran dan sanksi, bila sudah dianggap keterlaluannya anak dapat dikeluarkan dari panti. Aturan di panti misalnya tidak boleh mencuri, tidak boleh pacaran, berboncengan dengan lawan jenis, sering izin keluar panti dan merokok. Jika ada anak panti yang ketahuan merokok dan berpacaran, maka pihak panti bertindak tegas dengan mengeluarkan anak dari panti. Demikian pembentukan kepribadian muslim di tempat panti. Anak yang berkepribadian muslim adalah anak yang menjalankan perintah Allah dan sholat adalah yang utama, kemudian tidak berbohong, kalau pergi minta izin, serta tidak mengambil yang bukan haknya.¹⁶³

Menurut Bapak Iman seharusnya dalam sebuah panti asuhan seperti di panti asuhan Dharmo Yuwono, ada pengasuh yang menjalankan tugasnya secara fulltime di panti sebagaimana pernyataannya yaitu:

“jadi di panti itu ada petugas khusus yaitu pengasuh yang bertugas untuk menangani persoalan-persoalan anak, ada persoalan atau tidak anak tetap dipanggil diajak bicara berdua, bila perlu ada tindak lanjutnya, sehingga setiap bulannya dapat menggali dan menemukan persoalan yang dihadapi anak dan dapat diantisipasi. Idealnya seperti itu, masalah di sini terutama biaya untuk menggaji satu pengasuh berapa juta, ketika terbentur biaya akhirnya hanya ide akhirnya dikerjakan sendiri.”¹⁶⁴

Pembentukan kepribadian muslim di panti asuhan Dharmo Yuwono menurut Bapak Iman bukan hanya melalui komunikasi interpersonal kepada anak yang sifatnya ajakan dan memberikan pemahaman kepada anak untuk melakukan sesuatu yang tujuannya adalah untuk kebaikan diri sendiri dan bersama tetapi juga melalui teladan atau contoh dari pengasuh dalam berperilaku, sebagaimana pernyataannya yaitu:

¹⁶³Wawancara dengan Bapak Iman, Ketua Yayasan Dharmo Yuwono, 12 Maret 2023

¹⁶⁴Wawancara dengan Bapak Iman, Ketua Yayasan Dharmo Yuwono, 12 Maret 2023

“kita tunjukkan perilaku kita bukan hanya ucapan misal waktunya maghrib sebagai pimpinan bersama-sama bersih-bersih kadang malah anak sudah mengaturnya sendiri lalu kita yang adzan. Jadi tunjukkan perilaku keteladan. kita jarang menasehati karena contoh lebih mudah untuk membentuk karakter anak. Oleh karena itu kita berusaha tidak membentak, tidak memarahi, tidak menegur secara keras kalau bicara diusahakan senormal mungkin sehingga dari komunikasi sedikit banyak membentuk kepribadian anak apalagi didukung medsos. Kita dengan mudah mengirim video yang motivasi dan menginspirasi ke grup WA anak-anak baik berupa kata-kata ataupun tulisan sesuai umur anak. Di panti ini anak-anak umur SMP dipisah dengan anak SMA karena dapat mempengaruhi perilaku dan sikap anak SMP. Selain itu lokalisir juga mempermudah dalam menganalisa persoalan, permasalahan, memberikan pengarahan. Jadi komunikasi yang kita lakukan kepada anak mampu membentuk kepribadian muslim anak-anak. Selama ini komunikasi interpersonal antar pengasuh dan anak tidak ada halangan, karena kita memahami semua persoalan pada anak dan membicarakannya sehingga dapat diatasi. Tetapi kadang anak yang takut atau malu berkomunikasi dengan pengasuh karena berbuat salah, nanti disampaikan oleh temannya lalu kita panggil dan dibicarakan secara baik-baik. Jadi contoh, keteladanan dan komunikasi secara informal yang dapat membentuk kepribadian muslim. Komunikasi yang biasa dilakukan sehari-hari, itu melebihi hubungan ayah dan anaknya, bisa negur, tertawa, ngobrol di masjid, komunikasi seperti ini efektif karena anak-anak berani ngomong, berani negur, berani cerita tidak ada sekat dengan pengasuh dan anak berani berinisiatif berkomunikasi dengan kita. Jadi komunikasinya dua arah baik formal, informal, juga keteladanan.”¹⁶⁵

Pembentukan kepribadian muslim pada anak asuh melalui komunikasi interpersonal menurut Bapak Imam adalah pesan atau informasi yang disampaikan kepada anak-anak melalui komunikasi dapat dipahami dan diterapkan dalam perilaku dan sikap sehari-hari. Misalnya anak perempuan bicarannya tidak teriak-teriak, tertawa tidak lepas, kalau jalan yang baik, keluar dari kamar memakai hijab. Anak laki-laki cara bicarannya tidak kasar dan tidak saru, tidak merokok, tidak nakal. Selain itu menanamkan nilai kepada anak untuk menjadi orang mulia yaitu bermanfaat tidak hanya untuk diri sendiri tapi juga untuk lingkungan sekitar, bermanfaat untuk masyarakat setempat. Pengasuh berkomunikasi kepada anak-anak saat mengantar anak berangkat

¹⁶⁵Wawancara dengan Bapak Iman, Ketua Yayasan Dharmo Yuwono, 12 Maret 2023

sekolah, dengan memberikan pesan dan pemahaman tentang sukses, mulia, bagaimana menjadi sukses yaitu harus kerja keras, kerja cerdas, kerja ikhlas, lalu dijabarkan. Anak harus punya motivasi tinggi dalam belajar, berprestasi, mencapai tujuan cita-cita, berhubungan baik dengan alam dan memiliki keyakinan pada Tuhan. Anak dalam memandang sesuatu harus positif, anak harus produktif tidak menunda-nunda pekerjaan, belajar atau melakukan kegiatan lainnya. Selanjutnya anak juga harus kontributif dengan membantu sesama di panti misal dalam menjaga kebersihan, dan masyarakat misalnya kerjabakti. Dalam hal agama anak harus sholat, sopan, hormat kepada orang tua, budi pekerti anak diterapkan di panti.¹⁶⁶

Komunikasi interpersonal antara pengasuh dan anak asuh dalam membentuk kepribadian muslim anak asuh menurut Ibu Ruminah adalah seperti keterangannya yaitu:

“kadang sering saya kumpulkan untuk memberikan nasehat-nasehat Ibu atau masukan-masukan Ibu. Ya banyak juga yang tadinya mereka diem, akhirnya dia sudah berani bicara. Anak-anak kita tekankan wajib menjalankan sholat lima waktu, mengaji al-qur'an, mengaji agama Islam dan hukum-hukumnya tidak boleh ditinggalkan kecuali sedang berhalangan. menjaga aurat, saling menghormati satu sama lain. Sejauh ini anak-anak sudah melaksanakan semua. Alhamdulillah komunikasi dengan anak-anak berdampak positif, cepat atau lambat tergantung anaknya ada yang bisa langsung berubah dan ada yang beberapa kali berkomunikasi baru betul-betul berubah. Tidak ada halangan dalam berkomunikasi, saat memberikan nasehat secara pribadi biasanya empat mata tapi kalau secara umum anak-anak kita kumpulkan di aula supaya anak merubah sikap dan alhamdulillah berdampak positif, anak-anak memahami, setelah anak memahami kemudian menerapkan sehingga dapat membentuk karakter anak. Misalnya awalnya anak tidak percaya diri akhirnya berubah menjadi pede tapi tetep saya tekankan agar tetap rendah hati. Jadi dengan komunikasi interpersonal dapat merubah anak menjadi lebih baik, menjadi lebih percaya diri, positif thinking, menjadi pribadi yang muslimah, perubahan-perubahan itu terjadi.¹⁶⁷

¹⁶⁶Wawancara dengan Bapak Iman, Ketua Yayasan Dharmo Yuwono, 12 Maret 2023

¹⁶⁷Wawancara dengan Ibu Ruminah, Ketua Panti Asuhan Dharmo Yuwono, 14 Maret 2023.

Menurut Ibu Ruminah lebih lanjut, hal yang dikomunikasikan kepada anak asuh dalam rangka membentuk kepribadian muslim adalah menjalankan sholat lima waktu, mengaji dan menghafalkan al-qur'an dan keislaman, anak laki-laki dan perempuan tidak boleh bicara berdua, anak laki-laki tidak boleh masuk kamar perempuan dan sebaliknya anak perempuan juga tidak boleh masuk kamar anak laki-laki, anak-anak perempuan kalau keluar dari kamar wajib selalu menggunakan hijab. Anak-anak dapat menjalankan semua kegiatan dengan baik dan lancar.¹⁶⁸

Keterangan di atas memberikan penjelasan bahwa komunikasi interpersonal pengasuh kepada anak asuh dapat membentuk kepribadian anak asuh. khususnya dalam hal menutup aurat, batasan pergaulan anak laki-laki dan perempuan, sikap kepada orang tua atau yang berhubungan dengan ahlak yang Islami. Komunikasi interpersonal oleh pengasuh juga disertai dengan pembiasaan anak asuh dan contoh atau teladan dari pengasuh dalam kehidupan sehari-hari.

Komunikasi interpersonal pengasuh dan anak asuh dalam membentuk kepribadian anak asuh di panti asuhan Dharmo Yuwono menurut Bapak Syafi'in adalah seperti keterangannya yaitu:

“kalau saya sih selalu menghimbau atau menasehati anak-anak supaya dimanapun tempat karakter itu yang paling utama, kemudian pakaian dan juga sholat lima waktu itu harus tapi sementara ya masih harus dinasehati terus pak, seperti sholat pembiasaan-pembiasaan karakter muslim atau kepribadian muslim itu ya harus selalu dipantau. Pembiasaan sholat lima waktu, mengaji secara rutin setiap ba'da maghrib di masjid, kemudian habis isya' dan habis shubuh membaca surat pilihan sedang anak perempuan untuk habis subuh tidak bisa mengikuti karena persiapan ke sekolah lebih lama. Selain itu diperhatikan juga berpakaian secara muslim. Anak-anak saat di panti sudah berkepribadian muslim hanya kedisiplinannya yang belum karena harus sering diingatkan. Menurut saya komunikasi dengan anak mampu membentuk kepribadian muslim pada anak, utamanya dalam hal nasehat, disamping mengajarkan tentang akhlak atau karakter kita juga mengajarkan fiqih. Alhamdulillah semakin kesini semakin lebih baik baik putra maupun putri. Kalau putri yang dulunya sama sekali tidak

¹⁶⁸Wawancara dengan Ibu Ruminah, Ketua Panti Asuhan Dharmo Yuwono, 14 Maret 2023.

pakai kerudung, sekarang pakai kerudung. Komunikasi pengasuh dengan anak selama ini tidak ada hambatan, lancar-lancar saja. Menurut saya yang kami terapkan dapat membentuk kepribadian seorang muslim. Dalam keseharian, saya bicara secara langsung menasehati dari segi pakaian, potongan rambut, menegur ketika ada yang tidak baik, baik dari perkataan, maupun perilaku. kemudian ketika ngaji juga kita sampaikan untuk semuanya.¹⁶⁹

Keterangan di atas memberikan penjelasan bahwa pada intinya komunikasi interpersonal lebih berupa arahan, bimbingan dan pendidikan agama kepada anak asuh dalam rangka membentuk akhlak yang islami. Pengasuh mendidik anak asuh agar menjadi anak yang beriman, bertakwa dan berahlak islami. Pebgasuh tidak hanya sekedar mengajarkan ibadah seperti sholat lima waktu, mengaji dan membaca Al-Qur'an tetapi juga menanamkan nilai-nilai islami seperti menutup aurat bagi laki-laki dan perempuan, batasan pergaulan anak laki-laki dengan perempuan, perilaku dan sikap yang mulia dan ahlak yang islami sebagaimana kepribadian muslim. Hal ini sebagaimana pendapat dikemukakan oleh Djamarah yang mengutip dari Nur Khalik Ridwan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah mewujudkan nilai-nilai Islami dalam pribadi anak didik yang diikhtiarkan oleh pendidik (orang tua) muslim melalui proses yang berhenti pada menciptakan manusia yang beriman, bertakwa dan berilmu pengetahuan yang sanggup mengembangkan dirinya menjadi hamba Allah yang taat.¹⁷⁰

Menurut Sholihah kata-kata yang disampaikan oleh pengasuh atau pengurus panti dapat diterima oleh anak-anak dengan baik dan dapat merubah kepribadian mereka menjadi lebih baik. Contohnya dalam berbicara menjadi lebih sopan. Komunikasi pengasuh atau pengurus panti mampu membentuk kepribadian anak menjadi kepribadian muslim. Harapannya di masa mendatang

¹⁶⁹Wawancara dengan Bapak Sayafi'in, Ustadz di Panti Asuhan Dharmo Yuwono, 17 Maret 2023.

¹⁷⁰Ahmad Umar Hasyim, *Menjadi Muslim Kaffah Berdasarkan Al Qur'an Dan Sunnah Nabi Saw*, (Yogyakarta : Mitra Pustaka, 2004), 13.

pengasuh dan pengurus bisa berkomunikasi lebih baik, yang mampu membuat anak-anak lebih kreatif.¹⁷¹

Sementara Sholeh menilai komunikasi pengasuh atau pengurus panti belum mampu membentuknya berkepribadian muslim sepenuhnya, namun dapat dipahami dan dapat merubah sifat atau karakternya khususnya komunikasi yang berhubungan dengan religi seperti ibadah.¹⁷² Jeri merasa komunikasi yang dilakukan oleh pengasuh kepada anak asuh dapat merubahnya menjadi berkepribadian muslim. Misalnya tadinya tidak sholat menjadi sholat, sekarang menjadi penurut. Karena pengasuh juga memberi contoh, selain itu anak-anak diajarkan mengaji dan sholat jadi punya kepribadian yang lebih baik. Harapannya kepada pengasuh atau pengurus panti dalam komunikasi di masa mendatang adalah komunikasi interpersonal dapat diterapkan lebih baik, dipertahankan dan lebih bijaksana.¹⁷³

Menurut Wahyu komunikasi yang dilakukan oleh pengasuh dapat merubah kepribadiannya, misalnya kayak bisa menjadi lebih disiplin dan dapat membentuk kepribadian muslim misalnya mengaji dan sering sholat. Harapannya terkait komunikasi interpersonal dengan pengasuh panti di masa mendatang adalah lebih banyak waktu buat anak-anak, bisa curhat, bisa ngobrol, biar bisa lebih kenal lebih dalam lagi.¹⁷⁴

Keterangan yang diberikan para anak asuh di atas memberikan penjelasan bahwa komunikasi interpersonal oleh pengasuh kepada anak asuh sedikit banyak dapat merubah kepribadian menjadi kepribadian muslim, walaupun belum sepenuhnya tetapi berubah kearah yang menjadi lebih baik, khususnya komunikasi yang bergubungan dengan religi, mendapat tanggapan atau feedback yang cukup cepat dari anak-anak. Tanggapan atau feedback tersebut antara lain adalah menjalankan ibadah sholat 5 waktu, membaca dan menghafal Al-Qur'an, mengaji dan menjaga ketertiban.

¹⁷¹Wawancara dengan Sholihah, anak asuh Panti Asuhan Dharmo Yuwono, 15 Maret 2023.

¹⁷²Wawancara dengan Sholeh, anak asuh Panti Asuhan Dharmo Yuwono, 15 Maret 2023.

¹⁷³Wawancara dengan Jeri, anak asuh Panti Asuhan Dharmo Yuwono, 12 Maret 2023.

¹⁷⁴Wawancara dengan Wahyu, anak asuh Panti Asuhan Dharmo Yuwono, 15 Maret 2023.

Hasil wawancara dari para informan yang sudah dipaparkan di atas memberikan keterangan bahwa komunikasi interpersonal pengasuh dengan anak asuh di panti asuhan Dharmo Yuwono yang dilakukan secara diadik dinilai mampu membentuk kepribadian muslim pada anak asuh. Terbentuknya kepribadian muslim tersebut tercermin dari sikap dan perilaku anak asuh. Misalnya rajin menjalankan ibadah sholat dan membaca al-qur'an, kemudian dalam berpakaian bersih dan rapi serta menutup aurat sesuai dengan syariat Islam. Komunikasi interpersonal pengasuh yang dapat merubah karakter atau kepribadian anak asuh menjadi lebih laik lagi dan membentuk kepribadian muslim khususnya adalah komunikasi interpersonal yang bermuatan religi.

Pengasuh panti dalam komunikasinya tidak hanya menekankan anak asuh untuk menjalankan sholat lima waktu dan belajar membaca dan menghafal al-qur'an serta memahami kandungannya, tetapi menekankan perihal sopan santun, budi pekerti, sikap dan perilaku sebagaimana seorang muslim. Sebagaimana dalam ajaran agama Islam yang tertuang dalam al-qur'an yaitu memperbaiki akhlak, menjadi orang yang sholeh dan berahlakul karimah bukan hanya berhubungan baik dengan sesama manusia tetapi juga dengan alam dan Allah sebagai sang Kholiq. Misalnya saja sebagaimana yang sudah dijelaskan dari hasil wawancara di atas, pengasuh mengarahkan dan membimbing bersikap baik, sopan, hormat kepada orang tua, disiplin, berperilaku dengan baik, tidak merokok, ada batasan dalam pergaulan antara anak laki-laki dan perempuan. Selain itu juga pengasuh membiasakan anak-anak untuk piket membersihkan kamar dan lingkungan panti, memperhatikan kebersihan juga merupakan bagian dari kepribadian muslim karena kebersihan adalah sebagian dari iman. Memotivasi anak untuk rajin belajar, hal ini juga termasuk bagian dari kepribadian muslim karena sesuai dengan nilai-nilai Islam dimana dalam hadist disebutkan bahwa menuntut ilmu adalah kewajiban bagi setiap muslim.

Apabila dicermati dari hasil wawancara, komunikasi interpersonal antara pengasuh dan anak asuh di panti asuhan Dharmo Yuwono adalah berupa pembicaraan biasa, nasehat, bimbingan atau arahan, motivasi dan instruksi, yang kesemuanya adalah dalam rangka membentuk kepribadian anak menjadi

pribadi muslim atau yang biasa dikenal dengan sebutan menjadi anak yang sholih dah sholihah. Komunikasi interpersonal pengasuh kepada anak asuh dilakukan dalam suasana santai, ramah, lemah lembut namun tegas, seperti komunikasi antara orang tua dengan anak sendiri. Selain komunikasi secara verbal atau lisan juga melakukan komunikasi secara non verbal dan tulisan melalui wa, misalnya mengirim kalimat-kalimat atau video yang dapat memotivasi atau menginspirasi anak asuh. Komunikasi secara non verbal misalnya pengasuh memberikan contoh langsung dengan melakukan kegiatan atau tindakan yang dapat ditiru langsung oleh anak asuh, seperti merapikan dan membersihkan lingkungan, kamar, berpakaian, bicara dengan sopan, saling menghormati dan membantu satu sama lain.

Hasil wawancara tersebut dikuatkan oleh hasil observasi yang dilakukan peneliti yaitu komunikasi interpersonal yang dilakukan pengasuh dengan anak panti untuk membentuk kepribadian muslim dengan cara memotivasi langsung pada anak dengan empat mata atau di sela-sela dalam pertemuan umum dengan memahami, mengarahkan mengingatkan, mencontohkan, menegaskan kepada anak seperti menutup aurat bagi perempuan, membiasakan sholat, mengaji di masjid yang berada di dalam lingkungan panti Dharmo Yuwono dan lain-lain. Bahkan dalam kasus tertentu pengasuh tegas dalam memberikan hukuman jika anak yang merokok, pacaran dengan cara dikeluarkan dari panti asuhan Dharmo Yuwono.

Kegiatan sholat berjama'ah di masjid panti asuhan merupakan salah satu bentuk nyata dampak dari komunikasi interpersonal pengasuh panti kepada anak asuh khususnya yang berhubungan dengan keruhanian dalam rangka membentuk kepribadian muslim pada anak asuh. Suasana kegiatan sholat anak asuh dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 4.7. Anak laki-laki melaksanakan sholat berjamaah di masjid panti

Selain kegiatan sholat berjama'ah seperti yang tertera pada gambar di atas, juga diadakan kegiatan keagamaan lainnya yang membaca dan menghafalkan Al-Qur'an yang rutin dilakukan setelah sholat maghrib sampai sholat Isya. Kegiatan ini juga merupakan salah satu bentuk nyata dampak dari adanya komunikasi interpersonal antara pengasuh dengan anak asuh dalam rangka membentuk kepribadian muslim pada anak asuh. Di samping itu dapat membaca Al-Qur'an dengan fasih juga merupakan keharusan bagi setiap muslim, hal ini dapat direalisasikan dengan kegiatan belajar membaca Al-Qur'an dengan benar. Kegiatan anak asuh ketika sedang membaca atau menghafalkan Al-Qur'an dengan dibimbing ustadz Syafi'in dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 4.8. Anak laki-laki sedang membaca al-qur'an

Kegiatan rutin keagamaan lainnya sebagai bentuk nyata dampak dari komunikasi interpersonal pengasuh dengan anak asuh di panti asuhan adalah kegiatan kajian fiqih tentang syariat-syariat atau hukum-hukum Islam yang harus diketahui dan dipahami oleh anak asuh baik laki-laki dan perempuan. Selanjutnya ilmu yang diperoleh tersebut diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, misalnya dalam masalah pergaulan antara anak laki-laki dan perempuan,

aurat laki-laki dan perempuan, kebersihan, dan lain-lain. Suasana kegiatan kajian fiqih tersebut dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 4.9. Anak laki-laki dan perempuan sedang mengaji fiqih yang diberikan oleh ustadz Syafi'in

Anak asuh juga dididik untuk mandiri dalam hal melakukan kegiatan kenersihan dan kesehatan diri, seperti terbiasa membersihkan kamar sendiri, merapikan kamar dan alat belajarnya sendiri, mencuci dan menyeterika baju sendiri. Kegiatan ini untuk mengajarkan anak-anak terampil dalam mengerjakan sesuatu dan sangat bermanfaat sebagai bekal bagi hidupnya di masa mendatang pada saat anak asuh hidup mandiri keluar dari panti asuhan. Selain itu juga mendidik anak untuk peduli pada kebersihan diri dan lingkungan sekitarnya. Hal ini diberlakukan pada semua anak asuh, laki-laki dan perempuan. Suasana kegiatan anak asuh dalam melakukan pembiasaan merapikan baju sendiri seperti menyeterikan baju sendiri dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 4.10. Anak asuh sedang menyetrika baju agar bajunya rapi, salah satu hasil komunikasi dengan pengasuh supaya berpakaian yang rapi

Gambar-gambar tentang sholat berjamaah, membaca dan menghafalkan Al-Qur'an, menfikuti kajian fiqih dan melakukan pekerjaan rumah sendiri sebagaimana yang dirampilkan di atas dapat menunjukkan dampak positif dari komunikasi interpersonal antara pengasuh dan anak asuh di panti asuhan Dharmo Yuwono, dimana anak-anak melakukan kegiatan yang mencerminkan kepribadian muslim dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil penelitian sebagaimana yang sudah diuraikan di atas menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal secara diadik, triadic, kelompok kecil dan kelompok besar yang sudah dilakukan oleh pengasuh dan anak asuh di panti asuhan Dharmo Yuwono dapat membentuk kepribadian muslim. Kepribadian muslim pada anak asuh di panti asuhan Dharmo Yuwono Purwokerto mungkin belum sempurna atau belum 100 %, namun sudah ada perubahannya dimana sebelumnya anak-anak dalam menjalankan sholat lima waktu belum intens, sekarang sudah intens, sebelumnya tidak pernah membaca al-qur'an sekarang rutin membaca al-qur'an setiap hari dan mengkaji kandungannya, sebelumnya

belum menggunakan hijab saat keluar kamar sekarang sudah menggunakan hijab. Selain itu anak-anak terbiasa membersihkan diri sendiri, kamar sendiri dan lingkungan panti, terbiasa mandiri, disiplin dan bersikap sopan dalam bicara, bertingkah, dan tindakan lainnya.

Komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh pengasuh kepada anak asuh baik yang berupa obrolan biasa, nasihat, bimbingan, arahan, motivasi, atau lainnya yang dibarengi dengan pembiasaan-pembiasaan kegiatan piket, sholat, mengaji dan lain-lain serta contoh atau teladan oleh pengasuh dalam kehidupan sehari-hari merupakan penanaman atau pengenalan tentang konsep diri pada anak asuh yaitu konsep diri anak yang memiliki kepribadian anak. Konsep diri adalah pandangan kita mengenai siapa diri kita, dan itu hanya bisa diperoleh melalui informasi yang diberikan orang lain kepada kita. Manusia yang tidak pernah berkomunikasi dengan manusia lainnya tidak mungkin mempunyai kesadaran bahwa dirinya adalah manusia.¹⁷⁵ Sebagaimana yang diungkapkan oleh salah seorang pengasuh dalam wawancaranya, bahwa dalam komunikasi yang disampaikan kepada anak asuh juga memberikan pemahaman kepada anak-anak asuh untuk bersikap dan berperilaku sebagai manusia yang harus berhubungan baik dengan sesama manusia, dengan alam dan Tuhan, menjadi manusia yang mulia dan bermanfaat bagi diri sendiri, lingkungan sekitar dan masyarakat serempat. Hal ini sebagaimana pendapat yang dikemukakan oleh Wood bahwa salah satu faktor yang paling berpengaruh terhadap pembentukan konsep diri adalah komunikasi.¹⁷⁶

Konsep diri muncul dalam komunikasi dan ia merupakan proses multidimensi dari internalisasi dan tindakan menurut perspektif sosial. Hal ini juga dilakukan oleh pengasuh di panti asuhan Dharmo Yuwono, pengasuh melakukan internalisasi dan tindakan sesuai perspektif social, dimana internalisasi melalui pembiasaan-pembiasaan yang secara rutin dikerjakan oleh anak asuh di panti setiap harinya seperti piket kebersihan, piket masak,

¹⁷⁵Mulyana, Deddy. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. (Bandung: PT. Remaja 2016). hlm.8.

¹⁷⁶Wood, Julia. T. *Komunikasi Interpersonal Interaksi Keseharian*. (Edisi Enam. Jakarta : Salemba Humanika, 2013). hlm.44.

melakukan sholat berjamaah, membaca al-qur'an, mengaji, berangkat ke sekolah, dan lain-lain. Tindakan-tindakan pembiasaan tersebut merupakan tindakan yang sesuai dengan perspektif social yaitu masyarakat yang mayoritas beragama Islam yang kental dengan nilai-nilai keislaman, masyarakat yang melaksanakan ajaran-ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sebagaimana yang dikemukakan oleh Mead yaitu bahwa kita mengembangkan konsep diri dengan cara menginternalisasikan dua tipe perspektif yang disampaikan pada kita, yaitu perspektif dari orang terdekat dan perspektif dari orang lain pada umumnya.¹⁷⁷

Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal mampu menyampaikan pesan pengasuh kepada penerima pesan yaitu anak asuh, dipahami dan merubah sifat atau karakter anak. Perubahan yang terjadi pada anak-anak asuh tidak sama tergantung kondisi anak, ada yang cepat berubah, ada yang pelan-pelan berubah, dan ada anak yang membutuhkan waktu lebih lama untuk berubah karena perubahan itu merupakan sebuah proses dan dalam proses membutuhkan waktu. Hal ini sebagaimana pendapat yang dikemukakan oleh Sultra dan Hakiki yaitu komunikasi berarti mengadakan kesamaan pengertian antara komunikator (penyebarnya) dengan komunikan (penerima pesan).¹⁷⁸ Dan sebagaimana pendapat dari Komala bahwa komunikasi ialah sebuah bentuk interaksi, proses simbolik yang menghendaki orang-orang untuk mengatur lingkungannya dengan cara membangun hubungan antar sesama melalui pertukaran informasi untuk menguatkan sikap dan tingkah laku orang lain serta berusaha untuk mengubah dan tingkah laku tersebut.¹⁷⁹

Komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh pengasuh kepada anak asuh memiliki tujuan sebagaimana yang sudah diungkapkan dan dijelaskan dalam hasil penelitian melalui wawancara yaitu agar anak asuh minimal dapat mengerjakan semua tugas dan tanggung jawabnya di panti, di sekolah dan

¹⁷⁷Wood, Julia. T. *Komunikasi* hlm.45.

¹⁷⁸Ahmad Sultra dan Nurhakki. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. (Yogyakarta: Deepublish, 2017), 28

¹⁷⁹Lukiati Komala, *Ilmu* 73

lingkungan, menjadi manusia yang bermanfaat bagi diri sendiri dan lingkungan masyarakatnya. Komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh pengasuh tersebut tidak hanya sekedar memberikan pesan atau informasi tanpa makna, tapi bertujuan untuk mengarahkan dan membimbing, mempengaruhi, dan menyatakan harapan sebagai orang tua kepada anak. Hal ini sebagaimana teori yang dikemukakan oleh Romli bahwa tujuan umum komunikasi manusia sekurang-kurangnya adalah untuk mengirimkan informasi (*to inform*), menyatakan perasaan (*to express feelings*), menghibur (*to entertainment*), mendidik (*to educated*), mempengaruhi (*to influence*), dan mempertemukan harapan sosial (*to meet social expectations*).¹⁸⁰

Sudah dijelaskan di atas bahwa komunikasi interpersonal pengasuh dengan anak asuh di panti asuhan Dharmo Yuwono nyata-nyata berpengaruh terhadap anak asuh, terutama dalam hal sikap dan tingkah laku yang ditunjukkan dengan kegiatan yang secara rutin dilakukan sehari-hari oleh anak asuh di panti asuhan yang dapat dikatakan mencerminkan kepribadian seorang muslim. Kenyataan ini sebagaimana teori yang dikemukakan oleh Jayadi dan Yeti bahwa pengaruh komunikasi interpersonal bisa terjadi pada pengetahuan, sikap, dan tingkah laku seseorang. Oleh karena itu, pengaruh bisa juga diartikan perubahan atau penguatan keyakinan pada pengetahuan, sikap, dan tindakan seseorang sebagai akibat penerimaan pesan.¹⁸¹ Demikian pula dengan pendapat Cagara yaitu bahwa komunikasi selalu mempunyai efek atau dampak atas satu atau lebih orang yang terlibat dalam tindak komunikasi. Pada setiap tindak komunikasi selalu ada konsekuensi. Sebagai contoh, ketika seseorang memperoleh pengetahuan atau belajar bagaimana menganalisis, melakukan sintesis, atau mengevaluasi sesuatu, ini adalah efek atau dampak intelektual atau kognitif. Kedua ketika seseorang mungkin memperoleh sikap baru atau merubah sikap, keyakinan, emosi, dan perasaan, ini adalah dampak afektif. Ketiga, ketika seseorang memperoleh cara-cara atau

¹⁸⁰Khomsahrial Romli, *Komunikasi Massa* (Jakarta :PT Grasindo, 2016), 77

¹⁸¹Yudi Jayadi dan Yeti Oktarina, *Komunikasi dalam Perspektif Teori dan Praktik* (Yogyakarta: dee publish, 2017), .25.

gerakan baru seperti cara melemparkan bola atau melukis, selain juga perilaku verbal dan nonverbal yang patut, ini adalah dampak atau efek psikomotorik.¹⁸²

Pengasuh panti sebagai komunikator tidak hanya bicara begitu saja kepada anak asuh tanpa memberikan rasa kepercayaan pada anak asuh bahwa apa yang disampaikan adalah hal yang benar dan seharusnya dilakukan. Seperti yang diungkapkan oleh anak asuh bahwa dalam berkomunikasi pengasuh bukan hanya dengan bicara tetapi juga memberikan contoh, menjadi teladan bagi anak asuh. Pengasuh menyadari bahwa anak juga membutuhkan contoh dan keteladanan dari para pengasuh, dengan melakukan tindakan yang sesuai dengan ucapan mereka. Hal ini menunjukkan bahwa komunikator harus memiliki kredibilitas agar dapat mempengaruhi orang lain. Hal ini sebagaimana pendapat yang dikemukakan oleh Bambang Ma'ari yaitu bahwa komunikator (orang tua / pengasuh) harus memiliki kredibilitas. Kredibilitas akan memengaruhi kepercayaan dan mendorong terjadinya internalisasi dalam diri komunikan. Internalisasi terjadi bila orang yang menerima pengaruh melakukan sesuatu yang dianjurkan karena sesuai dengan sistem nilai yang dimilikinya, atau dipandang berguna bagi kehidupannya. Karakteristik personal komunikator sangat mempengaruhi keberhasilannya dalam komunikasi. Seorang komunikator dituntut memiliki etos karena kepribadian seorang komunikator lebih penting dari apa yang dikatakannya. Baginya, etos atau bukti etis, bergantung pada sejauh mana komunikator dipandang memiliki kemampuan baik (*good will*), pengetahuan (*knowledge*), dan karakter moral (*moral character*).¹⁸³

Pengasuh panti oleh anak asuh dianggap sebagai orang tua mereka sendiri. ini adalah hal yang wajar karena mereka pada dasarnya adalah anak-anak yang tidak mempunyai orang tua kandung atau untuk anak yang ditelantarkan oleh orang tua dan memilih tinggal di panti asuhan merupakan

¹⁸²Hafied Cagara, *Perencanaan* 35

¹⁸³Bambang S. Ma'arif, *Komunikasi Dakwah Paradigma Untuk Aksi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), 147 -148

anak yang kehilangan orang tua dan merasa memiliki orang tua yang memperhatikan dan memenuhi semua kebutuhan hidupnya kepada pengasuh di panti asuhan. Sudah selayaknya pengasuh di panti asuhan Dharmo Yuwono membina, mendidik, mengarahkan, membimbing anak-anak yang diasuhnya agar terampil dan mampu mengembangkan potensi yang dimiliki dan memenuhi semua kebutuhan anak asuh baik secara fisik dan non fisik yang merupakan tugas dan tanggung jawab dari sebuah panti asuhan. Hal ini sebagaimana panti asuhan yang dimaksud oleh pemerintah yaitu panti asuhan anak mempunyai tugas memberikan bimbingan, pelayanan dan rehabilitasi sosial yang bersifat kuratif, rehabilitative, promotive dalam bentuk bimbingan pengetahuan dasar pendidikan, fisik, mental, sosial, pelatihan ketrampilan, resosialisasi bimbingan lanjut bagi anak yatim, piatu, dan yatim piatu yang kurang mampu, terlantar agar potensi dan kapasitas belajarnya pulih kembali, dapat berkembang secara wajar, serta pengkajian, pengembangan standar pelayanan dan rujukan.¹⁸⁴

Komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh pengasuh di panti asuhan yang kebetulan merupakan ketua yayasan, ketua panti dan ustadz di panti asuhan Dharmo Yuwono, berdasarkan hasil penelitian adalah meliputi komunikasi yang membicarakan banyak hal yang berhubungan dengan kehidupan anak asuh di panti sehari-hari dari yang sederhana dan ringan sampai yang serius. Komunikasi interpersonal yang ringan dan sederhana misalnya komunikasi tentang kebutuhan sabun mandi, sikat gigi, pasta gigi, pembayaran uang LKS atau SPP, rekreasi, dan pelaksanaan piket harian yang sudah terjadwal secara rutin, berpamitan, dan obrolan santai di mobil saat mengantar atau menjemput anak-anak sekolah. Komunikasi tersebut bersifat informal, namun terkadang pembicaraan serius mengenai permasalahan yang dihadapi oleh anak asuh yang perlu pembicaraan secara khusus empat mata juga tetap dilakukan secara informal dan suasana yang santai sambil mengerjakan sesuatu

¹⁸⁴Peraturan Menteri Sosial RI No 106/HUK/2009 tentang Organisasi dan Tata Kerja Panti Sosial Di Lingkungan Departemen Sosial, 8.

agar anak merasa nyaman dan dapat mengeluarkan semua permasalahan yang ada, sehingga pengasuh dapat memberikan masukan atau saran yang tepat kepada anak tersebut dan permasalahan dapat diatasi dengan tuntas. Permasalahan yang dihadapi anak biasanya seputar permasalahan di sekolah atau konflik dengan sesama anak panti seperti dengan teman sekamar. Melalui komunikasi interpersonal yang tepat, permasalahan atau konflik tersebut dapat diselesaikan dengan baik. Hal ini sebagaimana pendapat Cangara yang menyatakan bahwa komunikasi interpersonal berfungsi untuk menaikkan taraf hubungan kemanusiaan dan menyelesaikan konflik antar pihak yang terlibat apabila hubungan dibina dengan baik.¹⁸⁵

Komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh pengasuh dengan anak asuh kadang juga bersifat formal, dimana anak-anak dikumpulkan dan pengasuh memberikan arahan, bimbingan, motivasi, dan pemahaman-pemahaman terkait ahlak dan budi pekerti kepada semua anak-anak baik saat di panti maupun di luar panti. Komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh pengasuh pada hakikatnya adalah untuk membentuk karakter anak memiliki budi pekerti yang baik, memiliki ahlak yang baik sesuai dengan karakter seorang muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SAW. Di samping itu juga menyadarkan anak-anak menemukan diri sendiri sebagai seseorang yang memiliki tujuan hidup, memiliki tanggung jawab dan berusaha mencapai tujuan hidupnya dengan tidak lupa beribadah sebagai hamba Allah. Hal ini sebagaimana pendapat Suranto mengenai tujuan komunikasi interpersonal diantaranya adalah menemukan diri sendiri. bila seseorang terlibat komunikasi interpersonal dengan orang lain, maka terjadi proses belajar banyak tentang diri sendiri maupun orang lain. Dengan saling membicarakan tentang keadaan diri, minat, dan harapan maka seseorang memperoleh informasi berharga untuk mengenai jati diri atau dengan kata lain menemukan diri sendiri.¹⁸⁶

¹⁸⁵Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2011), hlm.81.

¹⁸⁶Suranto Aw, *Komunikasi Interpersonal*. (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), hlm 19-22.

Dalam pemahaman pengasuh di panti asuhan Dharmo Yuwono, anak yang berkepribadian muslim adalah anak yang menjalankan sholat lima waktu, pandai membaca al-qur'an, menutup aurat sesuai syariat Islam, dan tidak melakukan hal-hal yang dilarang agama. Padahal yang dimaksud berkepribadian muslim adalah sebagaimana yang dikemukakan oleh Fathi Yakan yaitu bahwa kepribadian muslim adalah aktivitas berpikir yang lahir berdasarkan Islam dalam semua urusan baik dalam urusan akidah, syariat ahlak, perilaku khusus dan perilaku umum atau aktivitas berpikir dengan melakukan interpretasi terhadap semua kejadian, melakukan analisa dan memutuskan berdasarkan pandangan Islam.¹⁸⁷ Demikian pula sebagaimana pendapat yang dikemukakan oleh Mujib bahwa muslim adalah orang yang beragama Islam, sehingga orang dengan pribadi muslim adalah orang yang ber-Islam yaitu orang yang menyerah, tunduk, patuh dalam melaksanakan perilaku yang baik supaya hidupnya bersih lahir dan batin yang pada gilirannya akan mendapatkan keselamatan dan kedamaian hidup di dunia dan akhirat.¹⁸⁸

Pada hakikatnya kepribadian muslim tidak hanya diukur dari pelaksanaan ibadah wajibnya saja tetapi juga diukur dari beberapa hal. Sebagaimana pendapat yang dikemukakan oleh Umar bahwa dasar pertama untuk membangun kepribadian seorang muslim adalah akidah yang benar yang mendorong pada tindakan yang lurus. Para ahli jiwa banyak yang berpendapat bahwa sesungguhnya nilai-nilai kepribadian itu adalah kesehatan yang baik, kecerdikan, keahlian, keberanian, kebijaksanaan, ketrampilan, ketinggian ahlak, kerendahan hati dan percaya atas diri sendiri dan adil.¹⁸⁹ Berdasarkan pendapat tersebut maka dapat dikemukakan indikator dari kepribadian muslim adalah: 1) akidah, 2) pengetahuan, 3) kesehatan, dan 4) ahlak (meliputi ibadah, sikap dan perilaku).

¹⁸⁷Fathi Yakan, *Problematik Dakwah dan Para Da'i*, (Solo: PT Era Adicitra Intermedia, 2005), hlm. 174.

¹⁸⁸Abdul Mujib, *Kepribadian Dalam Psikologi Islam*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 249.

¹⁸⁹Ahmad Umar Hasyim, *Menjadi Muslim Kaffah Berdasarkan Al Qur'an Dan Sunnah Nabi Saw*, (Yogyakarta : Mitra Pustaka, 2004),.13.

Komunikasi interpersonal pengasuh kepada anak asuh yang berhubungan dengan akidah ditunjukkan dengan nasehat tentang keimanan kepada Allah. Komunikasi interpersonal pengasuh kepada anak asuh terkait dengan pengetahuan terdiri atas dua bentuk yaitu pengetahuan umum dan pengetahuan agama. Pengetahuan umum ditunjukkan pengasuh dengan perhatiannya kepada pendidikan formal anak asuh dan pengetahuan agama walaupun di sekolah anak asuh juga sudah mendapat pengetahuan agama tetapi di panti asuhan juga mendapat tambahan pengetahuan agama yaitu fiqih islam. Komunikasi interpersonal pengasuh kepada anak asuh terkait kebersihan adalah pembiasaan anak untuk melakukan piket kebersihan baik kebersihan diri maupun lingkungan panti sebagai upaya untuk menjaga kesehatan diri sendiri dan lingkungan. Komunikasi interpersonal pengasuh terkait ahlak yaitu dalam hal ibadah pengasuh memberi contoh atau teladan serta bimbingan pengasuh untuk menjalankan ibadah sholat 5 waktu dan membaca al-qur'an setiap hari. Selain itu juga ahlak yang berhubungan dengan sikap atau perilaku pada diri sendiri maupun orang lain.

Pengasuh tidak menyadari bahwa komunikasi interpersonal yang dilakukan secara santai dan ringan kepada anak untuk menanamkan budi pekerti dan akhlak yang baik disertai pembiasaan-pembiasaan seperti mempersiapkan masjid menjelang sholat, mengaji dan kegiatan lainnya, saling menghormati dan membantu dengan sesama penghuni panti, tidak merokok, ada batasan dalam pergaulan anak laki-laki dan perempuan, tidak mencuri atau tindak criminal lainnya, hal-hal tersebut juga merupakan proses pembentukan kepribadian muslim bukan hanya sholat, mengaji dan menutup aurat. Penanaman dan pembiasaan di panti juga mencerminkan adanya pembinaan yang membentuk kepribadian muslim, hal ini tidak begitu disadari oleh pengasuh yang bisa terjadi karena kurang luasnya pemahaman pengasuh mengenai kepribadian muslim itu sendiri. Kepribadian muslim bukan hanya tercermin dari penampilan luar dan ibadahnya saja, tetapi juga dalam aktivitas non ubudiyah seperti ahlak dan budi pekerti dengan orang tua dan sesama teman, menjaga kebersihan diri maupun lingkungan, makan dan minum yang baik dan halal menggunakan

tangan kanan, belajar dengan baik, melakukan pekerjaan dengan ikhlas, dan banyak lagi.

Komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh pengasuh dan anak asuh di panti asuhan Dharmo Yuwono secara nyata mampu membentuk kepribadian muslim pada anak asuh. Hal ini berarti tujuan pengasuh melakukan komunikasi kepada anak asuh untuk memengaruhi anak asuh supaya mengubah sikap dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari menjadi lebih baik dapat tercapai. Hal ini sebagaimana pendapat Suranto yaitu komunikasi interpersonal ialah proses penyampaian suatu pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberitahu atau mengubah sikap, pendapat atau perilaku baik secara langsung maupun tak langsung (dengan menggunakan media).¹⁹⁰:

Komunikasi interpersonal dilakukan dengan sengaja oleh pengasuh dan dengan berbagai ragam bentuk komunikasi baik verbal maupun non verbal, lisan dan tulisan, dengan maksud dan tujuan agar kelak anak-anak dapat menjalani kehidupan yang baik dan bermanfaat bagi lingkungan dan masyarakat serta bertakwa kepada Allah SWT. Anak-anak asuh memberikan feed back atas komunikasi pengasuh bukan sekedar dengan menjawab atau merespon secara lisan atau verbal tetapi juga berupa tindakan yang mengarah kepada perubahan sikap dan perilaku menjadi lebih baik lagi sesuai harapan pengasuh. Feedback atau respon dari anak asuh berupa lisan atau verbal maupun non verbal biasanya bersifat langsung, tetapi feedback berupa sikap dan perilaku atau tindakan kadang ada anak yang bisa melakukannya secara langsung, tapi ada juga yang perlu proses dengan waktu yang cukup lama. Hal ini sebagaimana pendapat yang dikemukakan oleh Marimba bahwa pembentukan kepribadian merupakan suatu proses yang terdiri atas tiga tahap, yaitu pembiasaan, pembentukan minat dan sikap, dan terbentuknya sikap (pendirian).¹⁹¹ Oleh karena itu maka komunikasi interpersonal yang

¹⁹⁰Suranto Aw, *Komunikasi* hlm 19-22.

¹⁹¹Hadi Supeno, *Tawaran Gagasan Radikal Peradilan Anak Tanpa Penindasan* (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama,2010), 45

dilakukan oleh pengasuh dan anak asuh dapat dikatakan sesuai dengan hakikat komunikasi interpersonal yaitu sebagai berikut¹⁹²:

- a. Komunikasi interpersonal adalah suatu proses; suatu interaksi yaitu hubungan yang saling pengaruh mempengaruhi, suatu proses berhubungan yang dinamis. Dalam kata proses terdapat pola makna adanya aktivitas yakni aktivitas menciptakan, mengirimkan, menerima dan menginterpretasi pesan.
- b. Pesan tersebut tidak ada dengan sendirinya, melainkan diciptakan dan dikirimkan oleh seorang komunikan atau sumber informasi.
- c. Komunikasi interpersonal dapat terjadi secara langsung maupun tidak langsung. Proses komunikasi interpersonal kebanyakan berlangsung secara tatap muka. Komunikasi yang dilakukan secara langsung maka kedua belah pihak lebih memahami informasi yang diberikan, lebih mengenal karakter lawan bicara sehingga dapat meminimalkan kesalahpahaman.
- d. Penyampaian pesan dapat dilakukan secara lisan atau tertulis. Keuntungan komunikasi interpersonal secara lisan adalah pesan yang disampaikan dapat segera tersampaikan, Keuntungan komunikasi interpersonal secara tertulis adalah pesan bersifat permanen, karena pesan-pesan yang disampaikan dilakukan secara tertulis.
- e. Komunikasi interpersonal tatap muka memungkinkan umpan balik atau respon dengan segera (*instant feedback*). Artinya penerima pesan dapat segera memberi tanggapan atas pesan-pesan yang diterima dari sumber.

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan fakta bahwa komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh pengasuh kepada anak asuh di panti asuhan Dharmo Yuwono adalah cukup efektif, karena pesan yang disampaikan oleh komunikator yaitu pengasuh dapat dimengerti dan dipahami oleh komunikan yaitu anak asuh yang kemudian ditindaklanjuti dengan tindakan dan sikap. Hal ini sebagaimana pendapat Soyomukti yaitu bahwa komunikasi interpersonal yang efektif memudahkan seseorang dalam menyampaikan pesan yang

¹⁹²Suranto Aw, *Komunikasi*5-6.

diharapkan antara komunikator dan komunikan.¹⁹³ Di samping itu komunikasi interpersonal pengasuh kepada anak asuh berdampak atau efek yang positif baik secara kognitif, afektif dan psikomotorik. Efek secara kognitif, misalnya anak asuh dapat memperoleh pengetahuan dan ilmu dari pengasuh, juga dapat melakukan analisis atau sintesis dari permasalahan yang dialami sendiri atau yang dialami temannya di panti asuhan. Efek secara afektif, misalnya anak merasa percaya diri setelah bicara dengan pengasuh, merasa lega dan senang karena masalahnya dapat teratasi, keyakinan dan merubah sikap menjadi lebih baik dari sebelumnya. Efek secara psikomotorik, misalnya anak asuh menyapu halaman, mencuci dan menyetrika baju, merapikan masjid dan lain-lain yang menggerakkan anggota tubuhnya. Hal ini sebagaimana pendapat yang dikemukakan oleh Cagara yaitu bahwa komunikasi selalu mempunyai efek atau dampak atas satu atau lebih orang yang terlibat dalam tindak komunikasi. Pada setiap tindak komunikasi selalu ada konsekuensi. Ketika seseorang memperoleh pengetahuan atau belajar bagaimana menganalisis, melakukan sintesis, atau mengevaluasi sesuatu, ini adalah efek atau dampak intelektual atau kognitif. Kedua ketika seseorang mungkin memperoleh sikap baru atau merubah sikap, keyakinan, emosi, dan perasaan, ini adalah dampak afektif. Ketiga, ketika seseorang memperoleh cara-cara atau gerakan baru seperti cara melemparkan bola atau melukis, selain juga perilaku verbal dan nonverbal yang patut, ini adalah dampak atau efek psikomotorik.¹⁹⁴

Selain itu juga ditemukan fakta bahwa komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh pengasuh dengan anak asuh kurang intensif dan kurang maksimal, karena terbatasnya waktu pengasuh untuk berkomunikasi dengan anak asuh yang disebabkan oleh kesibukan pengasuh dengan kegiatan lain di luar panti. Anak-anak asuh berharap di masa mendatang pengasuh dapat memiliki waktu lebih dan sering melakukan komunikasi interpersonal dengan anak-anak. Fakta selanjutnya adalah kurangnya jumlah pengasuh di panti

¹⁹³Nuraini Soyomukti. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2012), hlm. 82.

¹⁹⁴Hafied Cagara, *Perencanaan*, hlm. 35

asuhan Dharmo Yuwono, karena efektifnya satu orang pengasuh mendampingi 5-7 anak asuh, sementara di Dharmo Yuwono pengasuh hanya berjumlah 5 orang dengan 4 orang pengasuh yang bermukim di panti asuhan sementara anak asuh berjumlah 45 orang. Dari perbandingan tersebut saja sudah dapat diperoleh gambaran pengasuhan kurang intensif dan kurang maksimal. Panti asuhan Dharmo Yuwono saat ini belum mampu memenuhi jumlah ideal kebutuhan pengasuh tersebut karena terbentur pada biaya, atau dapat dikatakan belum ada dana yang cukup untuk membayar gaji tenaga pengasuh sekitar 3-5 orang pengasuh,

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Risma Putri Ramadhan yang menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal pembina dengan anak binaan di Panti Sosial Remaja “Budi Satria” Banjarbaru dalam membentuk konsep diri anak memenuhi aspek proses komunikasi interpersonal, terdapat konsep diri yang terbentuk pada anak binaan dan terpenuhinya aspek efektifitas komunikasi interpersonal yang memadai untuk bisa dijadikan sebagai faktor keberhasilan pembina dinas sosial PSBR “Budi Satria” dalam membentuk konsep diri pada anak binaan yang berstatus putus sekolah¹⁹⁵

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rizal dan Burhaman yang menunjukkan bahwa pengaruh komunikasi orang tua dan anak sangat besar terutama pada pembentukan sikap, pola perilaku, pola pikir dan mental bagi anak. Pengaruh komunikasi orang tua terhadap perilaku anaknya ini juga menentukan karakter dan akhlak yang terbentuk dari komunikasi tersebut.¹⁹⁶

Demikian pula didukung oleh hasil penelitian dari Luthfianan dan Martunis Yahya yang menunjukkan bahwa pengasuh panti asuhan Yayasan

¹⁹⁵Risma Putri Ramadhan. Komunikasi Interpersonal Pembina Dinas Sosial dalam Membentuk Konsep Diri (Studi pada Anak Putus Sekolah di Panti Sosial Bina Remaja "Budi Satria" Banjarbaru),. *Tesis*, (Banjarmasin: Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari Banjarmasin, 2021).

¹⁹⁶Rizal Ramly, A., & Burhaman. Peran Komunikasi Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Anak yang Berakhlakul Karimah. (*CONNECTED: Jurnal Ilmu Komunikasi*, vol. 3, no.1, 2022), hlm.25-37.

Islam Media Kasih Banda Aceh dalam membentuk karakter kedisiplinan anak-anak asuhnya, menggunakan lima komponen efektifitas komunikasi interpersonal. Komponen tersebut yaitu, keterbukaan, empati, sikap mendukung, sikap positif, dan kesetaraan. Pengasuh secara alami menerapkan prinsip-prinsip komunikasi interpersonal yang efektif dalam membentuk karakter kedisiplinan anak sehari-hari.¹⁹⁷



¹⁹⁷Luthfianan dan Martunis Yahya. Komunikasi Interpersonal Pengasuh dalam Membentuk Karakter Kedisiplinan Anak (Studi Panti Asuhan Yayasan Islam Media Kasih Bunda Aceh). (*Jurnal Ilmiah Mahasiswa FISIP Unsyiah*, Vol. 3. No 4, 2019), hlm. 1-12.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian tentang komunikasi interpersonal pengasuh dan anak asuh dalam membentuk kepribadian muslim pada asuh di panti asuhan Dharmo Yuwono Purwokerto, memberikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Komunikasi interpersonal pengasuh dan anak asuh di panti asuhan Dharmo Yuwono berlangsung secara diadik, triadic, kelompok kecil dan kelompok besar.
 - a. Diadik terjadi antara pengasuh dan anak asuh saat tegur, salam, sapa bincang santai di sekitar panti, saat membicarakan permasalahan dengan anak
 - b. Triadic biasanya terjadi pada saat piket asrama dengan berbicara santai sambil bercanda antara pengasuh dengan tiga anak asuh.
 - c. Kelompok kecil terjadi pada saat pengasuh mengantar anak asuh ke sekolah atau saat pembinaan per kelompok anak asuh seperti kelompok SMP atau SMA, dan kelompok laki-laki dan perempuan.
 - d. Kelompok besar terjadi pada saat musyawarah pengasuh dengan anak-anak asuh, berolahraga di Aula panti, di masjid saat pengajian.

Komunikasi interpersonal tersebut dilakukan dalam suasana yang formal dan informal, namun lebih sering dilakukan secara informal dalam suasana santai, penuh kedekatan dan keakraban serta pembicaraan yang ringan seperti komunikasi antara anak dengan orang tuanya sendiri. Komunikasi interpersonal yang dilakukan pengasuh sifatnya mendidik, membimbing, membina, memberi pengetahuan, pemahaman, motivasi, inspirasi, dan kadang sanksi apabila diperlukan, serta menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh anak asuh. Komunikasi interpersonal oleh pengasuh dan anak asuh dilakukan secara lisan dan tulisan, secara verbal dan non verbal disertai dengan memberikan contoh dalam tindakan sikap dan perilaku pengasuh atau memberi teladan secara konkrit kepada anak

asuh tidak sekedar bicara. Komunikasi interpersonal tersebut tidak terjadwal secara rutin namun mengalir begitu saja secara alami dan dapat terjadi kapan saja saat pengasuh bertemu dengan anak setiap hari. Dalam melakukan komunikasi interpersonal tidak ada hambatan atau pun halangan yang dirasakan oleh pengasuh dan anak asuh, semua dapat berjalan dengan baik. Namun komunikasi interpersonal yang dilakukan pengasuh tersebut tidak dapat dilakukan secara intensif dan maksimal karena kesibukan pengasuh di luar panti dan kurangnya jumlah tenaga pengasuh panti.

- e. Komunikasi interpersonal pengasuh dan anak asuh di panti asuhan Dharmo Yuwono mampu membentuk kepribadian muslim anak asuh, dimana dapat merubah atau membentuk 4 indikator kepribadian muslim yaitu akidah, pengetahuan, kesehatan dan ahlak (ibadah, sikap dan perilaku). Komunikasi interpersonal pengasuh memiliki dampak efek kepada anak asuh baik efek kognitif, afektif maupun psikonotorik. Anak asuh memberikan feedback atau umpan balik sesuai harapan pengasuh, dimana anak asuh menjalankan apa yang dipesankan oleh pengasuh. Anak asuh menunjukkan feedbacknya melalui perubahan sikap, perilaku dan tindakan yang lebih baik dari sebelumnya. Perubahan yang terjadi pada anak asuh bermacam-macam prosesnya ada yang langsung berubah, cepat berubah dan ada yang membutuhkan waktu yang cukup lama untuk berubah. Komunikasi interpersonal oleh pengasuh yang paling dirasakan sangat mengena oleh anak asuh adalah yang berhubungan dengan masalah religi atau keagamaan. Komunikasi ini berdampak secara langsung kepada anak asuh, misalnya menjadi lebih disiplin dalam menjalankan sholat lima waktu dan rajin membaca al-qur'an serta menutup aurat sesuai syariat baik bagi anak perempuan maupun anak laki-laki. Pengasuh dalam komunikasinya lebih menekankan pada penanaman akhlaq dan budi pekerti atau pembentukan karakter anak yang berkepribadian muslim, baik secara lisan maupun non lisan yang disertai dengan pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan secara

rutin dan terjadwal melalui kegiatan hidup sehari-hari di panti dari bangun tidur di pagi hari hingga tidur lagi di malam hari.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian sebagaimana yang sudah disebutkan di atas, maka diberikan beberapa saran sebagai saran atau masukan yang dapat menjadi rekomendasi khususnya kepada panti asuhan Dharmo Yuwono. Adapun saran tersebut adalah sebagai berikut:

1. Pengasuh panti asuhan Dharmo Yuwono hendaknya dapat memiliki waktu yang lebih banyak untuk berkomunikasi dengan anak asuhnya.
2. Pengasuh hendaknya membuat jadwal untuk melakukan komunikasi interpersonal dengan anak asuh satu per satu secara rutin setiap hari ada jadwal komunikasi interpersonal tatap muka empat mata agar komunikasinya bisa berjalan lebih intensif dan efektif.
3. Pihak yayasan panti asuhan Dharmo Yuwono hendaknya berupaya lebih untuk memenuhi jumlah pengasuh yang dibutuhkan sesuai jumlah anak asuh.
4. Anak asuh dapat memberikan feedback yang lebih baik dengan sikap yang positif dalam merespon komunikasi interpersonal pengasuh.
5. Pengasuh dapat meningkatkan komunikasi interpersonal dengan anak asuh agar pembentukan kepribadian muslim pada anak asuh dapat lebih maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Mujib, 2006. *Kepribadian dalam Psikologi Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Ali Nurdin, 2022. *Teori Komunikasi Interpersonal*, Jakarta: Kencana
- Littlejohn, Stephen W & Karen A. Foss (2009). *Teori Komunikasi*, edisi 9. Jakarta: Salemba
- Acocella, J. R. and Calhoun, J. 2013 *Psychology of Adjustment and Human Relationship*. London: McGraw - Hill.
- Ahmad Umar Hasyim, 2004. *Menjadi Muslim Kaffah Berdasarkan Al Qur'an Dan Sunnah Nabi Saw*, Yogyakarta : Mitra Pustaka.
- Ahmad Sultra dan Nurhakki. 2017. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Yogyakarta: Deepublish.
- Bambang S. Ma'arif, 2010. *Komunikasi Dakwah Paradigma Untuk Aksi* Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Belsky, J. 1988. *Infancy, Childhood and adolescence. Clinical Implication of Attachment*. Briyain: : Lawrence Erlbaum Associate
- Brooks, Jane. 2001. *The Process Of Parenting*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Deddy Mulyana. 2016. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Diana Ariswanti Triningtyas, 2016. *Komunikasi Antarpribadi* Solo: CV. AE Media Grafika.
- Dinas Sosial. Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) diakses pada 2 Sepember 2022 dari <https://bulelengkab.go.id/detail/artikel/lembaga-kesejahteraan-sosial-anak-lksan>
- Elizabeth B.Hurlock. 2011. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang. Kehidupan*. Jakarta : Erlangga
- Fathi Yakan, 2005. *Problematik Dakwah dan Para Da'i*, Solo: PT Era Adicitra Intermedia.

- Firdanianty Pramono. 2020. Analysis of the family's communication pattern and the benefits of mother school program for building a harmonious family. *Informasi*, Volume 50. Nomor 1, hlm. 1-14.
- Hadari Nawawi & Mimi Martini, 1994. *Penelitian Terapan*(Yogyakarta:Gajah Mada University Press,
- Hadi Supeno, 2010. *Tawaran Gagasan Radikal Peradilan Anak Tanpa Penindasan*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Hafied Cangara, 2011. *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hafied Cagara, 2012. *Perencanaan & Strategi Komunikasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Hardani, Helmina. Jumari. dan Evi. 2020. *Metode penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Jakarta: CV Pustaka Ilmu.
- Haditono, S.R., dkk. 2004. *Psikologi Perkembangan Pengantar dalam Berbagai Bagiannya*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Hastuti, D. 2010. *Pengasuhan : Teori, Prinsip Dan Aplikasinya Di Indonesia*. Bogor: IPS Press.
- Hendra Surya. 2007. *Percaya Diri itu Penting*. Jakarta: PT Elex Media.
- Hidayah, Rifa. 2009. *Psikologi Pengasuhan Anak*. Malang: UIN Malang
- Hoghughi, M., & Long, N. 2004. *Handbook Of Parentinf. Theory & Research For Practice*. Wiltshire, Great Britain : Cromwell Press Ltd
- Jalaludin. Rahmat, 2007. *Psikologi komunikasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Kamus versi online/daring (dalam jaringan) diakses 2 September 2022, <https://kbbi.web.id/panti.htm>.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Kamus versi online diakses 13 Januari 2023, <https://kbbi.web.id/pola>.
- Kartini Kartono, 2006. *Psikologi Anak*, Bandung: Alumni.
- Kementrian Pendidikan RI. 2008. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Khomsahrial Romli, 2016. *Komunikasi Massa*. Jakarta :PT Grasindo.
- Kurniawati, Nia Kania.2014. *Komunikasi Antarpribadi: Konsep dan Teori. Dasar*. Yogyakarta: PT. Graha Ilmu

- Lexy J. Moleong, 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Lukiati Komala, 2009. *Ilmu Komunikasi Perspektif, Proses dan Konteks*, Padjajaran: Widya.
- Luthfianan dan Martunis Yahya. 2019. Komunikasi Interpersonal Pengasuh dalam Membentuk Karakter Kedisiplinan Anak (Studi Panti Asuhan Yayasan Islam Media Kasih Bunda Aceh). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FISIP Unsyiah*, Vol. 3. No 4, hlm. 1-12.
- Mc Cartney, K. & Dearing, E., 2002. *Child Development*. USA : Mc Millan Reference
- Millenia Prihatini, Arif Darmawan, dan Mohammad Insan Romadhan, 2018. Komunikasi Interpersonal Pengasuh dalam Membentuk Konsep Diri di Panti Asuhan (Studi pada Anak Terlantar di Panti Asuhan Pancasila Turi Lamongan). *Jurnal Penelitian*, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, hlm. 1-10.
- Muhammad Idrus, 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, Jakarta: Erlangga.
- Ningrum, Nila Ainu. 2012. Hubungan Antara Coping Strategy dengan Kenakalan pada Remaja Awal. media.neliti.com/media/publications/126991-ID-hubungan-antara-coping-strategy-dengan-k.pdf (diakses pada 3 Mai 2018)
- Nuraini Soyomukti. 2012. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Palupi Deviana Santoso, Muhammad Syahrudin, Sudir Koadhi. 2021. Pola Komunikasi dalam Pembentukan Karakter Anak Asuh di Panti Asuhan Muhammadiyah Mattoanging Pangkep). *Jurnal Pilar: Jurnal Kajian Islam Kontemporer*. Volume 12 , No. 2.. hlm 99-110.
- Peraturan Mentreri Sosial RI No 106/HUK/2009 tentang Organisasi dan Tata Kerja Panti Sosial Di Lingkungan Departemen Sosial.
- Rahmah, St. 2018. Pola Komunikasi Keluarga dalam Pembentukan Kepribadian Anak. *Jurnal Alhadharah*, Vol. 17 No. 33. hlm 12-33.
- Risma Putri Ramadhan. 2021. Komunikasi Interpersonal Pembina Dinas Sosial dalam Membentuk Konsep Diri (Studi pada Anak Putus Sekolah di Panti Sosial Bina Remaja "Budi Satria" Banjarbaru),. *Tesis*, Banjarmasin: Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari Banjarmasin.

- Rizal Ramly, A., & Burhaman. 2022. Peran Komunikasi Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Anak yang Berahlakul Karimah. *CONNECTED: Jurnal Ilmu Komunikasi*, vol. 3, no.1, hlm.25-37.
- Robert K.Yin, 2006. *Studi Kasus ,Desain dan Metode*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Silfia Hanani, 2017. *Komunikasi Antarpribadi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sugiyono, 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif* , Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2017. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suparjo. 2013. Komunikasi Interpersonal Kiai-Santri Studi tentang Keberlangsungan Tradisi Pesantren di Era Modern. *Disertasi*, Yogyakarta: Program Pascasarjana Doctoral Ilmu Agama Islam, UIN Sunan Kalijaga.
- Suranto Aw, 2011. *Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Suwardi Endraswara, 2017. *Filsafat Ilmu*. Jakarta: PT.Buku Seru.
- Syaiful Bahri Djamarah, 2006. *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga Upaya Membangun Citra Membentuk Pribadi Anak*. Jakarta: Renika Cipta.
- Wahab, Samik. 2000. *Ilmu Kesehatan Anak Nelson*. Edisi bahasa Indonesia. Edisi 15 Vol 2. Jakarta: EGC
- Wood, Julia. T. 2013. *Komunikasi Interpersonal Interaksi Keseharian*. Edisi Enam. Jakarta : Salemba Humanika
- Yudi Jayadi dan Yeti Oktarina, 2017. *Komunikasi dalam Perspektif Teori dan Praktik*. Yogyakarta: dee publish.

Lampiran 1

PEDOMAN WAWANCARA

Kepada: pengurus dan atau pengasuh panti asuhan

Nama :

Usia :

Lama bekerja :

Pertanyaan:

1. Bagaimana hubungan antara pengasuh dengan anak-anak di panti? Jelaskan.
2. Bagaimanakah komunikasi yang dilakukan oleh pengasuh dengan anak di panti? Jelaskan.
3. Hal apakah yang biasanya pengasuh komunikasikan dengan anak di panti? Jelaskan.
4. Siapakah yang biasanya berinisiatif untuk mengobrol terlebih dulu? Jelaskan.
5. Apakah anak-anak sering berbicara atau mengobrol secara empat mata dengan pengasuh? Jelaskan.
6. Masalah atau perihal apa sajakah yang biasanya diceritakan kepada pengasuh? Jelaskan.
7. Menurut Saudara/i apakah anak-anak merasa nyaman dan tidak sungkan saat berkomunikasi dengan pengasuh? Jelaskan
8. Menurut Saudara/i apakah komunikasi interpersonal antara pengasuh dengan anak-anak di panti sudah tepat? Jelaskan.?
9. Menurut Saudara/i apakah anak-anak di panti sudah berkepribadian muslim? Mengapa? Jelaskan.
10. Menurut Saudara/i apakah komunikasi yang dilakukan secara pribadi antara pengasuh dengan anak-anak mampu membentuk mereka berkepribadian muslim? Mengapa? Jelaskan

11. Menurut Saudara/i apakah ada hal yang dapat menghalangi terjadinya komunikasi antar pribadi antara pengasuh dan anak-anak? Jelaskan.
12. Menurut Saudara/i komunikasi seperti apa yang dapat menghambat pembentukan kepribadian muslim pada anak di panti? Jelaskan.
13. Menurut Saudara/i apakah komunikasi interpersonal yang diterapkan pengasuh kepada anak-anak dapat membentuk kepribadian muslim mereka sesuai harapan? Bagaimana upaya Saudara/i dalam membentuk kepribadian muslim anak asuh di masa mendatang? Jelaskan.



PEDOMAN WAWANCARA

Kepada: anak asuh (15 tahun ke atas)

Nama :

Usia :

Pendidikan :

Pertanyaan:

1. Apakah Saudara/i sering ngobrol berdua dengan pengasuh/pengurus? Jelaskan.
2. Pada saat kondisi bagaimana Saudara/i curhat/ngobrol secara pribadi dengan pengasuh/pengurus? Jelaskan.
3. Bagaimana sikap pengurus/pengasuh panti kepada Saudara/i dan kepada anak-anak? Jelaskan.
4. Bagaimana gaya komunikasi pengasuh/pengurus panti dengan Saudara dan anak-anak lainnya? Jelaskan.
5. Apakah kata-kata yang disampaikan oleh pengasuh/pengurus panti dapat diterima anak-anak dengan baik? Apakah dapat merubah kepribadian kalian menjadi lebih baik? Jelaskan.
6. Apakah komunikasi pengasuh / pengurus panti mampu membentuk kepribadian Saudara/I yang berkepribadian muslim?Jelaskan.
7. Komunikasi seperti apakah yang dapat membentuk kepribadian muslim pada diri anak-anak? Jelaskan.
8. Apakah harapan Saudara/i mengenai komunikasi yang dilakukan oleh pengasuh/pengurus panti kepada anak-anak asuh di masa mendatang?

Lampiran 2

Hasil wawancara

1. Hasil wawancara dengan Bapak IMAN (Ketua Yayasan)

P : Pewawancara

N : Narasumber

P : Mohon izin pak iman, untuk nama lengkap?

N : Nama lengkap saya, Iman Waskito Sujianto. Sarjana Psikologi, Usia 55 tahun di panti asuhan darmo yuwono sejak 2007, sebagai Ketua Yayasan tapi belum definitif,

P : Menurut pak iman, yang dimaksud pengasuh dalam sebuah panti asuhan seperti apa?

N : Ya pengasuh itu, orang yang ditunjuk untuk memberikan pengasuhan kepada anak-anak asuh atau anak-anak panti asuhan dari secara jadwal, dari bangun pagi hingga tidur lagi dan menasehati juga memotivasi, juga menjadi teman curhat memberi solusi atau bahkan bisa memberikan langsung punishing ataupun hukuman kepada anak asuh yang melanggar. Jadi semua, semua yang dilakukan oleh pengasuh..

P : Apakah untuk saat ini panti asuhan darmo yuwono memerlukan pengasuh definitif ataukah berjalan seperti ini yang memang sudah berjalan?

N : Sebetulnya perlu, sangat perlu sekali. Mengingat menimbang waktu bagi pimpinan panti maupun ketua yayasan itu juga tidak hanya seperti kegiatan mengasuh anak. Juga meliputi administrasi, pelaporan, kegiatan-kegiatan lain diluar panti. Itu semuanya dihandle oleh pimpinan panti dan ketua yayasan.

P : Bagaimana sih hubungan antara pengasuh dengan anak-anak di panti?

N : Hubungan kami seperti bapak dan anak saja sih. Jadi anak-anak itu membutuhkan sesuatu ya minta langsung ke saya, ke istri gitu. Kalau hal

yang sederhana, misalnya dia butuh sabun mandi ya langsung kepada kita. “Pak, kita minta sabun mandi. Ibu saya minta sabun mandi”, detergen, pasta gigi, kemudian kaitannya dengan kebersihan ya kita langsung komunikasikan ke anak, ya seperti bapak dan anaklah. Tidak ada sekat yang seperti halnya dalam tupoksi ya pimpinan panti dengan bawahannya. Kita dengan anak, ada sekat tapi sekat yang, ya anak-anak paham oh bapak itu bapak saya tapi juga ketua yayasan, oh itu ibu saya tapi dia pimpinan panti gitu kan. Tapi dalam komunikasi sehari-hari kita biasa-biasa aja, ngobrol biasa gitu. Seperti bapak dan anak saja gitu.

P : Bagaimanakah komunikasi yang dilakukan oleh pengasuh dengan anak-anak di panti?

N : Komunikasi kita ya sifatnya dua arah ya. Kadang ya searah, kadang dua arah, kadang kita intruksi, kadang anak-anak gitu komunikasinya. Kadang komunikasinya itu apa yang mau dibahas, apa yang mau dikerjakan. Kalau sehari-hari pakainya bahasa indonesia saja. Jarang pakai bahasa jawa, jarang pakai bahasa banyumas jarang. Kita lebih mengedepankan bahasa indonesia. Jadi lebih mudah dimengerti lah. Kecuali anak-anak juga diajarkan menjawabnya yang kadang-kadang bahasa jawa. Nggih misalnya, contoh kecil lah. Dalem, gitu. Tapi dalam komunikasi sehari-hari bahasa indonesia.

P : Hal apakah yang biasanya pengasuh komunikasikan dengan anak-anak di panti?

N : Ya setiap bangun pagi ya anak-anak dibangunkan, mulai dari bangun pagi anak-anak dibangunkan supaya sholat shubuh. Lalu ditanyakan siapa yang piket pagi kan anak-anak mendapat tugas masak, ada yang masak, anak perempuan. Siapa yang masak hari ini, masak apa. Kemudian kedisiplinan, ini siapa yang piket ruang tengah, siapa yang piket kantor, siapa yang koridor. Kemudian pagi ya berangkat sekolah itu hal yang ditanyakan, dicari begitu anak-anak berangkat semua jam 07.00 selesai. Jam 07.00 lebih kita masuk kamar, ngecheck ada anak yang tidak masuk sekolah apa enggak gitu. Kalau

ada ya kita tanya, “loh kamu kok enggak sekolah?”. “anu pak, saya ada tugas atau saya nanti masuk jam berapa” gitu. Jadi ada komunikasi seperti itu. Kemudian kita lanjutkan, sebetulnya kita jalankan tapi sekarang berhenti. Tiap anak-anak pulang itu absen. Berangkatnya pun sebenarnya absen. Ada form yang kita siapkan. Pulang jam berapa, sesuai jam sekolah apa enggak. Kalau dia enggak, dia ngapain tambah jam atau dia pergi ke rumah temen atau ngapain. Jadi pulanginya sampai sini jam berapa. Ada formnya, tiap hari kita siapkan sebetulnya. Cuman setelah ini tahun 2020 kita gak bikin. Kemudian sore anak-anak ada pembatasan pemakaian hp itu sampai jam 16.00. ya anak-anak ditegur yang belum mengumpulkan. Kemudian ya siapa yang belum piket tanaman, itu kita ditanyakan, ada yang sakit enggak, kenapa sakit, kalau misalnya harus ke dokter ya kita bawa ke dokter.

P : Dalam komunikasi dua arah atau komunikasi antar pribadi antar personal, siapakah biasanya yang berinisiatif untuk ngobrol terlebih dahulu?

N : Kalau secara personal kita jarang ngobrol kepada anak-anak. Kita ngobrolnya secara umum, kita panggil, kita undang. Itu anaknya kita panggil, kalau anak itu punya kepentingan. Misalnya, “pak, saya ada ini belum di LKS” dia akan minta uang kepada kita. Berkaitan dengan sekolah. Minta uang buat bayar SPP, minta uang buat bayar LKS misalnya. Ada ya nanti sore ataupun besok ada pertemuan di sekolah itu ijin, mendatangi kita untuk ijin. Jadi yang berkaitan dengan keluar, keluar panti maksudnya itu anak-anak pasti ijin. Kita mesti didatengin anak-anak. Termasuk anak-anak butuh uang. Ada kepentingan orang tuanya datang atau apa, kita didatang anak-anak. Tapi kalau kita sendiri satu arahnya ya kalau ada yang perlu kita sampaikan ya kita sampaikan baik itu secara grup WA atau ketemuan langsung dengan anak kita kumpulkan. Tapi kalau sekedar sehari-hari ngobrol ya kalau pas kebetulan kita ketemu anak ya kita ngobrol. Jadi seperti pada anak sendirilah. Terus kadang ada anak yang negur, kadang kita ya diem aja kalau ada kepentingan begitu. Seperti keluarga besar aja jadi gak harus hirarki, masih ketemu kita, atau ketok-ketok pintu masuk ke dalam “Pak, mau ngomong”, “Monggo,

silahkan”. “ini pak ada masalah gini gini gini” bagaimana misalnya. Tapi rata-rata anak memang sungkan dengan kita, curhat ya. Kalau dia ada problematik yang kira-kira pribadi memang kadang sungkan mau cerita gitu. Anak kita sendiri kadang pun ya sungkan kan sama kita cerita. Jadi memang ada batasan yang tidak langsung terlihat tapi terutama yang tadi itu ya anak bisa mengatasi sendiri anak-anak, mengatasi sendiri. Itu kadang gak bisa lagi mengatasi lah, kadang dia mesti harus sampaikan ke temen-temen. Temen-temennya yang menyampaikan kepada kita. Ya mohon maaf misalnya, terjadi pencurian. Kami terus terang aja yang namanya anak atau setan lewat kan bisa. “bapak uang saya ada yang ngambil”. “berapa?”, “10.000”, “ditaruh dimana?”, “di saku, di baju gak ada”. Ya kita kalau seperti itu memang, yaudahlah di iklaskan aja. Tapi kalau yang agak parah ya kita urus, misalnya pencurian HP. Ada yang ngambil hp temennya. Itu kita rapat, kita kumpulkan, kita bener-bener selidiki itu sampai ketemu orangnya yang ambil. Ya dipantau dengan CCTV. Jadi membantu sekali itu CCTV itu untuk mengamati perilaku anak dari bangun pagi sampai tidur lagi. Kita bisa lihat dari CCTV. Itu gunanya CCTV, jadi membantu kita mengecek persoalan yang tadinya kira-kira susah diurai dengan CCTV itu untuk mengecek persoalan itu jadi lebih mudah kita untuk pemeriksaan lebih lanjut. Itu yang membantu kalau persoalan seperti itu ya kita intenskan.

P : Dengan kondisi yang saat ini apakah komunikasi interpersonal antara pengasuh dengan anak-anak sudah berjalan pak?

N : Sebenarnya kita lebih banyak informal seperti saya sebagai pimpinan yayasan yang sekaligus pimpinan panti melalui kegiatan pengasuhan kepada anak kita itu sebenarnya berbicara itu kadang-kadang informal, tidak resmi. Misalnya saya panggil anak, ada masalah, kenapa gak masuk sekolah, kita tanya, ada problem apa kamu gitu, sebabnya apa dan sebagainya. Atau pada saat saya antar anak ke sekolah itu di mobil itu, komunikasi. Jadi lebih sifatnya informal lah, tidak langsung anak harus mendekati kami secara khusus, tapi kadang-kadang dalam kegiatan mengantar anak itu aja kita punya waktu

untuk ngobrol dengan anak-anak. Kalau memang urgent ya kita ngobrol di mobil. Kadang-kadang anak-anak lebih lepas kalau kita di mobil. “pak, katanya mau outbound”. Anak-anak kadang ke kita juga tidak terlalu kaku, anak-anak juga seperti halnya orang tua yang bisa begitu, saya juga bilang “bapak masih ada acara”, misalnya begitu. Atau bilang “ya minggu besok, minggu besok”. “ohh jangan minggu besok pak, saya banyak kegiatan, minggu depannya aja”, “yaudah gapapa”, ya seperti itulah.

P : Dengan komunikasi interpersonal secara informal atau secara kekeluargaan, apakah pengasuh dengan anak-anak dan komunikasi tersebut sudah dianggap tepat?

N : Kalau dianggap tepat, menurut saya saat ini iya karena kita tidak punya tenaga pembantu untuk pengasuhan. Ya tidak bisa dipungkiri bahwa kita pun, sebagai ketua yayasan kegiatannya banyak. Seperti saya pribadi juga banyak sekali kan. Jadi eksten lah, kita punya pekerjaan juga buat panti asuhan, jadi semata-mata kita sebagai ketua yayasan tapi kita juga punya pekerjaan lain. Termasuk pimpinan panti, istri saya juga punya kegiatan lain. Jadi memang komunikasi yang kita buat memang tidak harus ada jadwal, ada ini, ada itu, tapi kita sifatnya lebih kepada efektivitas, efektif ketika ada persoalan. Tapi kalau tidak ada persoalan, ya kita biasa-biasa seperti anak dan bapak aja setiap hari. Ketemu ya biasa, ketawa. Tapi kita tidak seperti bapak dan anak bener-bener, yang kita peluk-peluk, enggak. Kalau itu perempuan, ya kita tetep ada koridor. Anak hormat sama orang tua, gitu aja.

P : Dengan kondisi sekarang anak-anak yang muslim atau semuanya muslim, apakah dalam komunikasi itu sudah berjalan untuk membentuk kepribadian muslim?

N : Kita itu kan dibantu kan ya oleh ustadz, sebagai pengasuh agama ya, rohani. Jadi, pembinaan keagamaan terutama itu memang kami serahkan kepada bidang rohani. Itu satu orang yang kita tunjuk suami istri sebetulnya, yang kita tunjuk emang satu. Tapi istrinya ikut membantu. Jadi mereka mengajari

anak-anak baca qur'an yang belum bisa baca qur'an, hafalan qur'an, pengajian. Rutin, hampir tiap hari. Habis maghrib sampai isya'. Jadi untuk pembentukan karakter muslim ya, salah satunya kita tunjuk ustadz atau yang mampu di bidang agama untuk membentuk karakter muslim. Terus panggil ibu itu ya "dalam", "kulo", "saya". Jadi kita lebih ke budi pekerti. Lah kalau ke agama ya ke ustadznya, ya. Yang membentuk kepribadian muslim.

P : Dengan adanya ustadz yang membentuk kepribadian muslim, apakah anak-anak panti di darmo yuwono sudah berkepribadian muslim?

N : Belum, kalau target kita itu sebetulnya gak muluk-muluk ya. Anak-anak itu menjalankan lima waktu, itu pertama. Yang kedua ya ada pengajian, itu nambah ilmu pengetahuan agama. Terutama membaca qur'annya. Tapi lanjut ya hafalan. Hafalan itu gak depan sekali, harus harus harus. Karena kita paham kemampuan anak kan terbatas juga, waktunya terbatas. Anak juga sekolah. Kalau yang ditekankan, kalau dia gak sekolah. Mesti jadi hafidz, dia harus mampu untuk targetnya 5 juz, 10 juz itu beda dengan yang itu mungkin di pondok barangkali ya tempat kita ya. Kita punya target ya kalau bisa kamu selama 6 tahun ya kamu berapa juz, 2 juz kan ya lumayan, tapi gak harus lah. Sesuai dengan umurnya saja kita. Kalau kemudian ada anak yang melenceng ya itu misalnya ngambil hp anak, temennya ngambil uang temennya itu memang tidak bisa kita pungkiri, itu bisa terjadi ya. Namanya juga orang banyak, lihat uang tertarik gak ada orang lihat, setan lewat ya diambil. Ya masih wajarlah begitu. Tapi kita tekankan. Pokoknya kalau bukan hak kamu ya jangan diambil, kalau bukan punya kamu ya jangan diambil. Ditekankan itu, sehingga dari anak asuh kita yang 28 anak ini ya paling 1 2 gitu, yang melakukan hal yang tidak kita harapkan. Ada sajalah, yang melenceng. Tapi untuk yang sifatnya ke pacaran misalnya, yang tidak berkepribadian islam kan itu tekan sekali. Kita tekankan. Ada punishing dan punishingnya gak main-main. Keluar. Kita keluarkan. Terbukti kamu pacaran, keluar. Apalagi sampai mengganggu waktu belajar, waktu tidur, waktu di panti, sering ijin keluar, ternyata ijin itu hanya untuk pacaran. Ketahuan pulang malam,

alasannya kelompok tapi sering. Boncengan sama laki-laki perempuan. Itu kita amati betul ketika dia tertangkap basah, kita keluarkan. Kalau yang laki-laki merokok. Ketangkap basah merokok, kita keluarkan. Ya pacaran kita keluarkan, tertangkap basah merokok kita keluarkan. Jadi untuk dua hal ini merokok dan pacaran, yang tidak islam ini, punishing betul-betul sehingga sekarang sudah hampir tidak ada yang berpacaran. Mungkin kalau seneng-senangan itu wajar, cinta monyet ya. Tapi kalau yang betul-betul berani berpacaran sudah gak ada. Merokok pun begitu, anak laki-laki tidak ada. Ya itu seleksi alam. Dari sekian puluh anak jadi tinggal 7 itu kan seleksi alam. Kita keluarkan. Ini yang betul-betul. Yang rajin ngaji. Tujuannya kan ngaji. Habis maghrib, habis isya', habis shubuh, rajin. Hari minggu pagi, hafalan. Hafalannya di masjid. Pakai mic, temennya nyimak, dia yang hafalan. Dia ngomong, dia baca. Berapa menit, 15 menit, surat apa aja dia hafalan pakai mic kan dia, seluruhnya anak panti, tiap hari. Itu pembentukan kepribadian muslim di tempat kami seperti itu.

P : Bisa diperjelas lagi secara spesifik menurut pemahaman pak iman anak berkepribadian muslim yg seperti apa?

N : Ya kalau dari sisi peraturan agama ya dia menjalankan perintah Allah ya, itu sholat. utamalah. Kedua tidak boleh berbohong, ijin, kalau pergi, kalau bukan haknya ya jangan diambil, kalau misal kepengen ya ngomong. ijin lah istilahnya, ya jadi itu yang sehari-hari kita terapkan. sehingga anak ketemu kita sebagai orang tua ngomongnya ya kalau salah tetep ditegur langsung kayak "aku", jangan "aku", "dalam", "kulo" ya kalau gak bisa ya ngomong "saya" gitu. bahasa-bahasa yang kadang-kadang dari desa sih ya kadang² belepotan itu ya kita perbaiki. jadi anak-anak kita, saya sebagai pimpinan itu me... pimpinan itu saya memberikan uang anak-anak untuk ketemu saya itu gak takut gitu. saya jarang negur dengan marah, kalau saya menegur itu saya bahasanya tidak dengan marah, "kamu sih gimana", "dikandani angel temen sih", jadi pakai bahasa-bahasa yang lebih rileks gitu, lebih santai sehingga negur tapi kesannya tidak dimarahi. jadi anakpun tidak takut dengan kita. kita

tidak mencegah takut ke anak supaya takut kepada kita sehingga tidak berani ngomong. kecuali untuk urusan hal pribadi yang misalnya curhat tentang apa gitu ya itu ada kendala harusnya memang ada pengasuh, ada orang khusus yang kita sediakan, karena kalau ketemu kita ya campur baur. jadi memang di panti itu ada petugas khusus yg, pengasuh yang bertugas untuk menangani persoalan-persoalan anak dan ada pun gak ada itu anak dipanggil, ada petugas khususnya, ada followupnya bila perlu gitu kan, idealnya gitu loh mas. sehingga tiap bulan, persoalan kepada anak yang berhubungan dengan anak itu bisa kita gali, bisa kita temukan, bisa kita antisipasi gitu. cuman kan seperti itu ideal banget gitu. dan tidak mungkin kalau tanpa ada biaya, tanpa ada kemauan hebat juga ya. sehingga terutama biaya lah untuk mempekerjakan satu orang itu butuh berapa juta itu, gaji tiap bulan gitu. jadi memang tidak mudah gitu loh. ada keinginan, ada pemahaman, ada mau maju begini atau begini begini begini. tapi ketika terbentur dengan biaya ya memang akhirnya hanya ada di dalam ide gitu. ya paling akhirnya dikerjakan sendiri lagi gitu. contohnya seperti tadi.

P : Apakah komunikasi yang dilakukan secara pribadi antara pengasuh dengan anak-anak mampu membentuk mereka berkepribadian muslim? mengapa dan jelaskan?

N : Ya kita punya harapan seperti itu ya, terutama yang kita tunjukkan pada perilaku kita. bukan ucapan kita, perilaku kita. ya kalau waktunya maghrib ya kita sebagai pimpinan ya sama-sama bersih-bersih, kadang-kadang malah ditata sendiri anak-anak bantu kita yang adzan. jadi hal-hal yang sederhana seperti itu kita tunjukkan aja. jarang kita ngomong nasehatin, jarang. kita lebih kepada perilaku kita. keteladanan. jadi akan contoh itu lebih mudah untuk membentuk karakter anak. makanya kita berusaha untuk tidak membentak, tidak memarahi, tidak menegur secara keras gitu. kalau kita ngomong ya kita usahakan senormal mungkin. ada masalah apapun itu kadang-kadang kita juga tidak langsung frontal. ibarat makan bubur, kita pinggirin dulu lah yang kita makan. jadi tidak langsung ditengah gitu kan.

jadi itu yang kita lakukan selama ini sehingga komunikasi itu sedikit banyak membentuk apalagi ini ada medsos ya. kita dengan mudah itu kita kirim video-video yang motivasi, video-video yang menginspirasi, itu kadang-kadang kita kirim. ke grup anak-anak gitu. kalau di WA saya bisa, grup SMP sendiri, grup SMA sendiri, grup putra sendiri. kalau putra kita campur tangan sedikit, nanti SMP sama SMA grupnya kita pisah. jadi ketika kita bicara tentang anak kepada SMP yang tahu anak SMP, SMA gak tahu. nanti kita bicara tentang anak SMA, ya kepada anak-anak grup SMA yang kita sampaikan. yang tidak perlu diketahui anak-anak SMP gitu. tapi kalau soal inspirasi, motivasi kita kirim semua. baik kata-kata, tulisan, dichat maupun video-video kita samakan. umum, kalau spesifik ya kita lihat persoalannya dimana. misalnya masalah anak-anak SMA ya kita bicaranya kepada anak-anak SMA saja. jadi tempat tidur pun kita pisah. SMP sendiri, SMA sendiri. kalau dulu campur. jaman ibu saya, kalau jaman saya ya saya pisah. kita sekat. jadi pembicaraan anak-anak dewasa, anak SMA tidak mempengaruhi pembicaraan anak-anak SMP. kalau anak-anak SMA sekarang dulu dicampur akhirnya anak-anak SMP pun tahu pembicaraan anak SMA. ya sebelumnya kita belum tahu, jadi tahu. ya itu mempengaruhi hal-hal perilaku sikap dan perilaku anak SMP. nah ini maka kita pisah dan kita juga melokalisir itu juga mudah menganalisa persoalan, permasalahan. memudahkan kita juga untuk memberikan pengarahan kepada anak-anak. ya kalau kita negur anak SMA kan gak perlu dengan anak-anak SMP. dan untuk anak SMP gak perlu anak SMA tahu gitu.

P : Berarti komunikasi yang dilakukan antar pribadi pengasuh dan anak mampu membentuk mereka berkepribadian muslim nggih?

N : Iya

P : Dengan tadi yang disampaikan ada komunikasi yang sifatnya non verbal maksudnya perilaku sikap contoh dan juga komunikasi melalui medsos atau kekinian ya?

N : Iya

P : Kemudian apakah ada hal yang dapat menghalangi terjadinya komunikasi antara pribadi, pengasuh dan anak-anak?

N : Yang menghalangi?

P : Nggih, apakah ada hal yang dapat menghalangi terjadinya komunikasi?

N : Apa ya, yang dimaksud menghalangi gimana?

P : Sehingga anak tidak antara pengasuh dan anak tidak ada komunikasi karena ada penghalang. pertanyaannya, apakah ada hal yang dapat menghalangi terjadinya komunikasi antara pribadi, pengasuh dan anak-anak?

N : Kalau itu sih saya kira gak ada ya karena kan setiap kali ada hal-hal yang perlu kita sampaikan ke anak itu secara umum. jadi kan anak mendengar semua apa yang kita inginkan, anak mendengar semua yang kita sampaikan. jadi tidak ada halangan. kalau antar interpersonal antar pengasuh dan anak yang bermasalah ya tidak ada halangan juga karena kita punya power untuk memanggil anak tersebut. ya terbukti anak tidak masuk sekolah, tanpa kita ketahui misalnya. sudah 2 hari atau 3 hari tidak masuk sekolah, pamit tapi gak ada di sekolahnya gitu. atau sehari lah. gak masuk hari ini. hari ini pamit tapi ternyata gak sampai sekolah. nah tiba tiba kita mendapatkan informasi dari temennya sekamar. "pak, tadi si A tidak sekolah, gak masuk" misalnya, atau gurunya langsung yang kebetulan memberi informasi kepada kita. hari itu ataupun berapa harinya itu, nanti kita panggil. itu jadi halangan itu sebetulnya tidak ada. karena kita juga kadang masyarakat juga membantu kita juga. ataupun temen-temennya membantu. jadi misalnya melakukan kesalahan, merokok misalnya. kita gak tahu. tapi ada yang ngasih tahu. jadi kita sebagai pengasuh kepada anak itu tidak ada, tapi kalau halangan anak-anak kepada kita ada. anak takut menyampaikan. melakukan kesalahan kan takut. dia ingin jujur tapi gak berani. lalu karena malu misalnya. jadi intinya ya kalau gak takut, malu gitu. itu menghalangi anak berkomunikasi dengan kita sebagai

pengasuh dan anak pendiam dia gak bisa bicara kan susah juga. gak bisa ngomong, jadi ketika ngomong kita gak berani takut gitu. itu ada halangan seperti itu, ada. tetap ada. tapi kalau misalnya anak itu cerita dengan teman. temannya kemudian yang menyampaikan kepada kita nah itu bisa terjadi komunikasi. terjadi kemarin anak itu 5 hari gak sekolah. saya gak tahu. saking sibuknya saya mungkin, tidak sempet ngecheck ke kamar. gak tahu kalau anak itu 5 hari gak sekolah. ya kita dikabari gurunya. ternyata anak itu gak sekolah ya karena problematik di sekolah. ternyata katanya dia dijauhi temen-temennya. ya ketika kita tidak dapat informasi ya terhalang. begitu kita dapat informasi ya akhirnya kita tahu, akhirnya kita panggil anak kita ajak bicara baik-baik. kenapa sebabnya kamu, terbuka akhirnya dia. jadi problematik yg muncul di darmo yuwono ini satu anak gak masuk sekolah karena sakit, ada masalah di sekolah dengan temannya. dua, terjadi hal yang tidak kita inginkan misalnya anak mencuri barangnya temennya. anak punya persoalan dengan orang tua. problematik antara anak dengan orang tuanya. sehingga anak itu stress, sedih atau apalah yang itu kadang tidak curhat kepada kita, tidak komunikasi dengan kita. kemudian yang lain ya tidak ada sih.

P : Menurut mas iman, komunikasi seperti apa yang dapat menghambat pembentukan kepribadian muslim kepada anak di panti?

N : Ya kalau menurut saya, contoh ya keteladanan. membentuk kepribadian itu dengan contoh. walaupun komunikasi secara formal, itu sedikit menurut saya. tapi informal itu lebih banyak membentuk. jadi informal itu akhirnya tidak semua anak bisa mendapatkan waktu sama kita, masalahnya itu anak. yang biasanya sama kita itu yang punya problem. yang gak punya problem itu malah gak dapat waktunya kita mas. dapat waktunya ketika kita bersama-sama kumpul itu baru dapat waktu sama-sama. tapi kalau secara khusus dapat waktu dari pengasuh atau dalam saya sebagai pengurus itu kalau anak ada problem itu anak dapat waktunya saya. kalau gak ada problem, gak dapat waktunya saya, biasanya begitu. paling ketemuanya seminggu sekali, kita kumpulkan. tapi sehari hari itu lebih pada hubungan seperti ayah dan

anak-anak. ya biasa negur gitu, ketawa-ketawa, ngobrol gitu di masjid. lagi pada ngumpul itu saya deketin anak-anak. terus ngobrol itu yang efektif menurut saya. dengan saya mengajak ngobrol mereka anak-anak tahu, anak-anak berani ngomong, berani negur, berani cerita gitu. akhirnya sekat-sekat yang tadinya dirasakan anak-anak itu ada bisa lepas. Jadi informasinya berjalan komunikasinya dua arah, mas. Yang kita terapkan sekarang seperti itu, ya formal, ya informal, ya keteladanan.

P : Apakah komunikasi interpersonal yang diterapkan pengasuh kepada anak-anak dapat membentuk kepribadian muslim sesuai harapan?

N : Ya kita berharap dengan komunikasi yang kita sampaikan ini anak-anak memahami harapan kita sebagai orang tua. anak harus bagaimana itu sebagai anak, bagaimana terhadap masa depannya, harus bagaimana, perilaku, sikap sehari-hari harus bagaimana, kalo perempuan teriak-teriak ya jangan teriak-teriak, jangan ketawa lepas, ngomongnya yang pelan gak usah teriak-teriak, sikapnya, jalannya ya gak usah kedabigan, anak perempuan keluar dari kamar ya pakai hijab, bajunya ya jangan terlihat auratnya. itu yang sehari-hari kita sampaikan kepada khususnya anak perempuan. jadi, hal-hal yang sederhana saja yang kita terapkan supaya anak-anak menerapkan. Terkait dengan islam, tentunya dengan perilaku islam kan? muslim kan?. kalo laki-laki ya, ngomongnya jangan kasar, kalimatnya yang keluar dari mulutnya jangan saruu, gitu, begitu.

P : Bagaimana upaya mas iman dalam membentuk anak-anak menjadi kepribadian muslim untuk masa mendatang?

N : Sebenarnya saya punya program yang program ini memang tidak mulus dijalankan. ya bahwa saya punya konsep namanya membentuk peradaban sukses mulia, dimana kita membentuk anak agar tidak hanya sukses tapi juga dia menjadi orang yang mulia. menjadi orang mulia itu ya berarti dia bermanfaat bukan hanya untuk dirinya tapi juga untuk lingkungan sekitarnya. kalo dia di panti ya bermanfaat di panti, kalo dia berada di masyarakat ya

bermanfaat buat masyarakat setempat, kalo dia nanti dia tinggal di keluarga ya dia harus bermanfaat buat di lingkungan keluarga dan masyarakat sekitarnya. jadi itu konsep yang kita tanamkan, Berangkat sekolah, masuk kelas salaman sama bu guru. masuk ke sekolah, salaman sama bu gurunya. kan ada sekarang perilaku seperti itu di sekolah. jadi anak anak disambut sama gurunya, kalau dulu kan enggak, anak-anak kan nyelonong aja ya kan, masuk ke sekolah, masuk ke kelas. nah sekarang kan anak-anak sama guru-guru kan sudah perwakilan dua tiga guru di depan pintu gerbang nungguin anak-anak, anak-anak datang, salim. Anak-anak kumpul di aula. tapi ya kita berikan semacam briefing, kita berikan pemahaman apa, kita di ujungnya kita tanya “apa kabar anak-anak”, “sukses, mulia” , tepuk tangan, berangkat sekolah salim, kita jabarkan “apa itu sukses”, “apa itu mulia”, “bagaimana mau jadi sukses?”, “kamu harus kerja keras, kamu harus kerja cerdas, kamu harus kerja ikhlas, ya kita pahami. Apa itu kerja keras, apa itu kerja cerdas, apa itu kerja ikhlas, kita jabarkan. terus pondasinya yang kita terangkan. Yaitu pemimpin, ada pemimpin tetapi ada 3 pemimpin, cuman dalam prinsip-prinsip itu kita jelaskan ini kamu sebagai manusia itu kamu harus punya prinsip. Apa sebagai manusia harus punya prinsip itu 1 motivasi, kamu harus punya motivasi sebagai manusia. dengan motivasi, bagaimana menciptakan motivasi yang tinggi, kamu semangat dalam belajar, kamu semangat dalam berprestasi, punya motivasi apa cita cita mu misalnya ujungnya bagaimana cara mencapainya apa yang harus kamu lakukan gitu di pemimpin, istilahnya pemimpin keyakinan jadi penerapan di peradaban yang kita buat tuh pemimpin keyakinanmu yang meliputi kamu memahami dirimu sebagai manusia, jadi punya prinsip manusia. yang kedua prinsip alam kamu harus memahami kamu itu hidup di bumi, di alam semesta kamu harus memahami alam,alam itu ada hubungannya dengan hukum-hukum, hukum gravitasi, hukum ini, hukum ini. Kalau misal soal kebersihan, ya kamu harus menjaga kebersihan, kalau soal barang-barang ya kamu harus menjaga keamanan barang-barang, menjaga ini. kita baru merintis lagi untuk pembentukan karakter anak-anak menjadi muslim yang sejati atau pribadi muslim ya terkait dengan tadi kita

punya konsep sukses mulia, pembentukan karakter sukses mulia tadi sehingga harapan kita anak-anak punya perilaku atau punya tamenglah karena setiap tahapan perkembangan anak itu pasti ujiannya beda-beda.. Di dalam pemimpin keyakinan itu ada pengetahuan tentang prinsip manusia, prinsip alam, prinsip Tuhan. Dalam pemimpin aksi itu ada kerja keras, kerja cerdas, ada kerja ikhlas. Di dalam prinsip pemimpin pekerjanya itu ada sikap dan perilaku positif, sikap dan perilaku produktif, sikap dan perilaku kontributif. Nah dalam pemimpin manusia ya itu tadi isinya motivasi, kamu harus punya motivasi.



2. Hasil wawancara dengan Ibu RUMINAH(Pengasuh& Ketua Panti)

P : Pewawancara

N : Narasumber

P : Dengan Ibu siapa?

N : Ruminah, Usia 56 Tahun, aktif di panti sejak 1997 sebagai bendahar sampai tahun 2021 kemudian sebagai ketua panti asuhan sejak bulan Agustus. Ibu meninggal 2021 di bulan Juli langsung beralih otomatis.

P : Boleh dijelaskan ibu mengenai kepengasuhan, sebagai pengasuh tugas utamanya apa saja?

N : Tugas utamanya pengasuh, yang jelas mendidik mereka anak-anak dalam hal segala macam kehidupan sehari-hari, tugas-tugas mereka, kemudian ya mendidik mereka dalam hal menghadapi segala sesuatu yang terjadi, mental, karakter itu yang kita terapkan disitu juga sopan santun, meliputi itu.

P : Sepengetahuan ibu, apakah ada perbedaan secara khusus atau signifikan antara status menjadi pengasuh dengan ketua panti ibu?

N : Sebetulnya perbedaannya itu tipis sekali. karena kebetulan juga duanya dirangkap ya jadi kalau untuk kepada anak-anak ya tetep sama gitu. dalam hal mendidik mereka, dalam hal pendidikan, dalam hal mengajar mereka kemandirian dan sebagainya seperti itu. Untuk perbedaannya, keputusan-keputusan juga hampir sama sih mas kalau untuk ke anak-anak ya. Kepengasuhan sebetulnya bisa, sebetulnya kita juga kemarin sama bapak rasan kepengennya juga ada sih pengasuh khusus, kalau dulu sih sudah pernah ada sebelumnya laki-laki. tapi untuk perempuannya memang saat ini kita masih dipegang saya dan ada sedikit dibantu oleh ibu ustadz seperti itu, pengampu anak-anak dan sebagainya lah itu kita berdua. disini kan ada pak ustadz dan bu ustadz, tapi memang masih kita berdua yang handle itu semua begitu. karena sekarang cari pengasuh tidak mungkin

P : Untuk waktu ibu, terkait waktu apakah ada kegiatan lain selain ibu mengasuh atau dipanti?

N : Saya kebetulan ada kegiatan diluar yaitu syiar umroh. itu karena itu juga tidak mengikat, tidak mengikat saya itu kalau bersyiar itu kapanpun dimanapun bisa, disinipun juga bisa seperti itu. jadi memang saya dzikir umroh ini sering mendampingi jamaah, pada saat mereka ada pemberangkatan umroh, masih sampai ke jakarta saja sih, kayaknya besok ini mungkin tanggal antara tanggal 15 16 kemungkinan saya berangkat lagi ngantar mereka lagi nanti penjemputan juga sama seperti itu. jadi ada kegiatan di luar panti ada.

P : Ketika ibu tidak ada terus yang menghandle atau menggantikan?

N : Ketika saya gak ada , saya delegasi disini kebetulan ada anak-anak yang kuliah. saya pesan kepada mereka satu, yang kedua kepada ibu ustadz dan anak-anakpun sudah saya pamiti biasanya tugas apa apa apa sudah semua. jadi saya pergi dengan sudah mendelegasikan apa apa apa ke mereka.

P : Dengan kepengasuhan yang sekarang ibu jalani dengan ibu tinggal disini, kemudian juga memberikan dedikasi. apakah ibu sudah maksimal dalam kepengasuhan?

N : Maksimal sih mungkin belum, cuman usaha kan sudah ya. usaha kita sudah mendedikasi mereka, usaha kita itu ya semaksimal mungkin cuman kalau merasa sudah maksimal ya mungkin belum seperti itu.

P : Terkait komunikasi ibu, jadi sepengetahuan kita yang dimaksud komunikasi interpersonal kan pembicaraan dua arah atau dua orang atau dua pribadi kemudian dalam komunikasi itu kan. dalam komunikasi interpersonal maksudnya ada yang menyampaikan, ada yang berbicara atau menyampaikan. kemudian ada yang menerima pesan, ada yang disampaikan, dan ada sikap setelah mendengarkan pesan apakah memahami atau tidak adanya perubahan setelah komunikasi interpersonal. itu sekilas makna

komunikasi interpersonal. bagaimana hubungan antara pengasuh dengan anak di panti mengenai komunikasi?

N : Komunikasi ya, kalau saya sebagai pimpinan sekaligus mengasuh mereka komunikasi kita tergantung situasi dan kondisi. sehari-harinya kita komunikasi seperti ibu dan anak. tetapi ada hal-hal tertentu yang tidak bisa seperti itu, misalnya ada yang harus kita tegas harus kita lakukan seperti itu. ada saat tertentu ya kita bercanda, kita ngobrol tetapi tetap saya tekankan kepada mereka untuk menjaga kesopansantunan jadi saya bercanda dengan mereka kita bebas bercanda. yang dimaksud dalam hal bebas itu, ya kita bercanda seperti ibu dan anak tetapi hal-hal tertentu itu tidak di saya tekankan untuk tetap kesopansantunan atau attitude itu nomer satu terhadap orang tua, tidak hanya kepada saya tetapi kepada siapapun yang lebih tua seperti itu.

P : Secara umum ibu, bagaimana hubungan antara pengasuh dan anak dipanti?

N : Alhamdulillah hubungannya itu baik-baik saja, maksudnya tidak seperti kalau seorang pimpinan kan harus gimana sih ya ada jarak seperti itu, kita tidak seperti itu. kita kekeluargaan, tadi yang saya sampaikan pada saat-saat tertentu misalnya saat mereka ditegur ya kita harus tegur seperti itu.

P : Bagaimanakah komunikasi yang dilakukan oleh pengasuh dengan anak-anak di panti ibu?

N : Komunikasi kita ada, lewat secara langsung ada, lewat grup kita ada. grupnya itu kita ada grup putri SMA tersendiri, putri SMP tersendiri, grup putra SMA dan SMP jadi satu. ada juga komunikasi kita langsung juga berjalan seperti ibu dan anak seperti itu.

P : Hal apakah yang biasanya pengasuh komunikasikan dengan anak-anak dipanti bu?

N : Banyak hal sih ya. seperti kehidupan sehari-hari mas. ya masalah tadi yang saya sampaikan di depan. seperti misalnya kalau mereka, banyak hal sih. kalau pergi ke sekolah harus bagaimana, berangkat harus bagaimana, pulang

harus bagaimana, masalah kegiatan dia di panti, tugas-tugas mereka di panti, tanggung jawab mereka di panti, ya contohnya seperti piket-piket itu juga menjadi tugas mereka atau tanggung jawab mereka, sholatnya seperti itu kemudian ada seperti ngaji dan sebagainya seperti itu. belajarnya mereka, sudah belajar apa belum ya itu seperti itu sehari-harinya.

P : Apakah sering atau pernah antara ibu pengasuh dengan anak-anak jadi ngobrol atau komunikasi ini?

N : Sering sekali, hampir setiap hari. terkadang kita datang ke kamar anak putra ya memang disini dibatasi anak putra kan kamar sendiri, anak putri sendiri. anak putri dilarang masuk ke kamar putra, putra dilarang tetapi itu sebagai ibu ya terkadang masuk ke kamar mereka untuk ngobrol dengan mereka semua. jadi ngobrol santai aja sih terkadang, seperti itu. putri juga sama seperti itu. kayak barusan juga kita dibelakang, yuk bantuin ibu di belakang sambil ngobrol seperti itu, sambil nasehat-nasehati.

P : Dalam keseharian apakah anak dan ibu pengasuh sering terjadi kontak mata atau mungkin ngobrol empat mata sebagai kedekatan?

N : Kalau untuk kedekatan kebetulan kami semua dekat dengan mereka, kontak mata empat mata hampir ya tidak semua anak, paling tidak sehari pasti adalah kontak mata ya antar manggil atau masalah apa, kamu masak apa, sudah belajar belum seperti itu. ya kalau misalnya ada hal-hal tertentu itu baru memang saya panggil di kantor ini. seperti itu.

P : Kalau terkait keseharian sering gak bu ngobrol empat mata atau sering secara umum?

N : Secara umum sih, empat mata terkadang kita tidak empat mata ya kadang tiga anak empat anak seperti itu.

P : Apakah ada masalah atau perihal yang biasanya diceritakan kepada pengasuh bu?

- N : Sesekali waktu ada, mereka menceritakan misalnya kondisi mereka di sekolah, seperti itu. terkendala apa.
- P : Menurut ibu apakah anak-anak merasa nyaman atau tidak sungkan ketika ngobrol atau berkomunikasi dengan ibu selaku pengasuh?
- N : Alhamdulillah kalau ngobrol biasa sih kan terlihat dari cerminan mata, cerminan candaan seperti itu sih nyaman-nyaman aja. kecuali mungkin mereka punya sesuatu kesalahan namanya anak banyak kan pasti ada tuh kesalahan apa nah begitu baru dipanggil ya pasti merasa aduh seperti itu.
- P : Terkait komunikasi interpersonal, komunikasi dua arah antara dua orang, antara pengasuh dan anak. apakah menurut ibu komunikasi interpersonal yang dilakukan di panti sudah tepat?
- N : Alhamdulillah sudah
- P : Bisa dijelaskan contohnya bu?
- N : Contohnya, jadi memang ada salah satu anak yang masih ini empat mata tadi ya misalnya ada salah satu anak yang karena masih dari lulus SD kan masuk SMP, ya kan mungkin masih ke ibu-ibuan atau anak mama. ya terkadang masih menangis, ketersinggungan sama teman, sama teman-teman yang ada di kamar. kan dia pasti ngadu ke kita, setelah ngadu, saya dudukkan sekali mungkin besok entah berapa masih terjadi lagi kedua kali alhamdulillah yang terakhir kemarin saya panggil, saya ajak ngobrol, saja ajak komunikasi, yang tadinya dia sering nangis sekarang sudah tidak lagi.
- P : Selama disini apakah ada anak yang minta curhat langsung mengenai masalah pribadi?
- N : Curhat ada
- P : Seberapa seringnya ibu?

N : Sering sekali sih tidak, tapi ada salah paling satu atau dua orang anak itu tadi yang masalah pribadinya karena di sekolah seperti itu dan kita arahkan, kita kasih nasehat-nasehat ya alhamdulillah mengerti seperti itu, paham seperti itu, yasudah baik lagi.

P : Ketika curhat ibu, itu yang mulai dari pihak ibu selaku pengasuh atau dari anak yang ingin curhat?

N : Terkadang anak yang minta

P : Mengenai muslim atau status islam ibu, apa sih yang ibu ketahui tentang anak-anak yang berkepribadian muslim?

N : Berkepribadian muslim? yang jelas disini yang memang kita tekankan juga muslim itu satu, mohon maaf saya sendiri tadinya non muslim mas. ya saya tadinya non muslim cuman paling tidak kehidupan sehari-hari tahu lah ya. anak-anak muslim itu ya yang jelas satu menjalankan lima waktu itu ya kan wajib, kemudian yang disini seperti tadi saya sampaikan penekanan untuk ngaji, ngaji itu banyak, ada ngaji qur'an, ada ngaji itu yang paham pak ustadz dan bu ustadz itu yang jelas saya menekankan mereka anak-anak harus wajib ngaji itu tidak boleh ditinggalkan kecuali kayak halangan. tapi namanya anak-anak terkadang ada sesuatu hal seperti itu kan ya. yang kedua untuk menjaga aurat itu yang terpenting seperti itu. kemudian saling menghormati satu sama lain. itu yang saya tahu, mungkin ada hal-hal yang banyak yang belum saya tahu juga.

P : Dengan pengetahuan ibu mengenai anak yang berkepribadian muslim diantaranya sholat lima waktu, kemudian mengaji, kemudian saling menghormati, kemudian menutup aurat ataupun semisalnya. apakah anak-anak di panti darmu yuwono sudah berkepribadian muslim ibu?

N : Alhamdulillah untuk beberapa hal yang saya sampaikan tadi sudah dilaksanakan semua

P : Mengenai komunikasi antar pribadi ibu, seperti mungkin curhat anak punya masalah atau ibu melihat sesuatu ada masalah pada anak kemudian dilakukan komunikasi dua arah atau komunikasi langsung kepada anak, apakah itu ada dampak atau efek yang positif atau negatif pada anak?

N : Alhamdulillah biasanya tergantung anaknya ya mas seperti itu. ada yang bisa langsung mereka berubah, berdampak positif, tapi ada yang harus satu dua tiga kali berkomunikasi baru mereka betul-betul berubah seperti itu.

P : Apakah dari komunikasi yang ibu lakukan kepada anak-anak itu dapat membentuk kepribadian muslim ibu?

N : Disini selalu kita arahkan seperti itu, kita arahkan selalu seperti itu. untuk rendah hati, diluar seperti apa kita selalu kasih nasehat-nasehat seperti itu.

P : Untuk terjadi kedekatan komunikasi interpersonal antara ibu pengasuh dengan anak, apakah ada hal yang dapat menghalangi terjadinya komunikasi antar pengasuh dengan anak?

N : Alhamdulillah gak ada

P : Jadi berjalan dengan baik ya bu ya?

N : Iya

P : Kira-kira ada gak bu hal-hal atau faktor-faktor apa saja yang dapat menghambat komunikasi dalam rangka pembentukan kepribadian muslim?

N : Gak ada sih mas

P : Dalam komunikasi kepada anak, apakah ada secara khusus dalam menyampaikan pesan atau menasehati ibu?

N : Ya itu dia saya kalau misalnya memberikan nasehat yang biasanya saya empat mata. kalau untuk nasehat yang umum biasanya saya, kan sering kita kumpulkan ke anak-anak di aula nanti kita berikan banyak hal lah yang kita sampaikan. cuman untuk memberikan dia supaya lebih masuk atau lebih

merubah sikap atau apapun yang memang pada saat perjalanan itu mereka ada kan kelihatan tuh anak-anak yang punya masalah atau apa itu kita nasehati secara empat mata, biasanya seperti itu. alhamdulillah ya berdampak positif

P : Komunikasi seperti apa yang dapat menghambat pembentukan kepribadian muslim kepada anak di panti bu?

N : Hambatan ya berarti ya?

P : Iya

N : Hambatan sih alhamdulillah gak ada sih mas

P : Maksudnya selalu ditaati atau dipenuhi atau dipatuhi?

N : iya insyaaAllah selalu

P : Dalam komunikasi interpersonal ibu misalkan dalam anak punya masalah kemudian anak-anak curhat kepada ibu selaku pengasuh kemudian ibu menyampaikan pesan-pesan pada anak-anak menangkap memahami, setelah anak memahami dan juga anak menangkap pesan yang ibu sampaikan, apakah dari komunikasi itu dapat membentuk karakter anak?

N : Bisa aja terjadi, yang tadinya anak misalnya tidak pede seperti itu kan akhirnya berubah menjadi pede tapi tetep saya tekankan kamu boleh percaya diri boleh ini tapi jangan pernah kamu rendah diri tapi tetep harus rendah hati ya itu yang selalu saya sampaikan kepada anak-anak

P : Dalam komunikasi interpersonal atau komunikasi dua arah antar pribadi antar pengasuh dengan anak yang diterapkan pengasuh pada anak-anak di panti dapatkah membentuk kepribadian muslim sesuai harapan?

N : Mungkin 100% sih enggak ya mas namanya kesempurnaan itu tidak kita tetapi merubah dia menjadi lebih baik, menjadi lebih percaya diri, positif thinking, menjadi pribadi yang muslimah itu memang terjadilah perubahan-perubahan itu terjadi

P : Bagaimanakah usaha atau upaya atau ikhtiar ibu selaku pengasuh dalam membentuk kepribadian muslim di masa mendatang?

N : Di masa mendatang? ya sudah ada saat ini kita tekankan lagi untuk lebih satu menjaga diri itu yang pasti, kemudian setidaknya diluar pun tetap sama dengan di dalam jadi dia tetep membawa diri menjadi seorang muslim muslimah baik perilaku, berkata maupun sikap. diluar itu juga saya berharap untuk anak-anak sih tapi itu sudah sempat saya sampaikan sebetulnya saya kepingin ada pengajian untuk remaja kayaknya selama ini saya belum pernah mendengar atau melihat apa mungkin saya yang kuper diantara mereka anak-anak ini ada yang aktif dalam hal untuk lebih aktif di dalam kayak pengajian-pengajian begitu tapi antar anak-anak remaja bukan karena ke pengajian mungkin yang dilakukan masjid-masjid itu kan umum ya nah ini sebetulnya lama ingin sekali untuk mengajak mereka itu ayolah kamu aktif kapan kamu bisa menciptakan itu mengajak temannya remaja-remaja itu untuk bersama-sama melakukan pengajian mungkin gakpapa di masjid kita dulu seperti itu mungkin entah bagaimana caranya itu keinginan kami seperti itu, itu sebetulnya sudah lama sekali saya kepinginnya seperti itu sehingga akan menambahkan keimanan islam mereka seperti itu

P : Sesuai yang kita ketahui ibu namanya panti asuhan kan mesti ada masalah, masalah apa saja sih yang sering muncul di panti asuhan darmo yuwono?

N : Sebetulnya masalah

P : Menyangkut anak

N : Sebetulnya menyangkut anak itu seperti mungkin sama dengan panti-panti lain satu memang kedisiplinan itu betul-betul memang kita harus selalu mengingatkan kepada mereka kedisiplinan, kedua itu memang selalu yang kita ingatkan kepada mereka itu attitude itu selalu kita ingatkan kepada mereka. karena bagaimanapun kan di panti ini selalu silih berganti. jadi begitu udah kelas 3 , lulus udah pergi ada yang baru lagi seperti itu nah anak-anak itu mungkin kakak-kakaknya sudah melakukan hal yang baik nah ini gantian

adik-adiknya yang ini mau gak mau kan kita harus menyampaikan lagi menyampaikan lagi itu kedisiplinan yaitu kedisiplinan contohnya untuk bangun pagi, melakukan sholat shubuh, yaitu memang masih harus selalu di ingatkan kalau misalnya ini yang perlu memang PR bagi saya itu kendalanya disitu. nah kalau untuk sholat di siang hari mungkin sore hari masih nah ini memang anak yang sulit itu shubuh ini sulit sekali seperti itu. ini kalau misalnya saya pas gak terlambat aja bangun gitu ya sudah kadang terlewatkan cuman terkadang kita memang ada pak ustadz ada bu ustadz itu kadang beliau yang nemenin saya nah kedisiplinan ini yang masih PR bagi kami. untuk tanggung jawab mereka, untuk laki-laki itu dia sudah punya tugas adzan nah itu disitu. itu masih harus ya itu tadi walaupun kadang terkadang sih sekali dua kali. kadang karena mereka tidurnya terlalu malam, karena hp juga kita kumpulkan gak boleh dipegang mereka sehingga mereka tidak bisa alarm. yang kedua kedisiplinan untuk menjaga barang-barang, sebetulnya barang-barang umum seperti alat-alat makan seperti itu mas. itu masih ada satu dua anak yang memang masih tidak bisa untuk disiplin habis makan terkadang langsung jajan. itu kendala-kendala kecil sih sebenarnya. kalau kendala-kendala yang besar alhamdulillah tidak ada. paling ada satu dua anak yang terkadang karena ya ini masalah sekolah, karena mungkin mereka ada kesulitan apa seperti itu dia tidak sekolah nah itu. dia bilang baru setelah terjadi seperti itu

P : Apakah ada tahapan untuk secara khusus ketika mendapatkan anak bermasalah di panti?

N : Ya itu tadi paling kita panggil, satu kita panggil anaknya dulu, kita tanya-tanya dulu permasalahannya apa setelah itu kita nasehati, jalan keluarnya ada mereka paham ya sudah seperti itu

P : Selama ibu mengasuh di panti apakah ada permasalahan serius pada diri anak yang menyebabkan anak dikeluarkan dari panti?

N : Sebetulnya serius-serius banget sih enggak, satu itu karena merokok. kita mengeluarkan karena merokok memang disini dilarang merokok dan dari awal sudah pada saat kita terima anak itu sudah kita sampaikan bahwa di panti dilarang merokok. ternyata mereka menyembunyikan rokok dan satu dua tiga kali ketahuan sudah dinasehati, yang ketiga kali kita sudah gak bisa toleransi. mau gak mau kita kembalikan ke orang tuanya

P : Berarti tidak langsung dikeluarkan ya bu ya tapi ada komunikasi?

N : Ada, ada dong komunikasi dan itupun pada saat kita lihat mereka yang masih kelas 3 ya masih kita pantau ya walaupun dia sama orang tuanya tetap biaya-biaya sekolah tetap kita cover. itu kan ada yang sudah kelas 3 seperti itu kita keluarkan kan sebetulnya kasihan juga, sebetulnya kita gak tega gitu loh. tapi kita harus tega gak tega. ini untuk anak-anak yang selanjutnya biar tidak terjadi tapi tetap kita pantau

P : Ijin ibu, permasalahan apa yang pernah atau sering terjadi di panti ini yang menyebabkan anak dikeluarkan dari panti?

N : Yang menyebabkan anak dikeluarkan dari panti ya itu tadi melanggar peraturan, merokok, pernah ada satu lagi sih pulang tanpa ijinnya itu karena sekali dua kali tapi beberapa kali yang akhirnya dia juga pacaran diluar jadi sering pergi tanpa pamit itu sudah kita nasehati berulang kali tapi tidak ada perubahan nah itu dengan sangat terpaksa kita kembalikan pada orang tuanya

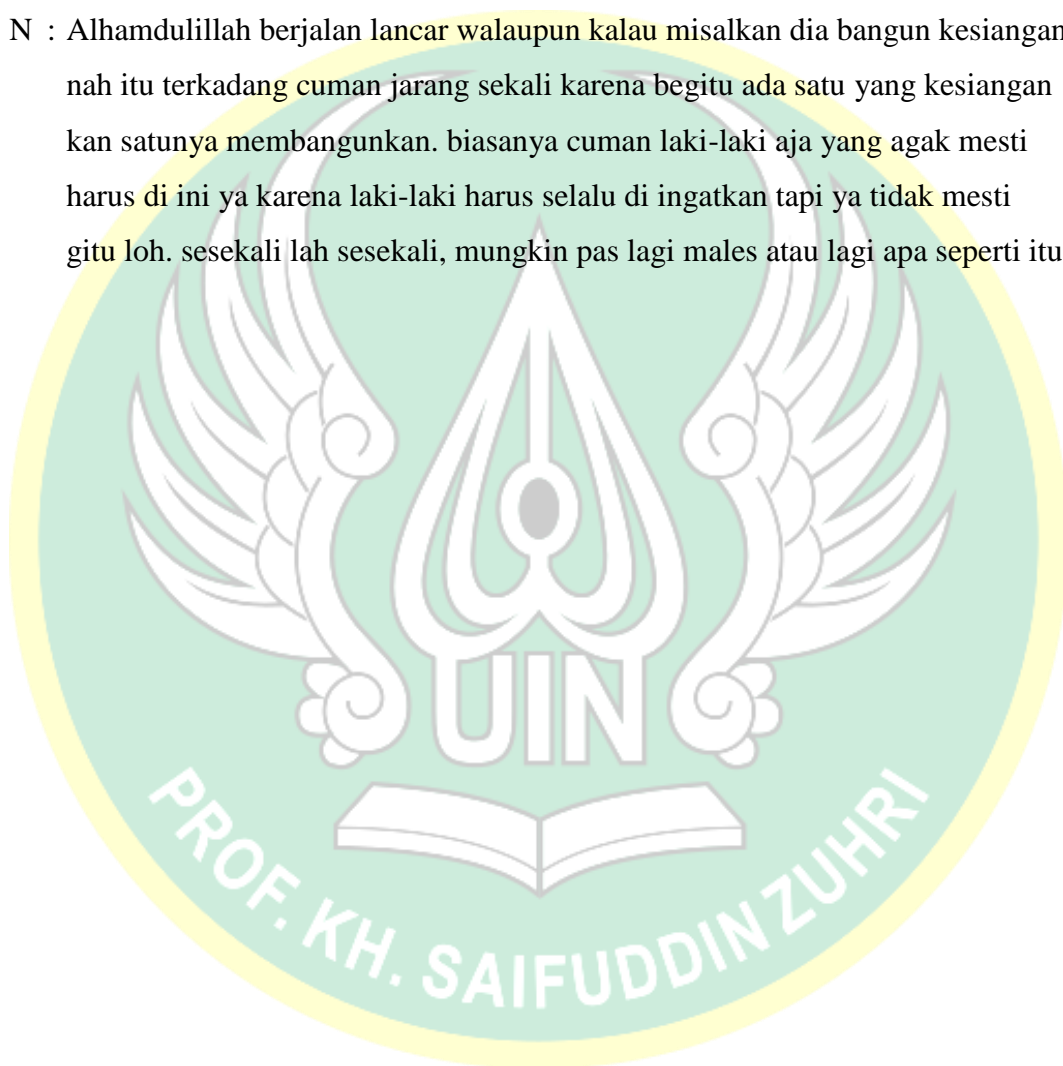
P : Mengenai pergaulan remaja ibu, apakah ada batasan khusus dengan pergaulan remaja anak-anak dipanti?

N : Kalau anak-anak di panti dengan panti sendiri pergaulan komunikasi gak masalah, laki-laki perempuan kita komunikasi seperti biasa tapi untuk mereka yang misalnya berdua gitu kita tidak boleh, itu betul-betul tidak boleh. laki-laki tidak boleh masuk kamar perempuan, walaupun hanya manggil atau apa. begitupun juga perempuan tidak boleh paling hanya ketok pintu saja terus

habis gitu pergi dan anak-anak perempuan wajib selalu menggunakan hijab. keluar dari kamar harus menggunakan hijab tidak boleh tidak

P : Menyangkut kegiatan anak di dalam panti atau disebutkan ada piket, ada bersih-bersih, atau kegiatan ngaji dan lainnya apakah mereka dapat mengikuti dengan baik kegiatan tersebut?

N : Alhamdulillah berjalan lancar walaupun kalau misalkan dia bangun kesiangannya itu terkadang cuman jarang sekali karena begitu ada satu yang kesiangannya satunya membangunkan. biasanya cuman laki-laki aja yang agak mesti harus di ini ya karena laki-laki harus selalu di ingatkan tapi ya tidak mesti gitu loh. sesekali lah sesekali, mungkin pas lagi males atau lagi apa seperti itu



3. Hasil wawancara dengan ustadz SYAFI'IN

P : Pewawancara

N : Narasumber

N : nama saya Syafi'in. umur 30 tahun. lama bekerja, 6 tahun selama di panti asuhan.

P : Seperti kita ketahui ustadz kalau komunikasi kan ada mungkin komunikasi yang sifatnya datar, ada yang keras, lemah lembut, otoriter. bagaimana sih komunikasi yang ustadz syafi'in lakukan dengan anak-anak di panti?

N : Kalau saya, metode saya itu datar pak. komunikasinya datar, ketika menasehati itu misalkan sekarang disuruh untuk ngaji atau untuk sholat jamaah tepat waktu misal, tepat waktu ya sekarang di ingatkan besok ternyata masih mengulangi lagi ya di ingatkan lagi. kalau dari saya hanya seperti itu

P : Dalam hal ngobrol atau komunikasi langsung kepada anak, apakah itu pernah atau sering dilakukan, ustadz?

N : Ya, ketika ada tugas kayak piket kemudian bersih-bersih masjid atau tugas masjid seperti pembagian jadwal muadzin kemudian jadwal ngaji dan lain sebagainya begitu, pak

P : Secara umum ustadz, hal apakah yang biasanya pengasuh atau ustadz lakukan yaitu komunikasi dengan anak di panti? Apakah hanya sebatas perintah, menyuruh ataukah memang ada waktu ngobrol santai atau mungkin bercengkrama ?

N : Ya ngobrolnya itu ketika ada pekerjaan seperti itu, pekerjaan misalkan yaitu seperti ketika ada piket atau ketika dibelakang, kalau untuk ngobrol seperti bercengkrama ya paling ketika saya lewat kemudian anak-anak ada disitu paling menyapa begitu

P : Dalam hal komunikasi ustadz termasuk diantaranya mungkin seperti senyum salam sapa sopan santun, siapakah yang berinisiatif pertama lakukan apakah dari ustadz langsung mengawali atau dari anak-anak mengawali, ustadz ?

N : Kalau untuk mengawali itu bisa bersamaan pak, saya juga senyum, anak juga senyum seperti itu

P : Secara khusus ustadz, apakah anak sering berbicara atau ngobrol secara empat mata ?

N : Secara empat mata itu tidak, ketika secara empat matanya paling ketika ngaji, ketika menasehati pun itu kami saya itu di jadwal ngaji

P : Menurut ustadz syafi'in selama mengampu atau mengajar, apakah anak-anak merasa nyaman dan tidak sungkan ketika berkomunikasi dengan ustadz syafi'in?

N : Alhamdulillah anak-anak merasa nyaman dan juga ini lagi narget untuk tahfilil Qur'annya baru juz 30, kemudian juz 1, kemudian nanti akan insyaAllah akan lanjut terus begitu

P : seperti yang saya sampaikan ustadz mengenai komunikasi interpersonal itu komunikasi antar pribadi, jadi bisa berhadapan langsung dan lain-lainnya ada yang menyampaikan, ada yang disampaikan, ada yang menyimak mendengarkan, ada isi, kemudian dipahami, kemudian ada perubahan dalam sikap. Apakah komunikasi interpersonal antara ustadz yang lakukan dengan anak ini sudah tepat?

N : Tepat, menurut saya tepat pak

P : Maksudnya anak memahami apa yang ustadz inginkan, dan penyampaian ustadz jelas, dan setelah menyampaikan, anak ada perubahan sikap?

N : Kalau masalah karakter, itu sedikit demi sedikit perubahannya pak. Saya dulu ketika pertama kali saya disini itu sangat parah, ketika dinasehati itu malah menentang gitu lo, ngajak berarti itu. Kalau sekarang alhamdulillah anak-anak ketika dinasehati, baik secara di waktu ngaji maupun diluar ngaji itu langsung ada perubahannya.

- P : Apa yang terdampak atau efek dari komunikasi karena sedikit anak, apakah ada kelebihan tersendiri?
- N : Kalau untuk sedikit, diatur itu lebih mudah. Kalau untuk banyak dan juga mungkin apa sudah karakter bawaan itu untuk merubahnya ya sangat sulit, kalau untuk sekarang saya ibaratnya baru gitu dari awal saya disini kemudian anak-anak ini yang 7 itu baru datang, itu ada perbedaannya. kalau yang dulu kan saya belum datang, yang banyak itu sudah menguasai, merasa menguasai seperti itu.
- P : Kalau boleh tahu ustadz, komunikasi intensif yang ustadz lakukan dalam bentuk pengajian itu berapa kali dalam sehari, ustadz?
- N : Dalam satu hari, kalau dulu saya bikin 3 jadwal habis maghrib, habis ashar, sebelum maghrib kemudian habis maghrib, kemudian habis shubuh. tapi karena waktu kurang memadai dan juga rata-rata itu anak-anak pulangnye sore maghrib kadang-kadang baru sampai di panti, maka kami gabung sekalian untuk ngajinya itu ba'da maghrib full setiap habis maghrib itu full di masjid. Habis shubuh itu anak-anak sholat langsung persiapan kembali ke kamar kemudian langsung persiapan untuk sekolah dan piket. Ada yang piket masak, ada yang piket nyapu dan lain sebagainya.
- P : Adapun setelah shubuh persiapan?
- N : Persiapan, cuma ada pembiasaan habis isya' itu baca surat pilihan dan habis shubuh baca surat pilihan untuk anak perempuan itu tidak bisa mengikuti karena persiapannya lama dan juga kalau disini kan antar jemput pak, bukan antar jemput, diantar ketika berangkatnya supaya searah dan sedangkan sekolahnya itu beda-beda ada yang SMK, ada yang SMA, ada yang SMP, ada yang MTS, dan lain sebagainya.
- P : Menginjak ke topik lanjut ustadz, untuk pemahaman apa sih yang dimaksud kepribadian muslim?

- N : Kepribadian muslim kayak di karakter pakaian, itu berpakaian secara muslim. Kalau dulu disini tuh kebanyakan pakaiannya itu ya umum. Ke masjid, kalau sekarang masih ada yang seperti itu, tapi kalau saya tanya alasannya itu kotor belum dicuci. Nah kalau saya sih selalu menghimbau atau menasehati anak-anak supaya dimanapun tempat karakter itu yang paling utama, kemudian pakaian dan juga sholat lima waktu itu harus tapi sementara ya masih harus dinasehati terus pak, seperti sholat pembiasaan-pembiasaan karakter muslim atau kepribadian muslim itu ya harus selalu dipantau pak.
- P : Menurut ustadz apakah rumah panti darmo yuwono sudah berkepribadian muslim?
- N : Kalau menurut saya, itu sudah berkepribadian muslim menurut saya, tapi cuman kadang ketika tidak dipantau diluar sana mungkin itu ada yang tidak mengikuti mungkin karena setiap anak itu kepengen bebas, bebas sendiri-sendiri tapi insyaAllah kalau saya menanamkan itu kepribadian muslim dan juga misal ketika di kompleks insyaAllah anak-anak itu menjalankan cuman kedisiplinannya itu belum pak, kalau selalu diperintah atau di obrak-obrak.
- P : Menurut ustadz syafi'in apakah komunikasi yang dilakukan ustadz pribadi khususnya ustadz syafi'in kepada anak-anak mampu membentuk kepribadian muslim pada mereka?
- N : Iya, kalau untuk nasehatnya itu mampu pak, cuman itu harus di selalu dipantau. Ya mampu dalam hal kata-kata nasehatnya, juga disamping al-qur'an mengajarkan tentang akhlak atau karakter kemudian fiqih juga kami ajarkan, al-qur'an juga diterangkan tafsirnya juga. Alhamdulillah untuk kesini itu semakin lebih baik semakin lebih baik, saya rasakan seperti itu pak, baik putra maupun putri. Kalau putri yang dulunya sama sekali tidak pakai kerudung, tidak pakai jilbab baru keluar bebas pensilan, kaosan, tidak pakai kerudung. Alhamdulillah sekarang ketika sampai depan itu hampir 100 persen itu pakai kerudung. Paling kalau di dalam itu mungkin, sebenarnya saya nasehati kalau keluar kamar itu pakai kerudung karena bukan areanya, karena

banyak laki-laki dan banyak tamu tapi itu pakai kerudungnya ketika saya lewat atau istri saya lewat itu baru ada perubahan langsung lari ambil kerudung seperti itu. Kalau yang di dalam, kalau yang diluar insyaAllah sudah maksimal pakai kerudung itu namanya termasuk kepribadian muslim, penerapan kalau dulu memang masih kita pahami pak.

P : Menurut ustadz syafi'in apakah ada hal yang dapat menghalangi komunikasi antar pribadi antara pengasuh dan anak?

N : Kalau saya, ya mungkin karena kesibukan saya diluar mengajar dan juga kalau prinsip saya itu ketika ada yang minta diajar atau minta ngaji saya sanggupi, kalau ada waktunya. Nah, sedangkan saya kesibukan di panti ini itu hanya sholat 5 waktu, ngimami sholat 5 waktu, kemudian ngajar terus maghrib sampai isya' seperti itu pak. Kecuali kalau ada tamu, berarti itu tambahan, ada tamu harus menghormati tamu atau menyambut tamu. Ada yang minta di doakan itu berarti tambahan, seperti itu pak.

P : Menurut ustadz syafi'in komunikasi seperti apa yang dapat menghambat pembentukan kepribadian muslim pada anak-anak di panti? Komunikasi seperti apa yang dapat menghambat pembentukan kepribadian muslim pada anak di panti?

N : Ya mungkin, kalau komunikasi itu sebenarnya tidak ada hambatan pak, karena sudah sering disampaikan dan anak-anak jawabannya iya, mau. Tapi paling dalam waktu berapa hari atau berapa minggu nanti kemudian berubah lagi. Itu sebenarnya tidak ada hambatan.

P : Sebagai kritikan yang membangun ustadz, apakah ada usul saran untuk komunikasi di panti asuhan darma yuwono secara umum?

N : Usul? Saran? Dari luar atau darimana?

P : Dari ustadz syafi'in sendiri selaku intern yang mengampu anak-anak yang sifatnya kritikan membangun atau saran untuk suatu pengurusnya di dalam?

N : Ya mungkin lebih di perketat punya peraturan yang tetap, seperti itu pak, tetap tapi dijalankan seperti itu. Kadang kan peraturannya ada, tapi ketika anak memohon kemudian di luluskan. Jadi kurang kuat. Kalau sekarang ya sebenarnya sudah mulai seperti itu, Cuma ada yang tidak begitu. Jadi masih ibaratnya masih pilih kasih gitu ya untuk anak-anak. Kalau saya ketahui seperti itu.

P : Kalau sepengetahuan ustadz syafi'in, apakah disini peraturan atau kegiatan tertulis seperti contoh kegiatan harian terus punishment, reward dia apakah tertulis atau mengalir seperti itu?

N : Kalau kegiatan harian itu tertulis pak. Disini, di sebelah sini ada tulisan. Kalau reward atau hadiah itu untuk uang saku, uang saku setiap satu minggu sekali. Buat bekal sekolah.

P : Untuk anak-anak sendiri ustadz, apakah anak-anak disini dengan para pengasuh secara umum baik dengan ustadz syafi'in terus dengan pak imam dan juga mungkin staff, pengasuh atau pengurus lain komunikasi berjalan dengan baik lancar atukah ada hambatan, ustadz?

N : Kalau itu, yang saya tahu itu lancar. Lancar, tidak ada hambatan.

P : Menurut ustadz syafi'in apakah komunikasi interpersonal yang diterapkan pengasuh kepada anak-anak dapat membentuk kepribadian muslim mereka sesuai harapan?

N : Ya, menurut saya yang kami terapkan itu sebenarnya bisa membentuk kepribadian seorang muslim cuma ya begitu pak, kami tadi diatas itu sedang berjalan, atau dikit demi sedikit untuk merubah anak-anak untuk menjadi sebagai kepribadian muslim, juga itu seperti sholat jamaah dan lain sebagainya lah. Untuk kesehariaannya, sebenarnya sudah disiplinkan untuk sholat jamaah dan kami juga sangat berusaha ada sholat jamaah di catat, sambil dicatat yang tidak jamaah, kemudian tidak boleh pegang hp satu hari. Itu sudah diterapkan pak.

P : Izin ustadz, bisa diperjelas lagi mengenai usaha dalam membentuk kepribadian muslim anak asuh di masa mendatang?

N : Dalam keseharian, kalau dari saya itu menasehati, baik di pengajian, kemudian secara langsung, dan juga dari segi pakaian, cukuran, potong rambut, itu juga kami amati. Kemarin juga ada yang kurang pantas, seperti itu. Kami selalu menegur ketika ada yang tidak baik, baik dari perkataan, maupun perilaku. Itu usaha dari kami, pak. Itu kalau dari perkataan, kami secara langsung kami tegur, kemudian ketika ngaji juga kita sampaikan untuk semuanya.

P : Secara umum ustadz, apakah ustadz bisa mendeskripsikan atau menggambarkan kekurangan anak-anak panti secara dalam hal komunikasi?

N : Kalau menurut saya sih, kalau yang baru itu memang, sangat berbeda dengan yang sudah 2 tahun atau 3 tahun. Kalau yang baru memang kadang kurang sopan. Ya nanti bisa dinilai sendirilah, harusnya dari tadi sore gitu loh pak.

P : Nggih, kemudian secara kelebihan anak ustadz dalam komunikasi?

N : Kalau kelebihan anak-anak dalam komunikasi ya ketika diarahkan itu perintah ya. alhamdulillah kalau sekarang itu dinasehati langsung pak. Langsung nurut lah. Ya Cuma ya itu, cepet berubahnya. Perubahannya itu cepet. Kalau dinasehati itu, ya silahkan nanti dicoba sendiri, insyaAllah kalau dinasehati nurut

4. Hasil wawancara dengan anak asuh: SHOLEH

P : Pewawancara

N : Narasumber

P : Namanya siapa?

N : Sholeh, umur 17 tahun, SMK, kelas 2

P : Apakah mas sholeh sering ngobrol berdua dengan pengasuh atau pengurus?

N : Jarang, karena gak ada topik pembahasan

P : Pada saat kondisi bagaimana mas sholeh curhat atau ngobrol secara pribadi dengan pengasuh atau pengurus, jelaskan? Pernah gak dalam suatu saat momen tertentu atau kesempatan tertentu mas sholeh ngobrol, baik diajak ngobrol atau ngobrol dengan pengurus atau pengasuh?

N : Belum pernah

P : Bagaimana sikap pengurus atau pengasuh panti kepada mas sholeh dan teman-teman yang lain?

N : Sama, sama teman-teman yang lain baik, ramah

P : Bagaimana gaya komunikasi pengasuh atau pengurus panti dengan mas sholeh dan juga teman-teman yang lain? Komunikasinya bagaimana?

N : Komunikasinya dengan nada yang rendah, halus

P : Tegas?

N : Tegas

P : Apakah kata-kata yang disampaikan oleh pengasuh atau pengurus panti dapat diterima anak-anak dengan baik?

N : Dapat

P : Ketika menyampaikan itu dengan pengajian atau dalam pengajaran itu, ucapan itu dapat mengubah kepribadian anak-anak gak?

N : Bisa

P : Menjadi lebih paham terus berubah, bisa?

N : Bisa

P : Contohnya, seperti apa?

N : Yang biasanya jarang piket itu kan di omongin terus, jadi berubah-ubah gitu.

P : Apakah komunikasi pengasuh atau pengurus panti mampu membentuk kepribadian mas sholeh, yang berkepribadian muslim? Apakah komunikasi pengasuh atau pengurus panti dapat membentuk kepribadiannya mas sholeh, menjadi kepribadian muslim yang baik? Paham?

N : Enggak

P : Jadi kan, pengasuh atau pengurus kan menerangkan sesuatu nih. Entah itu dalam pengajian, entah itu memberikan nasehat, entah itu ketika lagi ngobrol, seketika ngomong itu ada maksud pembicaraan. lah maksud pembicaraan itu bisa ditangkap oleh mas sholeh gak? Dalam suatu kesempatan tersebut, sehingga mas sholeh itu mampu memahami, paham terus berubah sifatnya? Dari apa yang disampaikan pengasuh atau pengurus panti. Contoh misalkan, pengasuh atau pengurus menyampaikan nasehatnya nih, pernah gak pengasuh menyampaikan nasehatnya?

N : Pernah

P : Ketika menyampaikan nasehat itu didengar, paham sama mas sholeh gak?

N : Paham

P : Kemudian dari mendengar itu terus paham, berubah gak sifatnya karakternya? Apa sama sekali gak urusan? Atau bagaimana?

N : Berubah

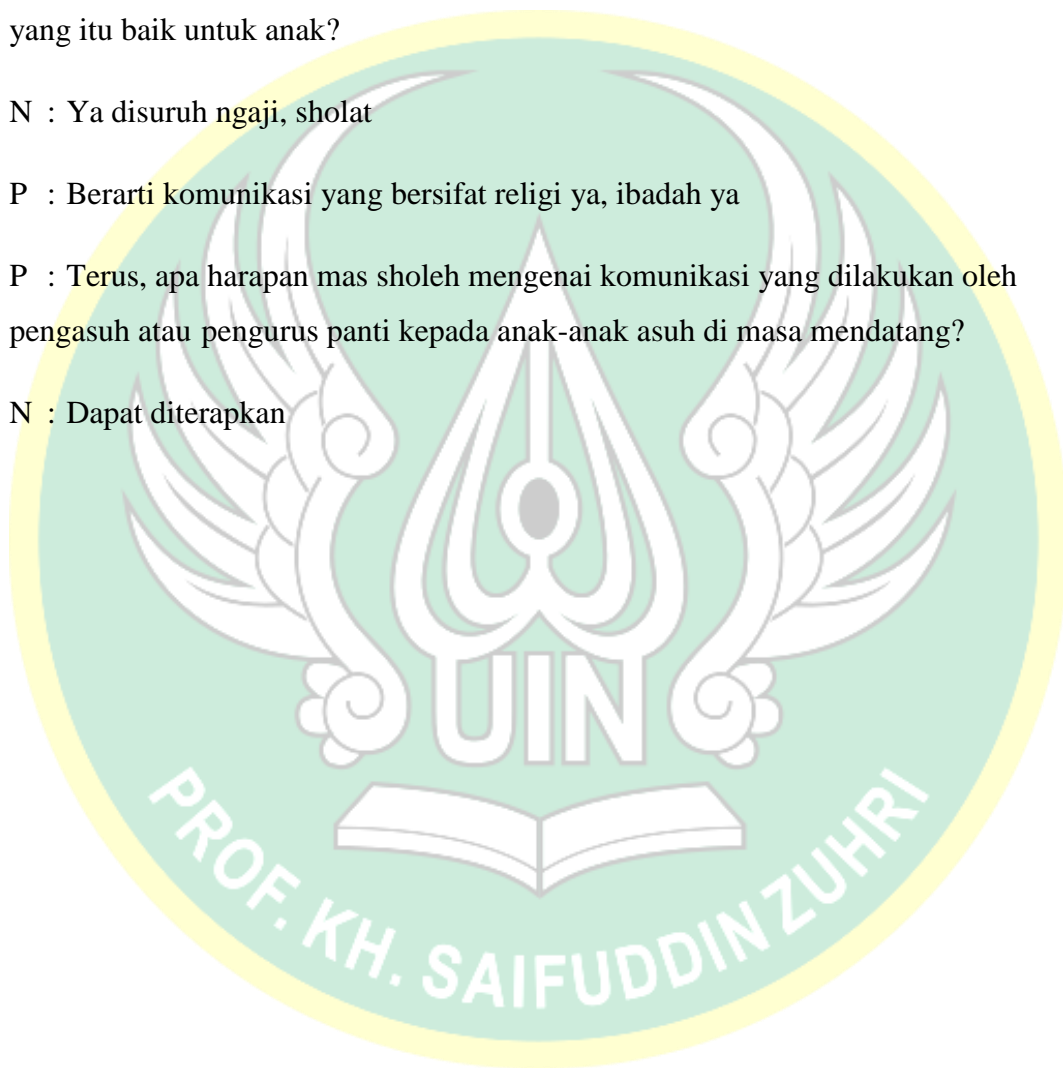
P : Komunikasi seperti apakah yang dapat membentuk kepribadian muslim pada diri anak-anak? Komunikasi seperti apa yang, kira-kira komunikasi seperti apa sih yang itu baik untuk anak?

N : Ya disuruh ngaji, sholat

P : Berarti komunikasi yang bersifat religi ya, ibadah ya

P : Terus, apa harapan mas sholeh mengenai komunikasi yang dilakukan oleh pengasuh atau pengurus panti kepada anak-anak asuh di masa mendatang?

N : Dapat diterapkan



5. Hasil Wawancara dengan anak asuh: SHOLI'AH

P : Pewawancara

N : Narasumber

P : Dengan Mbak siapa?

N : Sholi'ah, 17 tahun, SMA, kelas 11

P : Apakah Mbak Sholi'ah sering ngobrol berdua dengan pengasuh atau pengurus?

N : Jarang, karena sekarang pengurusnya lagi sibuk

P : Pada saat kondisi bagaimana Mbak Sholi'ah curhat atau ngobrol secara pribadi dengan pengasuh atau pengurus?

N : Karena lagi ada masalah, masalah sekolah, biasanya

P : Bagaimana sikap pengurus atau pengasuh panti kepada Mbak Sholi'ah dan kepada teman-teman yg lain?

N : Baik, lemah lembut

P : Bagaimana gaya komunikasi pengasuh atau pengurus panti dengan Mbak Sholi'ah dan teman-teman yang lain? Saya ulang, bagaimana gaya komunikasi pengasuh atau pengurus panti dengan Mbak Sholi'ah dan teman-teman yang lain?

N : Ya, seperti biasa seperti biasa antara bapak dengan anak? Orang tua dengan anak.

P : Apakah kata-kata yang disampaikan oleh pengasuh atau pengurus panti dapat diterima anak- anak dengan baik?

N : Dapat diterima

P : Apakah dapat merubah kepribadian kalian menjadi lebih baik?

N : Ya, merubah contohnya, banyak. Ya, tutur kata dalam berbicara, udah

P : Apakah komunikasi pengasuh atau pengurus panti mampu membentuk kepribadian Mbak Sholi'ah, kepribadian muslim?

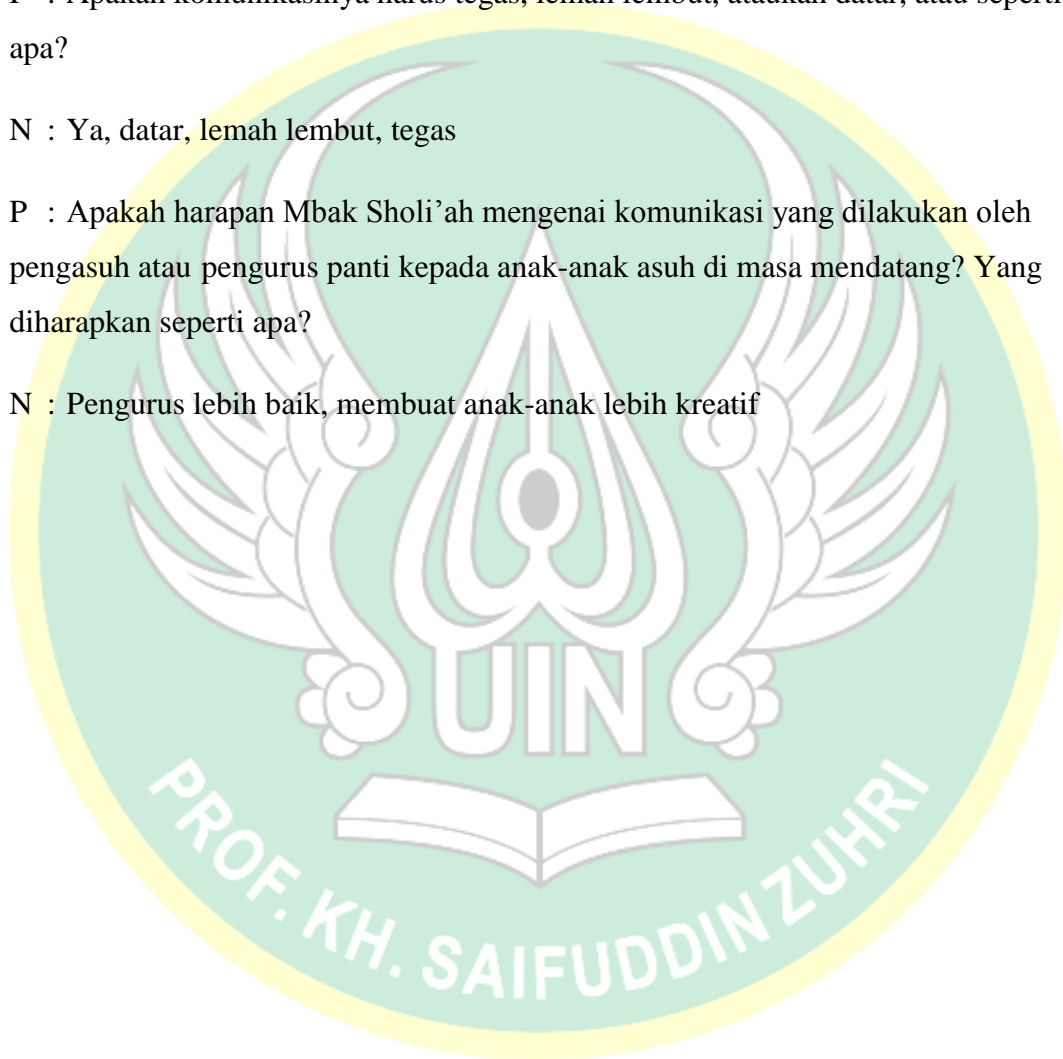
N : Mampu, dalam mengaji

P : Apakah komunikasinya harus tegas, lemah lembut, ataukah datar, atau seperti apa?

N : Ya, datar, lemah lembut, tegas

P : Apakah harapan Mbak Sholi'ah mengenai komunikasi yang dilakukan oleh pengasuh atau pengurus panti kepada anak-anak asuh di masa mendatang? Yang diharapkan seperti apa?

N : Pengurus lebih baik, membuat anak-anak lebih kreatif



6. Hasil wawancara dengan anak asuh: JERI

P : Pewawancara

N : Narasumber

P : Namanya siapa, Mas?

N : Jeri Ratama, 16 tahun, SMK, kelas 10

P : Apakah Mas Jeri Ratama sering ngobrol berdua dengan pengasuh atau pengurus?

N : Jarang, karena pengasuhnya sibuk, ada urusan biasanya, sibuk.

P : Pada saat kondisi bagaimana Mas Jeri curhat atau ngobrol secara pribadi dengan pengasuh atau pengurus?

N : Pernah dulu waktu pas pertama kali kesini ditanyain latar belakangnya

P : Bagaimana sikap pengurus atau pengasuh panti kepada Mas Jeri Ratama dan juga teman-teman yang lain?

N : Baik, ramah, juga enakan

P : Bagaimana gaya komunikasi pengasuh atau pengurus panti dengan Mas Jeri dan juga teman-teman yang lain?

N : Menyenangkan, karena gaya komunikasinya mencontohkan kita menjadi jauh lebih baik karena pengurus itu kan adalah contoh buat anak-anak.

P : Apakah kata-kata yang disampaikan oleh pengasuh atau pengurus panti dapat diterima anak dengan baik?

N : Dapat diterima dengan baik.

P : Apakah dapat mengubah kepribadian Mas Jeri lebih baik?

N : Merubah lebih baik. Jauh lebih baik. contohnya dulu waktu belum Mas kesini, dulu kan sekolahnya sampai SD kan gak bisa ke SMP karena kurang mampu lah. Jadi masuk kesini, jadi bisa masuk SMP, SMK.

P : Tapi kalau dalam kepribadian, misalnya tadinya gak sholat menjadi sholat?

N : Kalau komunikasinya, paling suruh sholat gitu.

P : Komunikasi dari pengurus atau pengasuh itu membekas gak? Menjadikan nurut gak?

N : Iya, menjadi nurut.

P : Saya ulang, apakah komunikasi pengasuh atau pengurus panti mampu membentuk kepribadiannya Mas Jeri, menjadi kepribadian muslim yang baik?

N : Dapat, karena mencontohkan, kan kita disuruh ngaji terus disuruh sholat jadi menjadi kepribadian yang lebih baik.

P : Komunikasi seperti apakah yang dapat membentuk kepribadian muslim pada diri anak-anak?

N : Seperti mengajarkan untuk mengaji terus kayak untuk sholat kan jadi kita kan tiru-tiruan untuk sholat, ngikuti.

P : Harapannya seperti apa pengasuh atau pengurus panti untuk komunikasi?

N : Kedepannya dapat diterapkan, terus dipertahankan sifat dapat dipercaya, terus bijaksana, udah.

7. Hasil wawancara dengan anak asuh: WAHYU NUR NINGSIH

P : Pewawancara

N : Narasumber

P : Namanya siapa ya?

N : Wahyu Nur Ningsih, Usia 16 tahun, SMK, kelas 10

P : Apakah Mbak Wahyu sering mengobrol berdua dengan pengasuh atau pengurus?

N : Lumayan sering, biasanya meminta izin untuk belajar kelompok

P : Apakah Mbak Wahyu curhat atau ngobrol secara pribadi dengan pengasuh atau pengurus, ketika punya masalah atau mungkin punya sesuatu hal?

N : Tidak pernah, karena pengurus disini lebih ke sibuk sih, lebih kurang ada waktu

P : Bagaimana sikap pengurus atau pengasuh panti kepada Mbak Wahyu atau kepada teman-teman yang lain?

N : Baik, terus bisa membimbing anak-anak disini jadi lebih baik.

P : Bagaimana gaya komunikasi pengasuh atau pengurus panti dengan saudara, maksudnya dengan Mbak Wahyu dan teman-teman yang lain? Gaya komunikasinya bagaimana? Apakah lemah lembut, apakah keras, apakah tegas atau bagaimana?

N : Lemah lembut

P : Apakah kata-kata yang disampaikan oleh pengasuh atau pengurus panti dapat diterima oleh Mbak Wahyu dengan baik?

N : Dapat diterima dengan baik

P : Ketika menyampaikan sesuatu itu jelas?

N : Jelas

P : Terus kalau kalian mendapatkan kalimat penyampaian dari pengasuh atau pengurus atau mungkin menyuruh, itu dapat merubah kepribadiannya Mbak Wahyu gak?

N : Iya, dapat merubah misalnya kayak bisa menjadi lebih disiplin

P : Apakah komunikasi pengasuh, pengurus panti mampu membentuk kepribadiannya Mbak Wahyu menjadi kepribadian yang muslim atau bagaimana?

N : Cukup mampu, misalnya disini juga mengaji sama sering sholat

P : Menurut Mbak Wahyu nih, komunikasi seperti apakah yang dapat membentuk kepribadian muslim pada diri anak-anak? Komunikasi seperti apa yang dapat membentuk kepribadian muslim pada diri anak-anak?

N : Ya menjadi lebih baik

P : Terus yang diharapkan oleh Mbak Wahyu komunikasi seperti apa yang dapat membentuk kepribadian lebih baik lagi?

N : Kayak bisa ngobrol dengan, ya misal kayak curhat ada masalah

P : Apakah harapan Mbak Wahyu mengenai komunikasi yang dilakukan oleh pengasuh atau pengurus panti kepada anak-anak asuh di masa mendatang?

N : Saya berharap sih lebih banyak waktu buat anak-anak, bisa curhat, bisa ngobrol, biar bisa lebih kenal lebih dalam lagi



